

BAB II HASIL PENELITIAN

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Data Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan Langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Data tuturan langsung menurut teori Tindak tutur langsung (*direct speech act*) yaitu tindak tutur yang modus kalimatnya mencerminkan maksud penutur (Wijana, 1996: 30). Misalnya kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya (interogatif) digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah (imperatif) digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan.

Data tuturan langsung dari hasil rekaman setelah ditranskripsikan diperoleh 641 data. Data rekaman yang ditranskripsikan adalah dari tanggal 20 Januari 2017 hingga tanggal 31 Agustus 2017, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

TABEL 1 DATA TUTURAN LANGSUNG DI TOKO SITUMORANG DESA MUARA BASUNG KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Tgl	Per.	Tuturan Langsung
8 Februari 2017	1	Pembeli 1 : Aqua besar satu enam (1)
		Penjual : Tigalah uangnya aja lima belas (2)
		Pembeli 1 : Mana (3)
		Penjual : Mana uang mu ? (4)
		Pembeli 1 : Enam (5)
		Penjual : Enam ya (6)
		Pembeli 1 : Tiga ribu pas kan ? (7)
		Penjual : Kau pas kan ? (8)
		Pembeli 2 : Apa rasanya (9)
		Penjual : Moka (10)
		Pembeli 2 : Galoga (11)
		Penjual : Galoga sembilan empat (12)
		Pembeli 2 : Nggak kurang ? (13)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Nggak (14)
	Pembeli 2	: Kalau ayam ? (15)
	Penjual	: Nggak ada (16)
	Pembeli 2	: Sama (17)
	Penjual	: Sama. dia pas sepuluh. Dia keras. Kakak apa kah ? (18)
	Pembeli 3	: Tepung sepuluh kilo (19)
	Penjual	: Sepuluh kilo ? (20)
	Pembeli 2	: Dua (21)
	Penjual	: Hem.. kopi yang separampat (22)
	Pembeli	: Kopi (23)
	Penjual 2	: Ini kopi kapal api, yang kecil tiga ribu. Yang tiga ribu aja ? ada lagi pak ? (24)
	Pembeli 2	: Ha ? (25)
	Penjual	: Apa lagi ? (26)
	Pembeli 2	: Itu (27)
	Penjual	: Oh.. itu empat belas (28)
	Pembeli 2	: Kurang ? (29)
	Penjual	: Haha nggak pak itu yang kecil (30)
	Pembeli 2	: Itu ajalah (31)
	Penjual	: Sembilan puluh tujuh (32)
	Pembeli 2	: Ha (33)
	Penjual	: Sembilan puluh tujuh (34)
	Pembeli 2	: Terus (35)
	Penjual	: Udah pak ? (36)
	Pembeli 2	: Udah (37)
	Penjual	: Seratus tiga puluh dua ribu (38)
2	Penjual	: Jangan makan beras itu ! (39)
	Anak penjual	: Itunya (40)
	Pembeli 1	: Teh itu satu (41)
	Penjual	: Apa itu ? (42)
	Pembeli 1	: Teh (43)
	Penjual	: Apa ini bang ? (44)
	Pembeli 1	: Itu aja. Kak U Mild dua batang (45)
	Penjual	: Dua ribu vanili, apa kue ya (46)
	Pembeli 1	: Iya itu (47)
	Penjual	: Vanili dua ribu (48)
	Pembeli 1	: Sarden (49)
	Penjual	: Ini sarden ya (50)
	Pembeli 1	: Yang ini (51)
	Penjual	: Ini adanya dua macam. Ini sampurna (52)
	Pembeli 2	: Susu tighalah (53)
	Penjual	: Apa (54)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Pembeli 2 : Bagus (55)
		Penjual : Seratus dua lima (56)
21 Mei 2017	3	Pembeli : Cobaklah pasti kurang sampai besok (57)
		Penjual : Ini kami udah tiga hari ngisi (58)
		Pembeli : Ngisi (59)
		Penjual : Iya dalam satu bulan ini dalam sehari kami tiga kali ngisi air. Tengoklah nantik (60)
		Pembeli : Cobaklah jangan apa, inikan orang, orang PLN itu bagi tau sama aku, kalau misalkan masih kalian cok itu masih masuk arus itu (61)
		Penjual : Tengok dulu aku (62)
		Pembeli : Arusnya itu (63)
		Penjual :Tengok dulu bapakku setiap hari kan setiap hari isi air padahal nggak pala banyak banyak kami kan, sehari tiga kali kami ngisi ha ku tengoklah kan bulan ini, bulan lima ini kan (64)
		Pembeli :Cobak aja, kalau kami kayak gitu dirumah kalau nggak mau sampe sejuta setengah. Ya kek mana awak mencok, arus yang masuk ke cok itu ya masuk masuk terus dia itu dia makanan arus (65)
		Penjual : Selama ini tengoklah macam mana ini (66)
		Anak Penjual : Naek listrik sekarang (67)
		Penjual : Iya naek, udah berapa kali naek (68)
		Anak Penjual : Iya memang naik katanya (69)
		Penjual : Endak, udah naiknya listrik itu. Apa, kita udah pemakaian udah kita kurangin macam mananya itu. (70)
		Anak Penjual : Kek mana lagi (71)
		Penjual : Bilanglah dulu apa yang sudah di kurangin udah selama ini setiap hari kita lagi pula hari itu kan naik (72)
		Anak Penjual : Mana tentu sama mereka mana tau mereka (73)
		Penjual : Kan dibilang sama orang itu (74)
		Anak Penjual : Lupa (75)
		Anak Penjual : Pigilah sama orang lainlah (76)
Penjual : Cobak dulu kau tanya sama orang laen kok banyak kali. (77)		
Anak Penjual : Hem... e.. awak memang apalah (78)		
Penjual : Banyak kali awak bayar, siapa disitu tadi ? (79)		

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Anak Penjual : Mere (80)
		Penjual : Ini tiga ratus tujuh lima. Kau putir nanti itu ma. Cemanalah banyak kali (81)
		Anak Penjual : Orang itupun sudah enam ratus (82)
		Cucu Opung : Ha ?? (83)
		Penjual : Itu udah sewajarnya ngisi air terus apa. Itu sewajarnya ya kan (84)
		Anak Penjual : Ya itu biasanya anam ratus ini tiga ratus. Jangan kau situ ! (85)
		Penjual : Ini berapa kali udah naik terus ku ganti apa ku suruh ganti meteran itu biar sukak kita nanti itu ngisi. Bukan setiap hari kita mau ngisi dalam sebulan ini. Uдах tanggal dua puluh dua puluh lima tanggal 8 udah bayar (86)
22 Mei 2017	4	Penjual : Dua lima (87)
		Pembeli : Itam kali berasnya (88)
		Penjual : Apa lagi buk ? (89)
		Pembeli : Uдах (90)
	5	Penjual : Apa buk ? (91)
		Pembeli : Semalam aku beli rokok belum bayar (92)
		Penjual : Apa apa (93)
		Pembeli : Surya, teh gelas (94)
		Penjual : Limpul utang mu (95)
		Pembeli : Nggak ada limpul, uang ku sisa dua ribu jadi ku beli rokok sini. Rokok lapan belas ribu ngerti ? (96)
		Penjual : Oh.. jadi lapan belas ribu (97)
		Pembeli : Iya rokok (98)
		Penjual : Siapa mana ? (99)
		Pembeli : Itu udah pulang. Uдах balek. Ini apa ini buk ? (100)
	6	Penjual : Itu roti gulung (101)
		Pembeli : Berapa ini ? (102)
		Penjual : Tiga blas (103)
		Pembeli : Ini buk, makasih buk (104)
		Penjual : Cari apa dek ? (105)
		Pembeli 1 : Lucky street pung ada (106)
		Penjual : Lucky street ? lucky strike, berapa ? (107)
		Pembeli 1 : Satu (108)
Penjual : Satu (109)		
Pembeli 1 : Nggak ada yang putih pung ? nggak yang itu pung (110)		
Penjual : Oh... yang biasa ? (111)		

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Pembeli 1 : Aha (112)
		Penjual : Yang biru ada (113)
		Pembeli 1 : Nggak mau yang biru (114)
		Penjual : Oh alah... (115)
		Pembeli 1 : Nggak mau aku yang biru, yang putih ajalah pung. Ya udahlah ya pung (116)
		Penjual : Oh.. ini ni nah (117)
		Pembeli 1 : Ini yang putih ? (118)
		Penjual : Ya pung nantik kalau beli yang ini ganti (119)
		Pembeli 1 : Ya (120)
		Penjual : Berapa ini ? (121)
		Pembeli 1 : Dua belas (122)
		Penjual : Apa ? (123)
		Pembeli 2 : Rokok dua batang (124)
		Penjual : Rokok dua batang (125)
		Pembeli 1 : Jangan salah-salah nantik pung (126)
		Penjual : Hehe (127)
		Pembeli 1 : Kemaren apa bol (128)
		Penjual : Iya tumpul kemaren (129)
		Pembeli 1 : Ini (130)
		Penjual : Ha masukkan kesini aja. Besok masih sekolah ? (131)
		Pembeli 1 : Masih, sampai tanggal dua empat (132)
		Penjual : Tanggal dua empat. Tanggal dua dua besok ya (133)
		Pembeli 1 : Ya inikan Selasa, Rabu, kalian masuk kapan ? (134)
		Pembeli 3 : Telor sepapan (135)
		Penjual : Telor satu papan tiga enam sekarang dek ya. apa lagi dek ? (136)
		Pembeli : Rokok sebatang (137)
23 Mei 2017	7	Penjual : Salak ? (138)
		Pedagang Buah : Kates (139)
		Penjual : Jangan bikin yang busuk busuk (140)
		Pedagang Buah : Nggak, ini bagus ini (141)
		Penjual : Nah gurehom itu satu karton (142)
		Pedagang Buah : Koyok itulah apa sakit gigik. Koyok itulah dua bijiklah. Ini bagus ini kak orang terakhir terakhir (143)
		Penjual : Oh iko ? nggak ada lagi nanti ? (144)
		Pedagang Buah : Tah tadi aku tunggu. Anak mau pulang, anak itu mah (145)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Yang hangatnya lah pak kek gini ha (146)
	Pedagang Buah	: Ya itulah (147)
	Penjual	: Berapa ? (148)
	Pedagang Buah	: Dua ribu aja. Tiga ribulah bikin payah kali balek uangnya (149)
	Penjual	: Sama. Kalau ada nantik pak, antar sini nantik (150)
	Pedagang Buah	: Ya nanti kalau udah panen (151)
	Penjual	: O... iya.. hahha karena ini apa tidak anak ya nggak ada mengapakan (152)
8	Pembeli 1	: Membantu kita di Ampera di Naktoba (153)
	Penjual	: Oh membantu (154)
	Pembeli 1	: Iya di ampera kita (155)
	Penjual	: Dimana ? (156)
	Pembeli 1	: Di naktoba ? (157)
	Penjual	: Oh si naktoba (158)
	Pembeli 1	: Biar besok boleh jualan kita (159)
	Penjual	: Oh.. jadi membantu, membantu dia (160)
	Pembeli 1	: Olo bukak sendiri (161)
	Penjual	: Bukak sendiri ? (162)
	Pembeli 1	: Kan nantik bukak jalan kita bukak lagi bukak lagi, nantik ada waktu kita kan numpang (163)
	Penjual	: Hem.. (164)
	Pembeli 1	: Ini jalan ini jalan itu jalan nantik kan nah jalan tu lagi. Jadi orang rumah sama anak gadis itu pagi kita bantu masak. Kek mana lagi buk dari pada orang itu pening aku ikut pening dibawaknya mobil itu along along tak laku juganya abis juga nantik beli lagi (165)
	Penjual	: Iya apanya itu dipulangnya apa (166)
	Pembeli 1	: Iya di pulangnya (167)
	Penjual	: Iya pulangin dp nya berapa bulan ? (168)
	Pembeli 1	: Tiga belas bulan (169)
	Penjual	: Tiga bulan tiga belas (170)
	Pembeli 1	: Bulan puasa ini lamban kita geraknya kalau dari Showroom kan. (171)
	Penjual	: Tapi orang bilang udah dibayar kontrakan rumah (172)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Pembeli 1	: Katanya kalau di pulangkan kontrakan besok mana tau di kasih reski sama Tuhan Cuma sekarang jalan aku modal minjam itu kek mana. Makanya kami bukak ampera (173)
	Penjual	: Oh.. (174)
	Pembeli 1	: Dalam satu bulan di kasih ACC sama orang ini kan (175)
	Penjual	: Jadi bukak ini (176)
	Pembeli 1	: Iya buk dikasih Tuhan jalan ini. Orang rumah disana ada kerjaan jualan nasi kita ada kerjaan disini biarpun kontrakan tapi kalau sehari dapat seratus dua ratus sehari kan lumayan. Ibuk kan tau berangkat dari nol (177)
	Penjual	: Ya (178)
	Pembeli	: Udah ya buk ya (179)
	Penjual	: Ya (180)
	Cucu opung	: Beli apa ? (181)
	Penjual	: Apa (182)
	Cucu opung	: Wak isan (183)
	Penjual	:Beras (184)
	Cucu opung	: Berapa ? (185)
	Penjual	: Setengah (186)
	Pembeli 2	: Beli ndok beli ndok (187)
	Penjual	: Ndok berapa ? (188)
	Pembeli 2	: Sepuluh ribu. Ya eh iya sepuluh ribu (189)
	Penjual	: Beras sekilo (190)
	Pembeli 2	: Mana beras, sekilo (191)
	Penjual	: Boras apa sekilo (192)
	Cucu opung	:Beras apa ? (193)
9	Pembeli	: Rokok sempurna (194)
	Penjual	: Berapa ? (195)
	Pembeli	: Sepuluh. apa itu banyak ? (196)
	Penjual	: Ada tuh banyak, tunjukkan dulu dek panda, turunkan satu (197)
	Pembeli	: Turunkan satu (198)
	Penjual	: Apa lagi ? turunkan (199)
	Pembeli	: Warna itam lima (200)
	Penjual	: Sempurna, dua samsu, enam soya dek (201)
	Anak penjual	: Enam soya ? enam soya bu? (202)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Enam soya buk ? (203)
	Pembeli	: Iya (204)
	Penjual	: Tarok depan ini. Lima ampat. Eh.. dari sana ko bang (205)
	Pembeli	: Berapa pocary itu ? (206)
	Penjual	: Pocari empat (207)
	Pembeli	: Berapa satu (208)
	Penjual	: Lima ribu (209)
	Pembeli	: Ini (210)
	Penjual	: Dua lasegar (211)
	Pembeli	: Tutup tempatnya (212)
	Anak penjual	: Plastiklah (213)
	Penjual	: Mana pula (214)
	Pembeli	: Ekonomi satu (215)
	Penjual	: Ekonomi. Apa lagi buk ? dua puluh. Lima ratus enam ribu kak (216)
	Pembeli	: Inilah mie separo sama (217)
	Penjual	: Apa itu indomie goreng sama sedap kari. Itu aja ? (218)
	Anak penjual	: Panda (219)
	Penjual	: Oh iya panda. Enam lapan empat (220)
	Pembeli	: Ini lapan puluh empat ribu ? (221)
	Penjual	: Iya. Mana uang tadi, uang abang itu dek ? (222)
	Anak penjual	: Disitu yang kecil (223)
10	Pembeli 1	: Ini yang ijau nggak ada ? (224)
	Penjual	: Nggak ada, abis. Pakai sapuambilnya kak, yang apa nggak ada lagi (225)
	Pembeli 1	: Sunlight ada yang kecil ? (226)
	Penjual	: Ada yang dua ribuan (227)
	Pembeli 1	: Di jual dua ribuan juga ? (228)
	Penjual	: Iya (229)
	Pembeli 1	: Mana dia ? (230)
	Penjual	: Jas jus jus. Tiga buk ? (231)
	Pembeli 1	: Iya (232)
	Penjual	: Apa lagi (233)
	Pembeli 1	: Ini yang seribu ya ? yang lima ratusan mana ? (234)
	Penjual	: Yang seribu lagi (235)
	Pembeli 1	: Ini nggak ada yang penuh ? gery (236)
	Penjual	: Ada gerry lagi ? tengoklah situ (237)
	Anak penjual	: Nggak ada, habis (238)
	Pembeli 2	: Samsu dua (239)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Penjual	: Samsu dua. Susu apa buk ? mega ? (240)
Pembeli 1	: Nggak (241)
Penjual	: Susu bendera ? (242)
Pembeli	: Berapa ? (243)
Penjual	: Tujuh (244)
Pembeli 1	: Susu masih banyak tadi ? (245)
Penjual	: Samsu kan ? (246)
Pembeli 2	: Iya (247)
Penjual	: Dua. Samsu dua (248)
Pembeli 1	: Sepuluh biasa. Sepuluh tiga, orang kemaren kakak belik kok. Ini ? sembilan. ABC sepuluh itu sembilan. Orang udah sering belanja kok (249)
Penjual	: Sepuluh, sembilan (250)
Pembeli 1	: Ini sembilan ya. Ini apa ? yang lepas tadi ? (251)
Penjual	: Lapan tiga. Jajan berapa ? (252)
Pembeli 1	: Nggak ada. Udah yok bang. Makasih ya (253)
Penjual	: Ini aja pak (254)
Pembeli 2	: Hem... (255)
Penjual	: Enam puluh ribu (256)
Pembeli 3	: Ini berapa ? (257)
Penjual	: Tiga ribu (258)
Pembeli 3	: Nggak dua setengah do (259)
Penjual	: Nggak (260)
Pembeli 3	: Tet, mie gorengnya ada ? (261)
Penjual	: Nggak ada. seratus sembilan (262)
Pembeli 3	: Kalau yang ini (263)
Penjual	: Mie goreng lima ribu dua (264)
Pembeli 3	: Ha (265)
Penjual	: Lima ribu dua (266)
Pembeli 3	: Ini ajalah tiga. Berapa ? (267)
Penjual	: Tiga sembilan ribu. Makasih ya kak (268)
Pembeli	: Kopi (269)
Penjual	: Cobak tengok di depan lek das (270)
Pembeli 4	: Ini yang tiga satu kak ? (271)
Penjual	: Ini dua (272)
Pembeli 4	: Oh yang dua (273)
Penjual	: E.. sabun batang lima. Iya dek ? (274)
Pembeli 4	: Iya (275)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Penjual	: Sebatang dua batang. Tu tutu tut. Awaw kenak kaki tu. Lima apa? (276)
		Pembeli 5	: Dua kopi. Kopi kapal api (277)
		Penjual	: Ini. (278)
		Opung	: Apa ? (279)
		Penjual	: Kopi kek gini (280)
		Opung	: Eh si alex (281)
		Penjual	: Uang opung tu. Sagala disini uang opung jangan apa kau (282)
		Pembeli 6	: Berapanya ? (283)
		Penjual	: Seribu. Sini sini. (284)
		Opung	: Kok dari situ. Uang opung itu (285)
		Penjual	: Kecuali kau dapat dari luar. Uang opung itu. Tujuh puluh ampat ribu (286)
		Pembeli 6	: Lima ribu (287)
		Penjual	: Iya. Lapan lagi kasih ya (288)
		Pembeli 6	: Nggak ada juga ? (289)
		Penjual	: Nggak ada say (290)
		Pembeli 6	: O... (291)
		Penjual	: Apa itu aku bilang adek itu (292)
		Pembeli 6	: Kalau ini (293)
		Penjual	: Tujuh puluh ampat ribu. Dua minyak, dua kopi (294)
		Pembeli 6	: Hem (295)
		Penjual	: ada utangmu kan ? (296)
		Pembeli	: Ya ? (297)
		Penjual	: Nantiklah ku antar (298)
		Pembeli	: Berapa utang mu ? (299)
		Penjual	: Tah enam ribu tah berapa. Aku pun lupa (300)
		Cucu opung	: Satu juta (301)
		Penjual	: Makanya kalau ada utang saling mengingatkan ya dek (302)
		Pembeli	: Yup (303)
		Penjual	: Terlupa kadang. Ha.nah makasih ya (304)
24 Mei 2017	11	Pembeli	: Kertas nasi ada (305)
		Penjual	: Berapa ? satu bungkus ? oalah (306)
		Pembeli	: Haduh (307)
		Penjual	: Ini udah kebukak. Uдах apa (308)
		Pembeli	: Uдах rusak (309)
	12	Penjual	: U Mild berapa ? (316)
		Pembeli	: Lima (317)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Apa lagi pak ? (318)
	Pembeli	: Itu (319)
	Penjual	: Saratus dua anam pak (320)
	Pembeli	: Iya (321)
	Penjual	: Saratus ampat puluh (322)
13	Penjual	: Tet (310)
	Butet	: Apa (312)
	Penjual	: Angkat dulu aqua besar tet. apa dek ? (313)
	Pembeli 1	: Poci ? (314)
	Penjual	: Poci kosong dek. Apa ini ada (315)
	Pembeli 1	: Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (316)
	Penjual	: Ya biar aja (317)
	Butet	: Hp ku itu (318)
	Penjual	: Ini kembalianya dek. Berapa tadi uangmu (319)
	Pembeli 2	: Rokok sempurna (320)
	Penjual	: Eh... dua ribunya haha. Sempurna berapa ? (321)
	Pembeli 2	: Udah pung ? (322)
	Penjual	: 1 bungkus bungkus dua belas ribu (323)
	Pembeli 2	: Mijon kali berapa (324)
	Penjual	: Mijon kali tiga setengah kalau anam dua puluh ribu (325)
	Pembeli 2	: Aku takut hp si butet ini jatuh ha (326)
	Penjual	: Ndak, biarkan aja (327)
	Pembeli 1	: Mancis satu buk (328)
	Penjual	: Tambah doang (329)
	Pembeli 2	: Sama ? (330)
	Pembeli 1	: Nah pung (331)
	Penjual	: Uang berapa tadi uangmu ? (332)
	Pembeli 1	: Seratus (333)
	Penjual	: Lima anam tujuh (334)
	Pembeli 2	: Itu ha, (335)
	Penjual	: Apa (336)
	Pembeli 2	: Adek mau sama abang ? nantik adek teraniaya sama abang (337)
	Penjual	: Hehe kok dibilang kek gitu disini ? itu kali empat setengah sama dengan sprit yang apa itu (338)
	Pembeli 2	: Udah (339)
	Penjual	: Ini udah ? (340)
	Pembeli 2	: Nah (341)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Penjual	: Empat sembilan kan (342)
Pembeli 2	: Empat sembilan kan ? iya udah tadi tu (343)
Penjual	: Udah dibayar haha (344)
Pembeli 2	: Iya udah dibayar sendiri tadi haha. (345)
Pembeli 2	: Kratindeng berapa tadi (346)
Penjual	: Kratindeng tiga lapan. Itu juga. (347)
Pembeli 2	: Tiga lapan kan ? (348)
Penjual	: Ambilah satu dari sana. (349)
Pembeli 2	: Mau minum ini. Nggak tidur (350)
Penjual	: Oh.. nggak tidur satu malam ini ? (351)
Pembeli 2	: Ttulah makanya cari cari (352)
Penjual	: Tapi lumanyanlah dapat satu malam ini kan ? ni ha (353)
Pembeli 2	: Dari sore semalam kan aku nggak belanja disini. Molto kasih aku dua ribu (354)
Penjual	: Molto yang downi yang ada. Downy aja ? (355)
Pembeli 2	: Itu (356)
Penjual	: Oh.. itu seribunya itu. Nggak ada lagi. Itu aja ? (357)
Pembeli 2	: Udah perhitungan anak lajang (358)
Penjual	: Kalau disini perhitungan semua mulai dari anak kecil udah pandai-pandai semuanya. Apa dek ? cari apa ? (359)
Pembeli 3	: Rokok (360)
Penjual	: Rokok apa (361)
Pembeli 3	: LA (362)
Pembeli 2	: Kalau itu kali berapa ? (363)
Penjual	: LA ? itu kali dua (364)
Pembeli 2	: Jadi satu karton ? (365)
Penjual	: Kalau satu karton udah habis (366)
Pembeli 2	: Nggak kalau satu karton berapa ? (367)
Penjual	: Nggak tau juga aku (368)
Pembeli 3	: Rokok perbatang buk (369)
Pembeli 2	: Ndak jadi kalau satu karton ? (370)
Penjual	: Tah berapa (371)
Pembeli 3	: Ha tong a, ini pung (372)
Penjual	: Oh.. satu batang ? ku pikir satu bungkus. Hem.. Ini ? (373)
Pembeli 3	: Mana LA aku ? (374)
Penjual	: LA berapa ? (375)
Pembeli 3	: Dua (376)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Pembeli 2	: Beli setengah (377)
Penjual	: Nah. Udah ? (378)
Penjual	: Satu lagi apa ? minuman ? (379)
Butet	: Apa yang diangkat dek ? (380)
Pembeli 4	: Aqua kecil setengah dek (381)
Anak Penjual	: Aqua kecil ? berapa ? (382)
Pembeli 4	: Setengah (383)
Pembeli	: Nah ini (384)
Penjual	: Setengah (385)
Butet	: Ngapain aku berbohong memang ini kenyatannya (386)
Penjual	: Mana ada pena ? (387)
Anak Penjual	: Itu di meja (388)
Penjual	: Nggak bagus. Dua belas ambil dari situ. Sembilan (389)
Pembeli 4	: Nu Green Tea empat (390)
Penjual	: Empat saja, apa lagi ? (391)
Anak Penjual	: Fanta empat ma ? eh Nu Green, Nu Green, Mijon empet, Pulpi empet (392)
Anak kecil	: Mizon pung, (393)
Penjual	: Nggak bagus ini, di rekam ini (394)
Anak Penjual	: Fanta empat, baru kali ini kulihat nggak tahan (385)
Penjual	: Sembilan tujuh (396)
Pembeli 4	: Hahaha ancur abang dek (397)
Anak Penjual	: Udah bisa ku antar kan buk ? (398)
Pembeli 4	: Iya (399)
Anak Penjual	: Baru kali ini ku lihat aha matahari (400)
Penjual	: Sembilan tujuh (401)
Pembeli 4	: Sembilan sama lapan (402)
Penjual	: Tujuh belas (403)
Pembeli 4	: Pucuklah dua (404)
Penjual	: Rokokmu tiga ribu tadi (405)
Pembeli 4	: Ada tiga ribu ? (406)
Penjual	: Ya (407)
Pembeli 4	: Udah dua kali aku beli rokok tadi malam satupun tak ada rokokku lagi. Apa itulah rencana gajian anakku nanti barulah aku isi-isi tak ada lagi habis tinggallah papan jonjang ini ha (408)
Penjual	: Udah selesaikan ? (409)
Pembeli 4	: Ini tak ada awak di tanyak tanyak lah (410)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Iyalah untuk apa itu nggak ada apa apa ngomong-ngomong aja ibuk kalau kak gitu ibuk halah (411)
	Anak Penjual	: Apa tadi ? (412)
	Pembeli 5	: Eh... apa itu soyalah (413)
	Penjual	: Berapa ? empat ? (414)
	Pembeli 5	: Sembilan tambah lima (415)
	Penjual	: Ini empat belas, ini satu lagi tujuh belas setengah (416)
	Pembeli 5	: Ndak ini empat pas empat belas setengah (417)
	Pembeli 5	: Inikan sepuluh ribu (418)
	Penjual	: Iya pas (419)
	Pembeli 6	: Lah di ukur warung tak di isi tak ado jual buah (420)
	Penjual	: Ada tu kak (421)
	Pembeli 6	: Apa (422)
	Penjual	: Iya ada istilahnya nggak usah beli. Ibaratnya orang-orang itu nggak ada keberatan walaupun jual apa apa kamu di situ itu maksud aku (423)
	Pembeli 6	: Ini kan aku dulu sebelum itu aku sudah melapor kan (424)
	Penjual	: Sama bosnya itu kan ? (425)
	Pembeli 6	: Hem iya. semalam langsung ngomong sama buk itu masalah jual buah (426)
	Penjual	: Apa dibilangnya ? nggak apa-apalah (427)
	Pembeli 6	: Rupanya kalau di atas kereta kan boleh tapi nggak boleh di atas meja (428)
	Pembeli 6	: Tapi datangnya semalam di tegur (429)
	Penjual	: oh.. ibaratnya datang kesitu ibaratnya kayaknya dikereta boleh gitulah (430)
	Pembeli 6	: Iya kan selama ini kan buk orang itu bawak tikar nggak ada ditegur. Jadi datang kawan-kawannya anakku suruh ajalah bapakmu jual buah pi kan nggak ada kerja juga ha itulah kasihlah bapakmu modal dibelikannya steling. Ha awak kira di atas meja nggak apa-apa rupanya masalah kalau di atas meja (431)
	Penjual	: Oh.. kan kalau kereta ini kan keluar masuk. A stellingnya itu harga berapa itu ? (432)
	Pembeli 6	: Tiga setengah nempah (433)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Oh yang di atas meja itu kan ? (434)	
	Pembeli 6	: Iya yang orang kereta lewat lewat itu (435)	
	Penjual	: Iya (436)	
	Pembeli 6	: Kayak stelling rokok (437)	
	Penjual	: Udah habis duit bilang, modal (438)	
	Pembeli 6	: Hem.. udah lah biarlah (439)	
14	Pembeli 1	: Cap ayam ? (440)	
	Penjual	: Cap ayam sembilan tiga (441)	
	Pembeli 1	: Ha ? (442)	
	Penjual	: Sembilan tiga (443)	
	Pembeli 1	: Kalau ini ? (444)	
	Penjual	: Sembilan (445)	
	Pembeli 1	: Kalau downy harum apa ? (446)	
	Penjual	: Wangi bunga mawaaar (447)	
	Pembeli 1	: Sepuluh setengah ? (448)	
	Penjual	: Serge (449)	
	Pembeli 1	: Kalau minyak goreng berapa ? (450)	
	Penjual	: Minyak goreng ? awas dek ambilkan Dulu minyak goreng itu, e... (451)	
	Pembeli 1	: Lima (452)	
	Penjual	: Banyak tulisannya ini. Alex ! (453)	
	Alex	: Hem... (454)	
	Penjual	: Sinilah (455)	
	Pembeli 2	: U Mild dua batang (456)	
	Penjual	: Nggak ada uang receh (457)	
	Pembeli 2	: Masak nggak ada uang receh ? (458)	
	Penjual	: Nggak ada (459)	
	Pembeli 1	: Satu susu (460)	
	Penjual	: Tambah satu dua, tambah dua belas, tambah kurang (461)	
	Alex	: Iyah (462)	
	Penjual	: Satu sembilan empat (463)	
	Pembeli 1	: Beras (464)	
	Penjual	: Eh beras. (465)	
	Pembeli 1	: Lan belum dibayar (466)	
	Penjual	: Dua ratus lapan tujuh (467)	
	Pembeli 1	: Okelah (468)	
	Penjual	: Ni kak, belanja lagi ya (469)	
	15	Pembeli	: Ini botolnya dari tempat siapa buk (470)
		Penjual	: Tempat oki (471)
Pembeli		: Tapi tutup pula orangnya (472)	
Penjual		: Oh... kemana dia ? (473)	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Pembeli : Nggak tau. Sama tukar lima puluan dua buk (474)
		Penjual : Nggak ada. Ada ? nanimlada (475)
		Pembeli : Nggak palalah receh lima puluan aja (476)
		Pembeli : Ini berapa buk ? (477)
		Penjual : Empat puluh lapan (478)
		Pembeli : A empat puluh lapan berarti baleknya seratus lima puluh dua kasih limpul- limpul. (479)
		Pembeli : Belum ? belum lagi ? (480)
		Penjual : Udahlah sehat-sehatlah (481)
		Pembeli : Nggak ini maksudnya udah (482)
		Penjual : Oh.. udah sehat udah apa sebentar lagi (483)
		Pembeli : Berapa bulan ? (484)
		Penjual : Oh.. apa nya ? (485)
		Penjual : Kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki (486)
		Pembeli : Oh iyalah.. awak apa (487)
		Penjual : Nampak nantik itu (488)
		Pembeli : Iyalah (489)
		Penjual : Bulannya nggak tau tau (490)
		Pembeli : Iya balek ya nde (491)
26 Mei 2017	16	Penjual : Hai pak ben ! (492)
		Pembeli 1 : Hai (493)
		Penjual : Masuk dulu ke gerbang itu. Apa kabar (494)
		Pembeli 1 : Apa itu satu (495)
		Penjual : Apa satu ? dua ? (496)
		Pembeli 1 : Dua lah (497)
		Penjual : Berapa katanya ? (498)
		Anak Penjual : Satu surya ma (499)
		Pembeli 2 : Tukar sepuluh lima (500)
		Penjual : Tukar dek (501)
		Pembeli 2 : Tukar sepuluh lima hahah uang kecil nggak ada dirumah payah nantik nggak ada uang kecil kecil (502)
		Pembeli 2 : Aku takut sama Islam yang itam itam itu (503)
		Penjual : Oh.. yang tutup tutup itu (504)
		Penjual : Iya (506)
		Pembeli 2 : Oke terima kasih (507)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

17	Pembeli	: Nggak jual ibuk ? (508)
	Pembeli	: Iya nggak jualan ibuk hari ini ? (509)
	Penjual	: Senen aja (510)
	Pembeli	: Senen aja ya. Kenapa begitu ? (511)
	Penjual	: Mulai senin kan jualan terus Sore jadilah (512)
18	Pembeli 1	: Plastik mana kau tarok ? (513)
	Penjual	: Situ. (514)
	Pembeli 1	: Capek kali kau ku tengok (515)
	Penjual	: Iyalah (516)
	Pembeli 1	: Beraslah (517)
	Penjual	: Yang belida ? (518)
	Pembeli 1	: Ini yang apa ada ? (519)
	Penjual	: Ada. Apa lagi kak ? (520)
	Pembeli 1	: Pisang terokolnya dek (521)
	Penjual	: Nantik datang mamak ya. (522)
	Pembeli 1	: Berapa dek ? (523)
	Penjual	: Tiga macam, iya nya ? (524)
	Pembeli 1	: Aku besar sama aqua kecillah (525)
	Penjual	: O iya aqua kecil ya. Seratus tiga dua (526)
	Pembeli 2	: Ini berapa satu dek ? (527)
	Penjual	: Lapan lima (528)
	Pembeli 2	: Berapa ? (529)
	Penjual	: Dus. Berapa ? sebijik ? empat ribu (530)
	Pembeli 2	: Kemaren beli enam dua puluh dua (531)
	Pembeli 1	: Jadi berapa yang tadi ? (532)
	Penjual	: Seratus tiga dua (533)
	Pembeli 1	: Kalau itu berapa satu dus ? (534)
	Penjual	: Satu dus lapan lima. Berapa uang kakak ? (535)
	Pembeli 1	: Dua ratus (536)
	Penjual	: O.. nanti ku ambil ngantar aqua (537)
	Pembeli 1	: Berapa kurang lagi ? (538)
	Penjual	: Kurang dua puluh (539)
	Pembeli 1	: Satu tiga dua tambah apa (540)
	Penjual	: Pop mie kan ? dua ratus tujuh belas. Eh dua puluh empat (541)
	Pembeli 1	: Berarti tujuh belas lagi ? (542)
	Penjual	: Tujuh belas lagi ya (543)
	Pembeli 1	: Rasa kari ayam ada dek ? (544)
	Penjual	: Yang kuning ? (545)
	Pembeli 1	: Iya. Ada kan ? (546)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

1 Juni 2017	19	Penjual : Ada. Yang kuning itu kak ? sana aja (547)	
		Pembeli 1 : Bayar utang buk (548)	
		Pembeli 1 : Berapa buk ? (549)	
		Penjual : Tiga dua (550)	
		Pembeli 1 : Ini berapa buk ? (551)	
		Penjual : Tiga ribu satu (552)	
		Pembeli 1 : Ini aja kasih buk (553)	
		Penjual : Kasih gula gula aja lagi buk seribunya (554)	
		Pembeli 1 : Ini berapa buk gula gula (556)	
		Penjual : Seribu lima. Pas kan buk (557)	
		Pembeli 2 : Rexonanya satu buk (558)	
		Penjual : Eh... yang kek gini ? (559)	
		Pembeli 2 : Rexona (560)	
		Penjual : Oh... rexona (561)	
		20	Pembeli : Sampurna kecil ada ? (562)
		Penjual : Ada (563)	
		Pembeli : Berapa ini ? (564)	
		Penjual : Tiga puluh (565)	
		Pembeli : Tiga puluh kedua duanya ? (566)	
	Penjual : Iya (567)		
	Pembeli : Dari mana ? (568)		
	Penjual : A.. aku baru manulang. Anak pamili (569)		
	Pembeli : A si manulang yang di Duri (570)		
	Penjual : Ah... itu (571)		
	Pembeli : A namboru lah itu anak kandung itu orang si berlin itu (572)		
	Pembeli : Yang ada meninggal itu (573)		
	Penjual : Oh iya yang (574)		
	Pembeli : Ya (575)		
	Penjual : Di sibanga katanya (576)		
	Pembeli : Iya (577)		
	Penjual : Mama mu itu ? (578)		
	Penjual : Bilang orang habis menulang itu itu aku itu (579)		
	Pembeli : Iya ? (580)		
	Penjual : Opunglah (581)		
	Pembeli : Kalau aku manggil udak sama si berlin (582)		
	Penjual : Pariban lah mamaknya bilang (583)		
	Pembeli : A... kandung. jadi bilanglah sama si Saat kalau opunglah (584)		
Penjual : Dia kerja dimana ? (585)			

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Pembeli : Aku di rumah sakit umum (586)
		Penjual : Jadi apanya ? apa pengawasnya ? pengawal ? (587)
		Pembeli : Makanya aku kemari kan ada Gubernur disitu pak Amril pun tek tek an (588)
		Penjual : Masih dibawahnya (589)
		Pembeli : Mengapanya opung ? (590)
		Penjual : Manulang (591)
3 Juni 2017	21	Pembeli 1 : Sampurna lima pung (592)
		Pembeli 2 : Mak banyak kali kau isap ? (593)
		Pembeli 1 : Biarlah (594)
		Penjual : Sedap koya setengah ? apa lagi ? (595)
		Pembeli 1 : Luki dua (596)
		Penjual : Apa itu ? (597)
		Pembeli 2 : Gudang garam (598)
		Penjual : Gudang garam kosong (599)
		Pembeli 2 : Oh iyalah (600)
		Penjual : Beli apa dek ? (601)
		Pembeli 3 : Rokok tiga jajan dua ribu (602)
	22	Pembeli 1 : Ini gara-gara mobil ini buk. Tapi kalau nggak jalan mobil ini sama doangnya (603)
		Penjual : Kadang macet kan di apa sana di simpang angkut sana itu bangun jalan nggak bisa keluar (604)
		Pembeli 1 : Orang (605)
		Penjual : Nggak jalan apa itu kan ? sunyi kali pulak (606)
		Pembeli 1 : Mie berapa satu ? (607)
		Penjual : Dua setengah (608)
		Pembeli 1 : Ini dua pung (609)
		Penjual : Lima ribu. Pegang aja (610)
		Penjual : Pegang aja (611)
		Pembeli 2 : Ini nggak ada ? (612)
		Penjual : Cuman itu yang kecil (613)
		Pembeli 1 : Ini tadi (614)
		Penjual : Ini tadi sedap sedap (615)
		Pembeli 2 : Saus pung ? (616)
		Penjual : Saus yang lapan lapan yang ada (617)
		Pembeli 1 : Ada Kiss buk ? (618)
		Penjual : Ada. Berapa ? (619)
		Pembeli 1 : Dua aja buk (620)
Penjual : Anam ribu tambah ini (621)		

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		Pembeli 2 : Ada yang udah dibukak lapan lapan ? (622)
		Penjual : Ada. Ada kau tengok (623)
		Pembeli 2 : Lapan lapan. Shampo lah shampo zink (624)
		Penjual : Berapa itu ? (625)
		Pembeli 2 : Dua ribu (626)
		Penjual : Mana pula (627)
		Pembeli 2 : Anam (628)
		Penjual : Nggak ada seribu lagi oh... ini ni (629)
		Pembeli 2 : Payah kali carik uang seribu sekarang (630)
		Penjual : Haha iya (631)
		Pembeli 2 : Makasih ya pung (632)
		Pembeli 3 : Berapa pung (633)
		Penjual : Dua puluh tiga dua puluh lapan lima (634)
		Pembeli 3 : Itu (635)
		Penjual : Itu tiga e empat ribu (636)
		Pembeli 3 : Berapa semuanya ? (637)
		Penjual : Tiga puluh tiga ini dua sembilan tambah empat tiga puluh tiga (638)
		Anak penjual : Dua sembilan tambah empat tiga puluh tiga tiga puluh empat lah tambah ini satu (639)
		Penjual : Sama itu (640)
		Pembeli 3 : Ini dua sembilan tambah empat tambah ini (641)
		Penjual : Tiga tiga (642)
		Anak penjual : Tigo puluh tigo (643)
14 Juni 2017	23	Penjual : Sipp apa jadi ? (644)
		Pembeli : Ha ? (645)
		Penjual : Sippnya jadi ? berapa ? (646)
		Pembeli : Dua. Yang karton ada ? (647)
		Penjual : Berapa buat ? (648)
		Pembeli : Yang besar ? (649)
		Penjual : Yang besar nggak ada nyo (650)
		Pembeli : Yang ini berapa ini (651)
		Penjual : Dua empat (652)
		Pembeli : Tengok modelnya ? (653)
		Penjual : Iya yang keju ini (654)
		Pembeli : Yang ini ? (655)
		Penjual : Nggak ada tutupnya basah itu nanti (656)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Pembeli	: Ini dia ? (657)
	Penjual	: Iya (658)
	Pembeli	: Jadi berapa jadi katanya ? (659)
	Penjual	: Iya (660)
	Pembeli	: Pas lah tujuh lima (661)
	Penjual	: Hahah
	Pembeli	: Si butet ini kejam kali sama ibu mertuanya (662)
	Penjual	: Anak ibuk nggak mau sama aku (663)
	Pembeli	: Kayak manalah (664)
	Penjual	: Nggak apa do cuci do (665)
24	Pembeli	: Buk. Buk (666)
	Penjual	: Iya (667)
	Pembeli	: Ada rokok marlboro ? (668)
	Penjual	: Ada (669)
	Pembeli	: Seberapa harganya sekarang ? (670)
	Penjual	: Dua puluh tiga ribu pak (671)
	Pembeli	: Satu bungkus (672)
	Penjual	: Satu bungkus apa lagi pak ? (673)
	Pembeli	: Aku mau ngambil perselop (674)
	Pembeli	: Kalau satu selop itu berapa ? (675)
	Penjual	: Kalau satu selop itu seratus dua puluh ajalah (676)
	Pembeli	: Mahal kali ya. ada yang murah ndak ? yang mirip-mirip kek gitu (677)
	Penjual	: Oh... lucky lah lagi promo jadi harganya bisa empat belas ribu satu (678)
	Pembeli	: Satu bungkus, kalau satu selopnya ? (679)
	Penjual	: Satu selop buat ajalah seratus ribu biar lebih murah (680)
	Pembeli	: Oh.. itulah satu selop (681)
	Pembeli	: Itu Dunhill (682)
	Penjual	: Dunhill berapa ? (683)
	Pembeli	: Lima bungkus (684)
	Pembeli	: Itu berasnya berapa yang sembilan kilo ? (685)
	Penjual	: O.. itu modalnya buat bapak sembilan puluh aja (686)
	Pembeli	: Ini cap panda ? (687)
	Penjual	: Ada panda, ayam, glucola juga tinggal pilih pak (688)
	Pembeli	: Harganya gimana sama ? (689)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Penjual	: Sama. Berapa ? (690)
	Pembeli	: Dualah dua tapi nggak cukup sama kami dua satu minggu soalnya anak-anakku banyak (691)
	Penjual	: Iya ya (692)
	Pembeli	: Hem... kortinglah sikit harganya biar aku bisa aku ambil tiga ya (693)
	Penjual	: E...nggak bisa pak udah segitu harga pasnya (694)
	Pembeli	: Iya kasih lah tiga (695)
25	Anak Penjual	: Bagusnya permennya itu (696)
	Penjual	: E... perasaan kali dirimu ya (697)
	Anak Penjual	: Iya (698)
	Pembeli 1	: Eh... gara gara dari situ nya aku tadi (699)
	Penjual	: Nggak juga (700)
	Pembeli 1	: Jadi apa katanya ? mau belanjanya dia ? (701)
	Penjual	: E... apa katanya berapa harganya ? empat belas (702)
	Pembeli 1	: Opung bilang kek gitu ? (703)
	Penjual	: Iya empat belas aku bilang gitu lho (704)
	Pembeli 1	: Iya sama aja bilang aja ada (705)
	Penjual	: Iya aku bilang sama-sama saja sama beras sama gula sama kopi jangan terlalu mahal mahal nanti kamu bikin. Sebenarnya jangan gara-gara mertuanya tau (706)
	Pembeli 1	: Kan bisa kakak bilang harga kita ngikutin standar (707)
	Penjual	: Iya samanya mesanya (708)
	Pembeli 1	: Iya beliklah kangkung ku dua ikat (709)
	Penjual	: jadi kakak ambil ? (710)
	Pembeli 1	: Empat ribu ku tanam satu satunya itu tadi anam ikat (711)
	Anak Penjual	: Empat juta dia dapat (712)
	Pembeli 1	: Bukan dari peceran kakak itu (713)
	Anak Penjual	: Bukan (714)
	Penjual	: Peceran bukannya ada situ berak berak orang (715)
Pembeli	: Kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho (716)	
Penjual	: Gelik bukannya ngapa gitu (717)	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Pembeli	: Bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (718)
	Anak Penjual	: Lima belas juta tadi katanya dari mamaknya (719)
	Pembeli	: Berati dua seribu ya (720)
	Anak Penjual	: Dari mamaknya bajunya (721)
	Pembeli	: Dari mamak siapa ? perempuan ? (722)
	Penjual	: Ku tanya nggak katanya (723)
	Anak Penjual	: Orang susahny dia bisa sekolahkan anaknya (724)
	Penjual	: Kalau orang susah dia bilang nggak bisa kita apakan (725)
	Pembeli	: Iya kalau pintarpun nggak di akui (726)
	Anak Penjual	: Tengok susahny (727)
	Pembeli	: Jadi kapan pulang inang ? (728)
	Penjual	: Padahal besok apa mau menimang di rumah siapa (729)
	Anak Penjual	: Ya kan hari senin (730)
	Penjual	: Lupa dia si si Sinaga (731)
26	Penjual	: Ini tiga puluh (732)
	Pembeli	: Tiga tiga (733)
	Penjual	: Di Medan aja tiga lima (734)
	Pembeli	: Ini bukan di Medan (735)
	Penjual	: Semeter seratus enam puluh, tiga lima aja tadi kan ? (736)
	Pembeli	: Ah.. harganya, kalau apa adanya langganan aku (737)
	Penjual	: Ini aja ibu belanja paling rendah tiga lima (738)
	Pembeli	: Enggak (739)
	Penjual	: Sama siapa ibuk belanja, heru ? (740)
	Pembeli	: Enggak (741)
	Penjual	: Tau awak nyo penjualan orang tu. Sama modalnya sama (742)
	Pembeli	: Kalau sama aku kurangnya dikasih (743)
	Penjual	: Ah manapula, tiga lima udah murah tiga enam (744)
	Pembeli	: Enggak, enggak kalau tiga tiga ambilkan aku dua (745)
	Penjual	: Yok dak (746)
	Pembeli	: Yok (747)

2.1.2 Data Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan Tidak Langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Data tuturan tidak langsung menurut teori adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan bergantung pada konteksnya (Searle dalam Nadar, 2009:19). Data tuturan tidak langsung dari hasil rekaman setelah ditranskripsikan diperoleh 31 data. Data rekaman yang ditranskripsikan adalah dari tanggal 20 Januari 2017 hingga tanggal 31 Juli 2017, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

TABEL 2 DATA TUTURAN TIDAK LANGSUNG DI TOKO SITUMORANG DESA MUARA BASUNG KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Tgl	Per.	Tuturan Tidak Langsung
22 Mei 2017	27	Pembeli : <i>Itam kali berasnya (747)</i>
	28	Pembeli 1 : <i>Poci ? (756)</i>
		Pembeli 1 : <i>Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)</i>
	Pembeli 2 : <i>Udah perhitungan anak lajang (749)</i>	
14 Juni 2017	29	Penjual : <i>Nggak ada tutupnya basah itu nanti (751)</i>
	30	Anak Penjual : <i>Bagusnya permennya itu (752)</i>
		Pembeli : <i>Bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (753)</i>
		Anak Penjual : <i>Dari mamaknya bajunya (754)</i>
		Anak Penjual : <i>Orang susah dia bisa sekolahkan anaknya (755)</i>
25 Juni 2017	31	Pembeli : <i>Iya. Apapun di makan sampai pecah perut (756)</i>
	Anak Penjual : <i>Habis tu langsung pulang (757)</i>	
30 Juli 2017	32	Pembeli : <i>Iya yang penting mukak opung nampak sama pak Muklis (758)</i>
31 Juli 2017	33	Anak Penjual : <i>Ayahku sudah nggak ada (759)</i>
	34	Pembeli : <i>Makin gemuk makin nggak ada bentuknya (760)</i>
		Penjual : <i>Namanya udah mamak mamak (761)</i>

2.2 Analisis Data

2.2.1 Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan Langsung di Toko Situmorang Desa Muara basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Tindak tutur ilokusi dalam tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis adalah tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberikan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif.

Tindak tutur dianalisis berdasarkan tindak tutur ilokusi tersebut, yaitu pada rekaman tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Rekaman tuturan dimulai tanggal 8 Februari 2017 dan diakhiri tanggal 31 Juli 2017, yaitu dari peristiwa 1 hingga peristiwa 26. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Melalui 26 peristiwa tindak tutur yang diteliti, hanya 12 tindak tutur yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif. Disebut tindak tutur ilokusi komisif, karena tindak tutur melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (do'a).

Peristiwa 1 : Pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pukul 19:20 WIB penjual sedang bersama anaknya di toko, kemudian datang pembeli yaitu seorang bapak-bapak dan ibu-ibu secara berturut-turut sebanyak tiga

orang. Pada peristiwa ini tidak ada pembahasan yang dibahas selain tentang transaksi pembelian antara pedagang dan penjual.

Pembeli 3 : Tepung sepuluh kilo (19)
Penjual : Sepuluh kilo ? (20)
Pembeli 2 : Dua (21)
Penjual : Hem.. kopi yang separampat (22)
Pembeli : Kopi (23)
Penjual 2 : Ini kopi kapal api, yang kecil tiga ribu. Yang tiga ribu aja ? ada lagi pak ? (24)

Terdapat satu tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi komisif pada peristiwa 1, tuturan tersebut berfungsi untuk menawarkan, seperti pada tuturan *Hem.. kopi yang separampat* (22) yaitu pada kalimat *Hem.. kopi yang separampat*. Tuturan ini adalah tuturan yang diucapkan oleh penjual ke pada pembeli, yaitu menawarkan kopi yang ia jual kepada pembeli. Tindakan menawarkan adalah tindak tutur ilokusi komisif.

Peristiwa 7 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 8:06 WIB datang seorang pedagang buah langganan penjual yang singgah ke toko milik penjual dengan maksud menawarkan dagangannya kepada penjual. Penjual pun membeli beberapa buah tersebut serta pedagang buah membeli koyok untuk meredakan sakit gigi yang di derita oleh pedagang tersebut. Percakapan yang ada pada peristiwa ini seputar buah-buahan yang dijual oleh pedagang tersebut.

Penjual : Salak ? (138)
Pedagang Buah : Kates (139)
Penjual : Jangan bikin yang busuk busuk (140)
Pedagang Buah : Nggak, ini bagus ini (141)

Tuturan komisif pada peristiwa 7 adalah tuturan menawarkan, yaitu terdapat pada tuturan *Kates* (139). Tuturan tersebut diucapkan untuk menawarkan buah kates oleh penjual kepada pembeli yang datang atau berada di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis saat itu. Tindakan tersebut termasuk ke dalam tuturan komisif, karena tindakan merupakan tindakan menawarkan.

Peristiwa 9 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:33 WIB datang seorang ibu-ibu yang berbelanja di toko milik penjual yang membeli beberapa barang yang untuk dijualnya kembali diwarung miliknya.

Pembeli	: Berapa pocary itu ? (206)
Penjual	: Pocari empat (207)
Pembeli	: Berapa satu (208)
Penjual	: Lima ribu (209)
Pembeli	: Ini (210)
Penjual	: Dua lasegar (211)
Pembeli	: Tutup tempatnya (212)
Anak penjual	: Plastiklah (213)
Penjual	: Mana pula (214)

Tuturan komisif terdapat pada tuturan menawarkan seperti pada tuturan *Dua lasegar* (211). Tuturan tersebut dituturkan oleh penjual kepada pembeli dengan maksud menawarkan. Maksud tuturan menawarkan dalam tindak ilokusi adalah termasuk tuturan komisif, karena tindak tutur melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, salah satunya adalah tindakan menawarkan oleh penutur kepada mitra tutur.

Peristiwa 10 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:41 WIB datang beberapa pembeli yang membelikan beberapa barang kebutuhan sehari-hari

namun disaat penjual sedang sibuk melayani pelanggannya datang cucu penjual mengganggu penjual sehingga penjual sedikit kesal karena sedang sibuk melayani pembeli yang datang berturut-turut.

- Pembeli 2 : Samsu dua (239)
Penjual : Samsu dua. Susu apa buk ? mega ? (240)
Pembeli 1 : Nggak (241)
Penjual : Susu bendera ? (242)
Pembeli : Berapa ? (243)
Penjual : Tujuh (244)
Pembeli 1 : Susu masih banyak tadi ? (245)
Penjual : Samsu kan ? (246)
Pembeli 2 : Iya (247)
Penjual : Dua. Samsu dua (248)
Pembeli 1 : Sepuluh biasa. Sepuluh tiga, orang kemaren kakak belik kok. Ini ? sembilan. ABC sepuluh itu sembilan. Orang udah sering belanja kok (249)
Penjual : Sepuluh, sembilan (250)
Pembeli 1 : Ini sembilan ya. Ini apa ? yang lepas tadi ? (251)
Penjual : Lapan tiga. Jajan berapa ? (252)
Pembeli 1 : Nggak ada. Udah yok bang. Makasih ya (253)

Tuturan komisif terdapat pada tuturan menawarkan seperti pada tuturan *Samsu dua. Susu apa buk ? mega ? (240)*, dan tuturan *Sepuluh biasa. Sepuluh tiga, orang kemaren kakak belik kok. Ini ? sembilan. ABC sepuluh itu sembilan. Orang udah sering belanja kok (249)*. Tindakan menawarkan tersebut dituturkan oleh penjual kepada pembeli, sehingga tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif.

Peristiwa 13 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 8:12 WIB datang beberapa pembeli yang membeli banyak barang-barang sehingga penjual meminta bantuan kepada anaknya untuk membantu

pekerjaannya karena penjual merasa bingung harus menghitung
bermacam-macam barang sekaligus.

- Pembeli 1 : Mancis satu buk (328)
Penjual : Tambah doang (329)
Pembeli 2 : Sama ? (330)
Pembeli 1 : Nah pung (331)
Penjual : Uang berapa tadi uangmu ? (332)
Pembeli 1 : Seratus (333)
Penjual : Lima anam tujuh (334)
Pembeli 2 : Itu ha, (335)
Penjual : Apa (336)
Pembeli 2 : Adek mau sama abang ? nantik adek teraniaya sama abang (337)
Penjual : Hehe kok dibilang kek gitu disini ? itu kali empat setengah sama dengan sprit yang apa itu (338)
Pembeli 2 : Udah (339)
Penjual : Ini udah ? (340)
Pembeli 2 : Nah (341)
Penjual : Ampat sembilan kan (342)
Pembeli 2 : Empat sembilan kan ? iya udah tadi tu (343)
Penjual : Udah dibayar haha (344)
Pembeli 2 : Iya udah dibayar sendiri tadi haha. (345)
Penjual : Haha
Pembeli 2 : Kratindeng berapa tadi (346)
Penjual : Kratindeng tiga lapan. Itu juga. (347)
Pembeli 2 : Tiga lapan kan ? (348)
Penjual : Ambilah satu dari sana. (349)
Pembeli 2 : Mau minum ini. Nggak tidur (350)
Penjual : Oh.. nggak tidur satu malam ini ? (351)
Pembeli 2 : Itulah makanya cari cari (352)
Penjual : Tapi lumanyanlah dapat satu malam ini kan ? ni ha (353)

Tuturan ilokusi komisif terdapat pada tuturan *Adek mau sama abang ? nantik adek teraniaya sama abang (337)* dan tuturan *Mau minum ini. Nggak tidur (350)*. Tuturan tersebut dituturkan oleh pembeli di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif, karena adanya tindakan menawarkan dari penutur kepada mitra tuturnya.

Peristiwa 14 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:09 WIB datang pembeli yang membeli beberapa barang namun pembeli sangat cerewet sehingga penjual menjadi sedikit kesal sehingga ia lampiaskan kemarahannya kepada cucunya yang sedang asyik bermain di halaman toko milik penjual.

Pembeli 1 : Satu susu (460)
Penjual : Tambah satu dua, tambah dua belas, tambah kurang (461)
Alex : Iyah (462)
Penjual : Satu sembilan empat (463)
Pembeli 1 : Beras (464)
Penjual : Eh beras. (465)
Pembeli 1 : Kan belum dibayar (466)
Penjual : Dua ratus lapan tujuh (467)
Pembeli 1 : Okelah (468)
Penjual : Ni kak, belanja lagi ya (469)

Tuturan komisif adalah tuturan menawarkan seperti pada tuturan *Ni kak, belanja lagi ya* (469). Maksud dari tuturan tersebut adalah si penjual menawarkan pembeli untuk berbelanja lagi di tempatnya, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif, karena adanya upaya menawarkan dari penjual (penutur) kepada pembeli (mitra tutur).

Peristiwa 15 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:37 WIB datang seorang pembeli yang ingin menukar uangnya dengan uang pecahan kecil-kecil sehingga dalam hal ini penjual sedikit keberatan jika pembeli hanya datang untuk menukar uang.

Pembeli : Ini berapa buk ? (477)
Penjual : Empat puluh lapan (478)
Pembeli : A empat puluh lapan berarti baleknya seratus lima puluh dua kasih limpul-limpul. (479)
Penjual : Hem..
Pembeli : Belum ? belum lagi ? (480)
Penjual : Udahlah sehat-sehatlah (481)

- Pembeli : Nggak ini maksudnya udah (482)
Penjual : Oh.. udah sehat udah apa sebentar lagi (483)
Pembeli : Berapa bulan ? (484)
Penjual : Oh.. apa nya ? (485)
Pembeli : Ih...
Penjual : Kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki (486)
Pembeli : Oh iyalah.. awak apa (487)
Penjual : Nampak nantik itu (488)
Pembeli : Iyalah (489)
Penjual : Bulannya nggak tau tau (490)
Pembeli : Iya balek ya nde (491)

Tuturan komisif adalah tuturan memanjatkan (doa) seperti pada tuturan *Udahlah sehat-sehatlah* (481), dan tuturan menjanjikan seperti tuturan *Kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki* (486). Kedua tuturan ilokusi tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif, karena tindakan yang dituturkan mengandung makna yang akan datang, yaitu berupa tindakan memanjatkan doa dan menjanjikan. Tindakan tersebut adalah tindakan harapan di masa mendatang, bukan di masa sekarang.

Peristiwa 17 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 18:00 WIB datang pembeli yang sebenarnya ia tidak bermaksud untuk berbelanja. Ia datang hanya untuk berbicara dengan penjual tentang kapan waktu penjual mulai berjualan kembali. Sedangkan tanggapan yang diberikan oleh penjual adalah dingin karena pembeli tersebut datang tidak untuk berbelanja.

- Pembeli : Nggak jual ibuk ? (508)
Penjual : Ha
Pembeli : Iya nggak jualan ibuk hari ini ? (509)
Penjual : Senen aja (510)
Pembeli : Senen aja ya. Kenapa begitu ? (511)
Penjual : Mulai senin kan jualan terus Sore jadilah (512)

Tuturan ilokusi komisif adalah tuturan menjanjikan seperti pada tuturan *Senen aja* (510) dan tuturan *Mulai senin kan jualan terus Sore jadilah* (512). Kedua tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif, karena adanya tindakan berupa menjanjikan. Tindakan menjanjikan termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif.

Peristiwa 18 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 18:39 WIB datang pembeli yang membeli beberapa barang-barang. Penjual merasa kesal karena pembeli ini menawar seluruh barang-barang yang ia beli sehingga penjual sedikit dingin dalam menjawab pertanyaan dari pembeli.

- Pembeli 1 : Beraslah (517)
Penjual : Yang belida ? (518)
Pembeli 1 : Ini yang apa ada ? (519)
Penjual : Ada. Apa lagi kak ? (520)
Pembeli 1 : Pisang terokolnya dek (521)
Penjual : Nantik datang mamak ya. (522)
Pembeli 1 : Berapa dek ? (523)
Penjual : Tiga macam, iya nya ? (524)
Pembeli 1 : Aku besar sama aqua kecillah (525)
Penjual : O iya aqua kecil ya. Seratus tiga dua (526)
Pembeli 2 : Ini berapa satu dek ? (527)
Penjual : Lapan lima (528)

Tuturan komisif terdapat pada tuturan menjanjikan seperti pada tuturan *Nantik datang mamak ya* (522). Tuturan tersebut sama dengan tuturan sebelumnya, dimana ada tuturan yang mengandung tindakan menjanjikan, karena maksud dari tuturan adalah menjanjikan akan datang, sehingga tuturan ilokusi tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif.

Peristiwa 23 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 8:09 WIB datang seorang pembeli dan yang melayani adalah anak penjual. Pembeli tersebut merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh anak penjual karena merasa anak penjual tidak serius dalam berjualan.

Pembeli : Si butet ini kejam kali sama ibu mertuanya (662)
Penjual : Anak ibuk nggak mau sama aku (663)
Pembeli : Kayak manalah (664)
Penjual : Nggak apa do cuci do (665)

Tuturan ilokusi komisif terdapat pada tuturan menawarkan seperti pada tuturan *Anak ibuk nggak mau sama aku* (663). Tuturan tersebut bukan tuturan memberitahukan, tetapi menawarkan dirinya. Menawarkan diri dalam tuturan ilokusi termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif, dan tindakannya berupa tindakan yang akan datang.

Peristiwa 25 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 10:00 WIB penjual bersama anaknya sedang berada di toko kemudian datang penjual yang membeli beberapa barang. Percakapan selain percakapan tentang transaksi pembelian juga membahas tetangga mereka yang menjual kangkung namun kangkung yang dijual berasal dari kolam pembuangan limbah kamar mandi sehingga mereka merasa geli untuk membeli dan memakannya.

Pembeli 1 : Iya beliklah kangkung ku dua ikat (709)
Penjual : Jadi kakak ambil ? (710)
Pembeli 1 : Empat ribu ku tanam satu satunya itu tadi anam ikat (711)
Anak Penjual : Empat juta dia dapat (712)
Pembeli 1 : Bukan dari peceran kakak itu (713)
Anak Penjual : Bukan (714)
Penjual : Peceran bukannya ada situ berak berak orang (715)

- Pembeli : Kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho (716)
- Penjual : Gelik bukannya ngapa gitu (717)
- Pembeli : Bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (718)
- Anak Penjual : Lima belas juta tadi katanya dari mamaknya (719)
- Pembeli : Berati dua seribu ya (720)
- Anak Penjual : Dari mamaknya bajunya (721)
- Pembeli : Dari mamak siapa ? perempuan ? (722)
- Penjual : Ku tanya nggak katanya (723)
- Anak Penjual : Orang susah dia bisa sekolahkan anaknya (724)
- Penjual : Kalau orang susah dia bilang nggak bisa kita apakan (725)
- Pembeli : Iya kalau pintarpun nggak di akui (726)
- Anak Penjual : Tengok susahnya (727)
- Pembeli : Jadi kapan pulang inang ? (728)
- Penjual : Padahal besok apa mau menimang di rumah siapa (729)
- Anak Penjual : Ya kan hari senin (730)
- Penjual : Lupa dia si si Sinaga (731)

Tuturan komisif terdapat pada tuturan menjanjikan seperti pada tuturan *padahal besok apa mau menimang di rumah siapa (729)*. Maksud dari tuturan tersebut adalah penjual menjanjikan akan menimang di rumah Sinaga. Tindakannya adalah tindakan akan datang, dan berupa janji atau kegiatan menjanjikan, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif.

Peristiwa 26 : Pada hari Senin, 31 Juli 2017 pukul 11:31 WIB datang seorang pembeli yang membuat penjual kesal karena membandingkan harga antara di Riau dengan di Medan dan antara toko penjual dengan toko yang lain yang ada disekitar toko penjual.

- Penjual : Ini tiga puluh (732)
- Pembeli : Tiga tiga (733)
- Penjual : Di Medan aja tiga lima (734)
- Pembeli : Ini bukan di Medan (735)
- Penjual : Semeter seratus enam puluh, tiga lima aja tadi kan ? (736)

- Pembeli : Ah.. harganya, kalau apa adanya langganan aku (737)
Penjual : Ini aja ibu belanja paling rendah tiga lima (738)
Pembeli : Enggak (739)
Penjual : Sama siapa ibuk belanja, heru ? (740)
Pembeli : Enggak (741)
Penjual : Tau awak nyo penjualan orang tu. Sama modalnya sama (742)
Pembeli : Kalau sama aku kurangnya dikasih (743)
Penjual : Ah manapula, tiga lima udah murah tiga enam (744)
Pembeli : Enggak, enggak kalau tiga tiga ambilkan aku dua (745)
Penjual : Yok dak (746)
Pembeli : Yok (747)

Tuturan komisif terdapat pada tuturan *ah manapula, tiga lima udah murah tiga enam* (744). Maksud dari tuturan tersebut adalah menawarkan harga termurah kepada pembeli. Tinda tutur menawarkan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif, karena salah satu fungsi tuturan ilokusi komisif adalah menawarkan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Seluruh tindak tutur di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis mengandung tindak tutur ilokusi asertif. Disebut tindak tutur ilokusi asertif, karena melibatkan pembicaraan pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Lebih jelasnya sebagai berikut.

Peristiwa 1 : Pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pukul 19:20 WIB penjual sedang bersama anaknya di toko, kemudian datang pembeli yaitu seorang bapak-bapak dan ibu-ibu secara berturut-turut sebanyak tiga orang. Pada peristiwa ini tidak ada pembahasan yang dibahas selain tentang transaksi pembelian antara pedagang dan penjual.

- Pembeli 1 : Aqua besar satu enam (1)
 Penjual : tigalah uangnya aja lima belas (2)
 Pembeli 1 : mana (3)
 Penjual : mana uang mu ? (4)
 Pembeli 1 : enam (5)
 Penjual : enam ya (6)
 Pembeli 1 : tiga ribu pas kan ? (7)
 Penjual : kau pas kan ? (8)
 Pembeli 2 : apa rasanya (9)
 Penjual : moka (10)
 Pembeli 2 : galoga (11)
 Penjual : galoga sembilan empat (12)
 Pembeli 2 : nggak kurang ? (13)
 Penjual : nggak (14)
 Pembeli 2 : kalau ayam ? (15)
 Penjual : nggak ada (16)
 Pembeli 2 : sama (17)
 Penjual : sama. dia pas sepuluh. Dia keras. Kakak apa kah ? (18)
 Pembeli 3 : tepung sepuluh kilo (19)
 Penjual : sepuluh kilo ? (20)
 Pembeli 2 : dua (21)
 Penjual : hem.. kopi yang separampat (22)
 Pembeli : kopi (23)
 Penjual 2 : ini kopi kapal api, yang kecil tiga ribu. Yang tiga ribu aja ? ada lagi pak ? (24)
 Pembeli 2 : ha ? (25)
 Penjual : apa lagi ? (26)
 Pembeli 2 : itu (27)
 Penjual : oh.. itu ampat belas (28)
 Pembeli 2 : kurang ? (29)
 Penjual : haha nggak pak itu yang kecil (30)
 Pembeli 2 : itu ajalah (31)
 Penjual : sembilan puluh tujuh (32)
 Pembeli 2 : ha (33)
 Penjual : sembilan puluh tujuh (34)
 Pembeli 2 : terus (35)
 Penjual : udah pak ? (36)
 Pembeli 2 : udah (37)
 Penjual : seratus tiga puluh dua ribu (38)

Peristiwa 1 juga termasuk ke dalam tindak ilokusi asertif, karena terdapat kalimat yang menyatakan, dan memberitahukan. Terdapat tiga tuturan menyatakan, yaitu pada tuturan *Tigalah uangnya aja lima belas (2)* yaitu pada

kalimat *Tigalah uangnya aja lima belas*, tuturan *Moka* (10) yaitu pada kalimat *Moka*, tuturan *Nggak* (14) yaitu pada kalimat *Nggak*, dan tuturan *Nggak ada* (16) yaitu pada kalimat *Nggak ada*. Terdapat delapan tuturan memberitahukan, yaitu pada tuturan *Galoga sembilan empat* (12) yaitu pada kalimat *Galoga sembilan empat*, tuturan *Sama, dia pas sepuluh. Dia keras. Kakak apa kah ?* (18) yaitu pada kalimat *Sama, dia pas sepuluh, dia keras*, tuturan *Ini kopi kapal api, yang kecil tiga ribu. Yang tiga ribu aja ? ada lagi pak ?* (24) yaitu pada kalimat *Ini kopi kapal api, yang kecil tiga ribu*, tuturan *Oh.. itu empat belas* (28) yaitu pada kalimat *Oh.. itu empat belas*, tuturan *Haha nggak pak itu yang kecil* (30) yaitu pada kalimat *Haha nggak pak itu yang kecil*, tuturan *Sembilan puluh tujuh* (32) yaitu pada kalimat *Sembilan puluh tujuh*, tuturan *Sembilan puluh tujuh* (34) yaitu pada kalimat *Sembilan puluh tujuh*, dan tuturan *Seratus tiga puluh dua ribu* (38) yaitu pada kalimat *Seratus tiga puluh dua ribu*. Tindak tutur ilokusi asertif pada peristiwa 1 terdapat pada 11 tuturan.

Peristiwa 2 : Pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pukul 19:39 WIB penjual sedang memarahi cucunya yang sedang bermain-main dengan beras dagangan mereka dan sesekali memakannya sehingga penjual marah. Kemudian tak lama kemudian datang dua orang pembeli yang membeli beberapa barang kebutuhan sehari-hari. Setelah membayar para pembeli kemudian pergi tanpa ada percakapan membahas masalah lainnya.

Penjual : jangan makan beras itu ! (39)
Anak penjual : itunya (40)
Pembeli 1 : teh itu satu (41)
Penjual : apa itu ? (42)

- Pembeli 1 : teh (43)
Penjual : apa ini bang ? (44)
Pembeli 1 : itu aja. Kak U Mild dua batang (45)
Penjual : dua ribu vanili, apa kue ya (46)
Pembeli 1 : iya itu (47)
Penjual : vanili dua ribu (48)
Pembeli 1 : sarden (49)
Penjual : ini sarden ya (50)
Pembeli 1 : yang ini (51)
Penjual : ini adanya dua macam. Ini sempurna (52)
Pembeli 2 : susu tigalah (53)
Penjual : apa (54)
Pembeli 2 : bagus (55)
Penjual : seratus dua lima (56)

Tuturan asertif terdapat pada peristiwa 2 adalah tuturan memberitahukan dan menyatakan, yaitu pada tuturan *Itunya* (40), tuturan *Bagus* (55), dan tuturan *Seratus dua lima* (56). Kegiatan yang melibatkan pembicaraan pada kebenaran proposisi yang diekspresikan seperti memberitahukan dan menyatakan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 3 : Pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 9:27 WIB penjual sedang kesal terhadap PLN karena penjual baru saja membayar tagihan listrik dan penjual merasa tidak sesuai dengan pemakaian keluarga penjual. Hal ini terlihat dari penjual yang telah berusaha menghemat pemakaian listrik namun tagihan listrik semakin naik sehingga penjual harus mengeluarkan uang yang lebih untuk membayar tagihan listrik keluarganya. Hal ini di sampaikan kepada seorang pembeli yang datang. Pembeli ini ialah seorang tetangga penjual yang sudah dekat layaknya keluarga oleh penjual sehingga pembeli memberikan saran kepada penjual caranya menghemat pemakaian listrik agar tidak membayar tagihan listrik

dalam jumlah banyak lagi. Dalam percakapan ini juga ditambahkan oleh pernyataan yang anak penjual yang mengiyakan tentang meningkatnya tagihan listrik yang harus dibayarkan oleh keluarganya.

- Pembeli : cobaklah klen tengok, misalnya opung apa ni nonton tv, udah selesai nonton tv lupa cabut coknya semunya, iya kan, nonton TV, kalau opung masih cokkan jugak itu arusnya masih jalan, masih jalan ke TV itu, makanya kalau habis cas henpon, kipas angin atau apa, cabut. Cobaklah pasti kurang sampai besok (57)
- Penjual : ini kami udah tiga hari ngisi (58)
- Pembeli : ngisi (59)
- Penjual : iya dalam satu bulan ini dalam sehari kami tiga kali ngisi air. Tengoklah nantik (60)
- Pembeli : cobaklah jangan apa, inikan orang, orang PLN itu bagi tau sama aku, kalau misalkan masih kalian cok itu masih masuk arus itu (61)
- Penjual : tengok dulu aku (62)
- Pembeli : arusnya itu (63)
- Penjual : tengok dulu bapakku setiap hari kan setiap hari isi air padahal nggak pala banyak banyak kami kan, sehari tiga kali kami ngisi ha ku tengoklah kan bulan ini, bulan lima ini kan (64)
- Pembeli : cobak aja, kalau kami kayak gitu dirumah kalau nggak mau sampe sejuta setengah. Ya kek mana awak mencok, arus yang masuk ke cok itu ya masuk masuk terus dia itu dia makanan arus (65)
- Penjual : selama ini tengoklah macam mana ini (66)
- Anak Penjual : naek listrik sekarang (67)
- Penjual : iya naek, udah berapa kali naek (68)
- Anak Penjual : iya memang naik katanya (69)
- Penjual : endak, udah naiknya listrik itu. Apa, kita udah pemakaian udah kita kurangin macam mananya itu. (70)
- Anak Penjual : kek mana lagi (71)
- Penjual : bilanglah dulu apa yang sudah di kurangin udah selama ini setiap hari kita lagi pula hari itu kan naik (72)
- Anak Penjual : mana tentu sama mereka mana tau mereka (73)
- Penjual : kan dibilang sama orang itu (74)
- Anak Penjual : lupa (75)
- Anak Penjual : pigilah sama orang lainlah (76)
- Penjual : cobak dulu kau tanya sama orang laen kok banyak kali. (77)
- Anak Penjual : hem... e.. awak memang apalah (78)
- Penjual : banyak kali awak bayar, siapa disitu tadi ? (79)
- Anak Penjual : mere (80)

- Penjual : ini tiga ratus tujuh lima. Kau putir nanti itu ma. Cemanalah banyak kali (81)
- Anak Penjual : orang itupun sudah enam ratus (82)
- Cucu Opung : Ha ?? (83)
- Penjual : itu udah sewajarnya ngisi air terus apa. Itu sewajarnya ya kan (84)
- Anak Penjual : ya itu biasanya anam ratus ini tiga ratus. Jangan kau situ ! (85)
- Penjual : ini berapa kali udah naik terus ku ganti apa ku suruh ganti meteran itu biar sukak kita nanti itu ngisi. Bukan setiap hari kita mau ngisi dalam sebulan ini. Uдах tanggal dua puluh dua puluh lima tanggal 8 udah bayar (86)

Tindak tutur ilokusi asertif pada peristiwa 3 adalah tuturan asertif memberitahukan, terdapat pada tuturan *Iya dalam satu bulan ini dalam sehari kami tiga kali ngisi air. Tengoklah nantik* (60), tuturan *Arusnya itu* (63), tuturan *Iya naek, udah berapa kali naek* (68), tuturan *Kan dibilang sama orang itu* (74), tuturan *Orang itupun sudah enam ratus* (82) pada kalimat *Ini tigarus tujuh lima*, dan tuturan *Ya itu biasanya anam ratus ini tiga ratus. Jangan kau situ !* (85) pada kalimat *Ya itu biasanya anam ratus ini tiga ratus*. Tindak tutur ilokusi asertif tuturan mengeluh terdapat pada tuturan *Selama ini tengoklah macam mana ini* (66), tuturan *Endak, udah naiknya listrik itu. Apa, kita udah pemakaian udah kita kurangin macam mananya itu* (70), tuturan *Bilanglah dulu apa yang sudah di kurangin udah selama ini setiap hari kita lagi pula hari itu kan naik* (72), tuturan *Banyak kali awak bayar, siapa disitu tadi ?* (79), dan tuturan *Ini berapa kali udah naik terus ku ganti apa ku suruh ganti meteran itu biar sukak kita nanti itu ngisi. Bukan setiap hari kita mau ngisi dalam sebulan ini. Uдах tanggal dua puluh lima tanggal 8 udah bayar* (86). Tindak tutur ilokusi asertif tuturan melaporkan terdapat pada tuturan *Cobaklah jangan apa, inikan orang, orang PLN itu bagi tau sama aku, kalau misalkan masih kalian cok itu masih masuk arus itu* (61) pada

kalimat *orang PLN itu bagi tau sama aku*, dan tuturan *Tengok dulu bapakku setiap hari kan setiap hari isi air padahal nggak pala banyak banyak kami kan, sehari tiga kali kami ngisi ha ku tengoklah kan bulan ini, bulan lima ini kan* (64).

Tindak tutur ilokusi asertif pada peristiwa 3 terdapat pada 13 tuturan.

Peristiwa 4 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 13:57 WIB datang seorang pembeli yang ingin membeli beras, namun kecewa karena dan sedikit menyindir penjual karena menjual beras yang tidak bagus. Namun penjual tidak menanggapi keluhan tersebut dengan menanyakan hal lain kepada pembeli dengan menanyakan hal apa lagi yang ingin dibeli oleh pembeli. Setelah melakukan pembayaran pembelipun langsung pergi dengan kesan yang kurang karena keluhannya tidak di tanggapi.

Penjual : dua lima (87)
Pembeli : itam kali berasnya (88)
Penjual : apa lagi buk ? (89)
Pembeli : udah (90)

Tindak tutur ilokusi asertif termasuk ke dalam tuturan memberitahukan dan menyatakan. Tuturan memberitahukan terdapat pada tuturan *Dua lima* (87), tuturan menyatakan terdapat pada tuturan *Itam kali berasnya* (88). Tuturan yang diekspresikan berupa memberitahukan dan menyatakan termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 5 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 18:38 WIB datang seorang pembeli yang ingin membayar hutangnya malam sebelumnya. Namun penjual lupa dengan utang pembeli tersebut. Sehingga pembeli menjelaskan kembali hutangnya pada malam

sebelumnya. Kemudian setelah membayar hutangnya dan membeli beberapa barang pembeli itupun langsung pergi.

- Penjual : apa buk ? (91)
Pembeli : semalam aku beli rokok belum bayar (92)
Penjual : apa apa (93)
Pembeli : surya, teh gelas (94)
Penjual : limpul utang mu (95)
Pembeli : nggak ada limpul, uang ku sisa dua ribu jadi ku beli rokok sini. Rokok lapan belas ribu ngerti ? (96)
Penjual : oh.. jadi lapan belas ribu (97)
Pembeli : iya rokok (98)
Penjual : siapa mana ? (99)
Pembeli : itu udah pulang. Udah balek. Ini apa ini buk ? (100)
Penjual : itu roti gulung (101)
Pembeli : berapa ini ? (102)
Penjual : tiga blas (103)
Pembeli : ini buk, makasih buk (104)

Tuturan ilokusi asertif terdapat pada tuturan memberitahukan dan menyatakan. Tuturan memberitahukan terdapat pada tuturan *semalam aku beli rokok belum bayar* (92), tuturan *surya, teh gelas* (94), tuturan *limpul utang mu* (95), dan tuturan *tiga blas* (103), sedangkan tuturan menyatakant terdapat pada tuturan *itu roti gulung* (101). Tuturan memberitahukan dan menyatakan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 6 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 18:44 WIB datang beberapa pembeli secara tidak bersamaan. Namun pembeli pertama menyampaikan keluhannya karena beberapa waktu yang lalu pembeli tersebut berbelanja di toko penjual namun penjual salah menghitung jumlah belanjannya sehingga pembeli merasa rugi. Tanggapan yang diberikan kepada pembeli tersebut adalah

tertawa karena merasa ia merasa bersalah karena membuat pelanggannya rugi.

- Penjual : cari apa dek ? (105)
Pembeli 1 : lucky street pung ada (106)
Penjual : lucky street ? lucky strike, berapa ? (107)
Pembeli 1 : satu (108)
Penjual : satu (109)
Pembeli 1 : nggak ada yang putih pung ? nggak yang itu pung (110)
Penjual : oh... yang biasa ? (111)
Pembeli 1 : aha (112)
Penjual : yang biru ada (113)
Pembeli 1 : nggak mau yang biru (114)
Penjual : oh alah... (115)
Pembeli 1 : nggak mau aku yang biru, yang putih ajalah pung. Ya udahlah ya pung (116)
Penjual : oh.. ini ni nah (117)
Pembeli 1 : ini yang putih ? (118)
Penjual : ya pung nantik kalau beli yang ini ganti (119)
Pembeli 1 : ya (120)
Penjual : berapa ini ? (121)
Pembeli 1 : dua belas (122)
Penjual : apa ? (123)
Pembeli 2 : rokok dua batang (124)
Penjual : rokok dua batang (125)
Pembeli 1 : jangan salah-salah nantik pung (126)
Penjual : hehe (127)
Pembeli 1 : kemaren apa bol (128)
Penjual : iya tumpul kemaren (129)
Pembeli 1 : ini (130)
Penjual : ha masukkan kesini aja. Besok masih sekolah ? (131)
Pembeli 1 : masih, sampai tanggal dua empat (132)
Penjual : tanggal dua empat. Tanggal dua dua besok ya (133)
Pembeli 1 : ya inikan selasa, rabu, kalian masuk kapan ? (134)
Pembeli 3 : telur sepapan (135)
Penjual : telur satu papan tiga enam sekarang dek ya. apa lagi dek ? (136)
Pembeli : rokok sebatang (137)

Tuturan ilokusi asertif termasuk ke dalam tuturan memberitahukan dan menyarankan. Tuturan memberitahukan terdapat pada tuturan *Dua belas* (122), tuturan *Ya inikan selasa, rabu, kalian masuk kapan ?* (134), dan tuturan *Tanggal dua empat. Tanggal dua dua besok ya* (133), sedangkan tuturan menyarankan

terdapat pada tuturan *Ha masukkan kesini aja. Besok masih sekolah ?* (131).

Tuturan-tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan ilokusi asertif.

Tanggal : 23 Mei 2017

Peristiwa 7 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 8:06 WIB datang seorang pedagang buah langganan penjual yang singgah ke toko milik penjual dengan maksud menawarkan dagangannya kepada penjual. Penjual pun membeli beberapa buah tersebut serta pedagang buah membeli koyok untuk meredakan sakit gigi yang di derita oleh pedagang tersebut. Percakapan yang ada pada peristiwa ini seputar buah-buahan yang dijual oleh pedagang tersebut.

- Penjual : salak ? (138)
Pedagang Buah : kates (139)
Penjual : jangan bikin yang busuk busuk (140)
Pedagang Buah : nggak, ini bagus ini (141)
Penjual : nah gurehom itu satu karton (142)
Pedagang Buah : koyok itulah apa sakit gigik. Koyok itulah dua bijiklah. Ini bagus ini kak orang terakhir terakhir (143)
Penjual : oh iko ? nggak ada lagi nanti ? (144)
Pedagang Buah : tah tadi aku tunggu. Anak mau pulang, anak itu mah (145)
Penjual : yang hangatnya lah pak kek gini ha (146)
Pedagang Buah : ya itulah (147)
Penjual : berapa ? (148)
Pedagang Buah : dua ribu aja. Tiga ribulah bikin payah kali balek uangnya (149)
Penjual : sama. Kalau ada nantik pak, antar sini nantik (150)
Pedagang Buah : ya nanti kalau udah panen (151)
Penjual : o... iya.. hahha karena ini apa tidak anak ya nggak ada mengapakan (152)

Peristiwa 7 mengandung tuturan ilokusi asertif yang meliputi tuturan menyatakan, memberitahukan, dan mengeluh, hal tersebut terlihat pada tuturan *oh*

iko ? nggak ada lagi nanti? (141), tuturan *tah tadi aku tunggu. Anak mau pulang, anak itu mah* (145), tuturan *dua ribu aja. Tiga ribulah bikin payah kali balek uangnya* (149), dan tuturan *yang hangatnya lah pak kek gini ha* (146). Tuturan-tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, karena tindak tutur yang diekspresikan dalam bentuk menyatakan, memberitahukan, dan mengeluh adalah tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 8 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:12 WIB datang seorang warga baru yang bekerja di salah satu Rumah Makan yang ada di lingkungan rumah penjual. Pembeli tersebut menceritakan tentang pekerjaannya di salah satu Rumah Makan tersebut. Respon yang diberikan oleh penjual adalah sangat menanggapi karena penjual yang sangat ramah terhadap pelanggannya sehingga pembeli tersebut merasa nyaman menceritakan perjalanan hidupnya.

- Pembeli 1 : membantu kita di Ampera di Naktoba (153)
 Penjual : oh membantu (154)
 Pembeli 1 : iya di ampera kita (155)
 Penjual : dimana ? (156)
 Pembeli 1 : di naktoba ? (157)
 Penjual : oh si naktoba (158)
 Pembeli 1 : biar besok boleh jualan kita (159)
 Penjual : oh.. jadi membantu, membantu dia (160)
 Pembeli 1 : olo bukak sendiri (161)
 Penjual : bukak sendiri ? (162)
 Pembeli 1 : kan nantik bukak jalan kita bukak lagi bukak lagi, nantik ada waktu kita kan numpang (163)
 Penjual : hem.. (164)
 Pembeli 1 : ini jalan ini jalan itu jalan nantik kan nah jalan tu lagi. Jadi orang rumah sama anak gadis itu pagi kita bantu masak. Kek mana lagi buk dari pada orang itu pening aku ikut pening dibawaknya mobil itu along along tak laku juganya abis juga nantik beli lagi (165)
 Penjual : iya apanya itu dipulangnya apa (166)
 Pembeli 1 : iya di pulangnya (167)

- Penjual : iya pulangin dp nya berapa bulan ? (168)
Pembeli 1 : tiga belas bulan (169)
Penjual : tiga bulan tiga belas (170)
Pembeli 1 : bulan puasa ini lamban kita geraknya kalau dari Showroom kan. (171)
Penjual : tapi orang bilang udah dibayar kontrakan rumah (172)
Pembeli 1 : katanya kalau di pulangkan kontrakan besok mana tau di kasih reski sama Tuhan Cuma sekarang jalan aku modal minjam itu kek mana. Makanya kami bukak ampera (173)
Penjual : oh.. (174)
Pembeli 1 : dalam satu bulan di kasih ACC sama orang ini kan (175)
Penjual : jadi bukak ini (176)
Pembeli 1 : iya buk dikasih Tuhan jalan ini. Orang rumah disana ada kerjaan jualan nasi kita ada kerjaan disini biarpun kontrakan tapi kalau sehari dapat seratus dua ratus sehari kan lumayan. Ibuk kan tau berangkat dari nol (177)
Penjual : ya (178)
Pembeli : udah ya buk ya (179)
Penjual : ya (180)
Cucu opung : beli apa ? (181)
Penjual : apa (182)
Cucu opung : wak isan (183)
Penjual : beras (184)
Cucu opung : berapa ? (185)
Penjual : setengah (186)
Pembeli 2 : beli ndok beli ndok (187)
Penjual : ndok berapa ? (188)
Pembeli 2 : sepuluh ribu. Ya eh iya sepuluh ribu (189)
Penjual : beras sekilo (190)
Pembeli 2 : mana beras, sekilo (191)
Penjual : boras apa sekilo (192)
Cucu opung : beras apa ? (193)

Tuturan ilokusi asertif yang ada pada peristiwa 8 meliputi tuturan memberitahukan, membanggakan, dan mengeluh seperti pada tuturan *Di naktoba ?* (157), tuturan *Kan nantik bukak jalan kita bukak lagi bukak lagi, nantik ada waktu kita kan numpang* (163), tuturan *Tiga belas bulan* (169), tuturan *Tiga bulan tiga belas* (170), tuturan *Setengah* (186), dan tuturan *Sepuluh ribu. Ya eh iya sepuluh ribu* (189), kemudian tuturan membanggakan seperti tuturan *Membantu kita di Ampera di Naktoba* (153), sedangkan tuturan mengeluh seperti pada

tuturan *Ini jalan ini jalan itu jalan nantik kan nah jalan tu lagi. Jadi orang rumah sama anak gadis itu pagi kita bantu masak. Kek mana lagi buk dari pada orang itu pening aku ikut pening dibawaknya mobil itu along along tak laku juganya abis juga nantik beli lagi* (165). Tuturan memberitahukan, membanggakan, dan mengeluh termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 9 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:33 WIB datang seorang ibu-ibu yang berbelanja di toko milik penjual yang membeli beberapa barang yang untuk dijualnya kembali diwarung miliknya.

- Pembeli : rokok sempurna (194)
 Penjual : berapa ? (195)
 Pembeli : sepuluh. apa itu banyak ? (196)
 Penjual : ada tuh banyak, tunjukkan dulu dek panda, turunkan satu (197)
 Pembeli : turunkan satu (198)
 Penjual : apa lagi ? turunkan (199)
 Pembeli : warna hitam lima (200)
 Penjual : sempurna, dua samsu, enam soya dek (201)
 Anak penjual : enam soya ? enam soya bu? (202)
 Penjual : enam soya buk ? (203)
 Pembeli : iya (204)
 Penjual : tarok depan ini. Lima empat. Eh.. dari sana ko bang (205)
 Pembeli : berapa pocary itu ? (206)
 Penjual : pocari empat (207)
 Pembeli : berapa satu (208)
 Penjual : lima ribu (209)
 Pembeli : ini (210)
 Penjual : dua lasegar (211)
 Pembeli : tutup tempatnya (212)
 Anak penjual : plastiklah (213)
 Penjual : mana pula (214)
 Pembeli : ekonomi satu (215)
 Penjual : ekonomi. Apa lagi buk ? dua puluh. Lima ratus enam ribu kak (216)
 Pembeli : inilah mie separo sama (217)
 Penjual : apa itu indomie goreng sama sedap kari. Itu aja ? (218)
 Anak penjual : panda (219)
 Penjual : oh iya panda. Enam lapan empat (220)

Pembeli : ini lapan puluh empat ribu ? (221)
 Penjual : iya. Mana uang tadi, uang abang itu dek ? (222)
 Anak penjual : disitu yang kecil (223)

Tuturan asertif pada peristiwa 9 diketahui dari tuturan asertif memberitahukan, seperti pada tuturan *Sepuluh. apa itu banyak ?* (196), tuturan *Lima ribu* (209), tuturan *Ekonomi. Apa lagi buk ? dua puluh. Lima ratus enam ribu kak* (216), tuturan *Ini lapan puluh empat ribu ?* (221), dan tuturan *Disitu yang kecil* (223). Tuturan-tuturan memberitahukan tersebut, termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 10 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:41 WIB datang beberapa pembeli yang membelikan beberapa barang kebutuhan sehari-hari namun disaat penjual sedang sibuk melayani pelanggannya datang cucu penjual mengganggu penjual sehingga penjual sedikit kesal karena sedang sibuk melayani pembeli yang datang berturut-turut.

Pembeli 1 : ini yang ijau nggak ada ? (224)
 Penjual : nggak ada, abis. Pakai sapu ambilnya kak, yang apa nggak ada lagi (225)
 Pembeli 1 : sunlight ada yang kecil ? (226)
 Penjual : ada yang dua ribuan (227)
 Pembeli 1 : di jual dua ribuan juga ? (228)
 Penjual : iya (229)
 Pembeli 1 : mana dia ? (230)
 Penjual : jas jus jus. Tiga buk ? (231)
 Pembeli 1 : iya (232)
 Penjual : apa lagi (233)
 Pembeli 1 : ini yang seribu ya ? yang lima ratusan mana ? (234)
 Penjual : yang seribu lagi (235)
 Pembeli 1 : ini nggak ada yang penuh ? gery (236)
 Penjual : ada gerry lagi ? tengoklah situ (237)
 Anak penjual : nggak ada, habis (238)
 Pembeli 2 : samsu dua (239)
 Penjual : samsu dua. Susu apa buk ? mega ? (240)

- Pembeli 1 : nggak (241)
Penjual : susu bendera ? (242)
Pembeli : berapa ? (243)
Penjual : tujuh (244)
Pembeli 1 : susu masih banyak tadi ? (245)
Penjual : samsu kan ? (246)
Pembeli 2 : iya (247)
Penjual : dua. Samsu dua (248)
Pembeli 1 : sepuluh biasa. Sepuluh tiga, orang kemaren kakak belik kok. Ini ? sembilan. ABC sepuluh itu sembilan. Orang udah sering belanja kok (249)
Penjual : sepuluh, sembilan (250)
Pembeli 1 : ini sembilan ya. Ini apa ? yang lepas tadi ? (251)
Penjual : lapan tiga. Jajan berapa ? (252)
Pembeli 1 : nggak ada. Udah yok bang. Makasih ya (253)
Penjual : ini aja pak (254)
Pembeli 2 : hem... (255)
Penjual : enam puluh ribu (256)
Pembeli 3 : ini berapa ? (257)
Penjual : tiga ribu (258)
Pembeli 3 : nggak dua setengah do (259)
Penjual : nggak (260)
Pembeli 3 : tet, mie gorengnya ada ? (261)
Penjual : nggak ada. seratus sembilan (262)
Pembeli 3 : kalau yang ini (263)
Penjual : mie goreng lima ribu dua (264)
Pembeli 3 : ha (265)
Penjual : lima ribu dua (266)
Pembeli 3 : ini ajalah tiga. Berapa ? (267)
Penjual : tiga sembilan ribu. Makasih ya kak (268)
Pembeli : kopi (269)
Penjual : cobak tengok di depan lek das (270)
Pembeli 4 : ini yang tiga satu kak ? (271)
Penjual : ini dua (272)
Pembeli 4 : oh yang dua (273)
Penjual : e.. sabun batang lima. Iya dek ? (274)
Pembeli 4 : iya (275)
Penjual : sebatang dua batang. Tu tutu tut. Awas kenak kaki tu. Lima apa? (276)
Pembeli 5 : dua kopi. Kopi kapal api (277)
Penjual : ini. (278)
Opung : apa ? (279)
Penjual : kopi kek gini (280)
Opung : eh si alex (281)
Penjual : uang opung tu. Sagala disini uang opung jangan apa kau (282)
Pembeli 6 : berapanya ? (283)

- Penjual : seribu. Sini sini. (284)
Opung : Kok dari situ. Uang opung itu (285)
Penjual : kecuali kau dapat dari luar. Uang opung itu. Tujuh puluh empat ribu (286)
Pembeli 6 : lima ribu (287)
Penjual : iya. Lapan lagi kasih ya (288)
Pembeli 6 : nggak ada juga ? (289)
Penjual : nggak ada say (290)
Pembeli 6 : o... (291)
Penjual : apa itu aku bilang adek itu (292)
Pembeli 6 : kalau ini (293)
Penjual : tujuh puluh empat ribu. Dua minyak, dua kopi (294)
Pembeli 6 : hem (295)
Penjual : ada utangmu kan ? (296)
Pembeli : ya ? (297)
Penjual : nantiklah ku antar (298)
Pembeli : berapa utang mu ? (299)
Penjual : tah enam ribu tah berapa. Aku pun lupa (300)
Cucu opung : Satu juta (301)
Penjual : makanya kalau ada utang saling mnegingatkan ya dek (302)
Pembeli : yup (303)
Penjual : terlupa kadang. Ha.nah makasih ya (304)

Tuturan asertif pada peristiwa 10 diketahui dari tuturan memberitahukan, seperti pada tuturan *Nggak ada, abis. Pakai sapu ambilnya kak, yang apa nggak ada lagi* (225) pada kalimat *nggak ada, habis*, kemudian pada tuturan *Ada yang dua ribuan* (227), tuturan *Enam puluh ribu* (256), tuturan *Tiga ribu* (258), tuturan *Nggak ada. seratus sembilan* (262), tuturan *Lima ribu dua* (266), tuturan *Tiga sembilan ribu. Makasih ya kak* (268) pada kalimat *tiga sembilan ribu*, dan tuturan *Satu juta* (301). Semua tuturan memberitahukan termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 11 : Pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 6:45 WIB datang seorang pembeli yang ingin membeli kertas nasi. Ia mengeluh karena kertas nasi yang ada ternyata telah rusak sehingga ia tidak jadi

membeli kertas nasi di toko penjual sedangkan tanggapan dari penjual adalah hanya diam saja.

Pembeli : kertas nasi ada (305)
Penjual : berapa ? satu bungkus ? oalah (306)
Pembeli : haduh (307)
Penjual : ini udah kebukak. Udah apa (308)
Pembeli : udah rusak (309)

Percakapan pada peristiwa 11 mengandung tuturan ilokusi asertif. Tuturan ilokusi asertif yang ada pada peristiwa tersebut adalah tuturan memberitahukan dan mengeluh. Tuturan memberitahukan terdapat pada tuturan *Ini udah kebukak. Udah apa* (308) dan tuturan *Udah rusak* (309), sedangkan tuturan mengeluh terdapat pada tuturan *Berapa ? satu bungkus ? oalah* (306). Tuturan memberitahukan dan mengeluh pada tuturan langsung, termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 12 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 6:57 WIB datang seorang pembeli kemudian setelah membayar pembeli langsung pergi tanpa ada percakapan yang membahas sesuatu hal.

Penjual : U Mild berapa ? (316)
Pembeli : Lima (317)
Penjual : Apa lagi pak ? (318)
Pembeli : itu (319)
Penjual : saratus dua anam pak (320)
Pembeli : iya (321)
Penjual : Saratus ampat puluh (322)

Tuturan ilokusi pada peristiwa 13 juga termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, yaitu tuturan ilokusi asertif memberitahukan, seperti pada tuturan *Lima* (317) dan tuturan *Saratus dua anam pak* (320). Tindak tutur pemberitahuan dalam termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, melibatkan pembicaraan pada

kebenaran proposisi yang diekspresikan, salah satunya adalah tindak tutur memberitahukan.

Peristiwa 13 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 8:12 WIB datang beberapa

pembeli yang membeli banyak barang-barang sehingga penjual meminta bantuan kepada anaknya untuk membantu pekerjaannya karena penjual merasa bingung harus menghitung bermacam-macam barang sekaligus.

- Pembeli 1 : poci ? (314)
Penjual : poci kosong dek. Apa ini ada (315)
Pembeli 1 : apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (316)
Penjual : ya biar aja (317)
Butet : Hp ku itu (318)
Penjual : ini kembalianya dek. Berapa tadi uangmu (319)
Pembeli 2 : rokok sempurna (320)
Penjual : eh... dua ribunya haha. Sempurna berapa ? (321)
Pembeli 2 : udah pung ? (322)
Penjual : 1 bungkus bungkus dua belas ribu (323)
Pembeli 2 : mijon kali berapa (324)
Penjual : mijon kali tiga setengah kalau anam dua puluh ribu (325)
Pembeli 2 : aku takut hp si butet ini jatuh ha (326)
Penjual : ndak, biarkan aja (327)
Pembeli 1 : mancis satu buk (328)
Penjual : tambah doang (329)
Pembeli 2 : sama ? (330)
Pembeli 1 : nah pung (331)
Penjual : uang berapa tadi uangmu ? (332)
Pembeli 1 : seratus (333)
Penjual : lima anam tujuh (334)
Pembeli 2 : itu ha, (335)
Penjual : apa (336)
Pembeli 2 : adek mau sama abang ? nantik adek teraniaya sama abang (337)
Penjual : hehe kok dibilang kek gitu disini ? itu kali empat setengah sama dengan sprit yang apa itu (338)
Pembeli 2 : udah (339)
Penjual : ini udah ? (340)
Pembeli 2 : nah (341)
Penjual : empat sembilan kan (342)
Pembeli 2 : empat sembilan kan ? iya udah tadi tu (343)
Penjual : udah dibayar haha (344)

- Pembeli 2 : iya udah dibayar sendiri tadi haha. (345)
 Penjual : haha
 Pembeli 2 : kratindeng berapa tadi (346)
 Penjual : kratindeng tiga lapan. Itu juga. (347)
 Pembeli 2 : tiga lapan kan ? (348)
 Penjual : ambilah satu dari sana. (349)
 Pembeli 2 : mau minum ini. Nggak tidur (350)
 Penjual : oh.. nggak tidur satu malam ini ? (351)
 Pembeli 2 : itulah makanya cari cari (352)
 Penjual : tapi lumyanlah dapat satu malam ini kan ? ni ha (353)
 Pembeli 2 : dari sore semalam kan aku nggak belanja disini. Molto kasih aku dua ribu (354)
 Penjual : molto yang downi yang ada. Downy aja ? (355)
 Pembeli 2 : itu (356)
 Penjual : oh.. itu seribunya itu. Nggak ada lagi. Itu aja ? (357)
 Pembeli 2 : udah perhitungan anak lajang (358)
 Penjual : kalau disini perhitungan semua mulai dari anak kecil udah pandai-pandai semuanya. Apa dek ? cari apa ? (359)
 Pembeli 3 : rokok (360)
 Penjual : rokok apa (361)
 Pembeli 3 : LA (362)
 Pembeli 2 : kalau itu kali berapa ? (363)
 Penjual : LA ? itu kali dua (364)
 Pembeli 2 : jadi satu karton ? (365)
 Penjual : kalau satu karton udah habis (366)
 Pembeli 2 : nggak kalau satu karton berapa ? (367)
 Penjual : nggak tau juga aku (368)
 Pembeli 3 : Rokok perbatang buk (369)
 Pembeli 2 : ndak jadi kalau satu karton ? (370)
 Penjual : tah berapa (371)
 Pembeli 3 : ha tong a, ini pung (372)
 Penjual : oh.. satu batang ? ku pikir satu bungkus. Hem.. Ini ? (373)
 Pembeli 3 : mana LA aku ? (374)
 Penjual : LA berapa ? (375)
 Pembeli 3 : dua (376)
 Pembeli 2 : Beli setengah (377)
 Penjual : nah. Udah ? (378)
 Pembeli 3 : hem e..
 Penjual : satu lagi apa ? minuman ? (379)
 Butet : apa yang diangkat dek ? (380)
 Pembeli 4 : aqua kecil setengah dek (381)
 Anak Penjual : Aqua kecil ? berapa ? (382)
 Pembeli 4 : Setengah (383)
 Pembeli : nah ini (384)
 Penjual : setengah (385)
 Butet : ngapain aku berbohong memang ini kenyatannya (386)

- Penjual : mana ada pena ? (387)
 Anak Penjual : itu di meja (388)
 Penjual : nggak bagus. Dua belas ambil dari situ. Sembilan (389)
 Pembeli 4 : Nu Green Tea empat (390)
 Penjual : empat saja, apa lagi ? (391)
 Anak Penjual : fanta empat ma ? eh Nu Green, Nu Green, Mijon empet, Pulpi empet (392)
 Anak kecil : Mizon pung, (393)
 Penjual : nggak bagus ini, di rekam ini (394)
 Anak Penjual : Fanta empat, baru kali ini kulihat nggak tahan (385)
 Penjual : sembilan tujuh (396)
 Pembeli 4 : hahaha ancur abang dek (397)
 Anak Penjual : udah bisa ku antar kan buk ? (398)
 Pembeli 4 : iya (399)
 Anak Penjual : baru kali ini ku lihat aha matahari (400)
 Penjual : sembilan tujuh (401)
 Pembeli 4 : sembilan sama lapan (402)
 Penjual : tujuh belas (403)
 Pembeli 4 : pucuklah dua (404)
 Penjual : rokokmu tiga ribu tadi (405)
 Pembeli 4 : ada tiga ribu ? (406)
 Penjual : ya (407)
 Pembeli 4 : udah dua kali aku beli rokok tadi malam satupun tak ada rokokku lagi. Apa itulah rencana gajian anakku nanti barulah aku isi-isi tak ada lagi habis tinggallah papan jonjang ini ha (408)
 Penjual : udah selesaikan ? (409)
 Pembeli 4 : ini tak ada awak di tanyak tanyak lah (410)
 Penjual : iyalah untuk apa itu nggak ada apa apa ngomong-ngomong aja ibuk kalau kak gitu ibuk halah (411)
 Anak Penjual : apa tadi ? (412)
 Pembeli 5 : eh... apa itu soyalah (413)
 Penjual : berapa ? empat ? (414)
 Pembeli 5 : sembilan tambah lima (415)
 Penjual : ini empat belas, ini satu lagi tujuh belas setengah (416)
 Pembeli 5 : ndak ini empat pas empat belas setengah (417)
 Penjual : hem..
 Pembeli 5 : inikan sepuluh ribu (418)
 Penjual : iya pas (419)
 Pembeli 6 : lah di ukur warung tak di isi tak ado jual buah (420)
 Penjual : ada tu kak (421)
 Pembeli 6 : apa (422)
 Penjual : iya ada istilahnya nggak usah beli. Ibaratnya orang-orang itu nggak ada keberatan walaupun jual apa apa kamu di situ itu maksud aku (423)
 Pembeli 6 : ini kan aku dulu sebelum itu aku sudah melapor kan (424)

- Penjual : sama bosnya itu kan ? (425)
Pembeli 6 : hem iya. semalam langsung ngomong sama buk itu masalah jual buah (426)
Penjual : apa dibilangnya ? nggak apa-apalah (427)
Pembeli 6 : rupanya kalau diatas kereta kan boleh tapi nggak boleh diatas meja (428)
Penjual : oh...
Pembeli 6 : tapi datangnya semalam di tegur (429)
Penjual : oh.. ibaratnya datang kesitu ibaratnya kayaknya dikereta boleh gitulah (430)
Pembeli 6 : iya kan selama ini kan buk orang itu bawak tikar nggak ada ditegur. Jadi datang kawan-kawannya anakku suruh ajalah bapakmu jual buah pi kan nggak ada kerja juga ha itulah kasihlah bapakmu modal dibelikannya steling. Ha awak kira diatas meja nggak apa-apa rupanya masalah kalau di atas meja (431)
Penjual : oh.. kan kalau kereta ini kan keluar masuk. A stellingnya itu harga berapa itu ? (432)
Pembeli 6 : tiga setengah nempah (433)
Penjual : oh yang diatas meja itu kan ? (434)
Pembeli 6 : iya yang orang kereta lewat lewat itu (435)
Penjual : iya (436)

Peristiwa 13 juga mengandung tuturan ilokusi asertif. Tuturan ilokusi asertif pada peristiwa 13 terdapat pada tuturan memberitahukan, melaporkan dan mengeluh. Tuturan ilokusi asertif terdapat pada tuturan *Poci kosong dek. Apa ini ada* (315), tuturan *1 bungkus bungkus dua belas ribu* (323), tuturan *Mijon kali tiga setengah kalau anam dua puluh ribu* (325), tuturan *Seratus* (333), tuturan *Lima anam tujuh* (334), tuturan *Ampat sembilan kan* (342), tuturan *Udah dibayar haha* (344), tuturan *Oh.. itu seribunya itu. Nggak ada lagi. Itu aja ?* (357), tuturan *Udah perhitungan anak lajang* (358), tuturan *Kalau satu karton udah habis* (366), tuturan *Ngapain aku berbohong memang ini kenyatannya* (386), tuturan *Nggak bagus. Dua belas ambil dari situ. Sembilan* (389), tuturan *Kratindeng berapa tadi* (346), tuturan *Kratindeng tiga lapan. Itu juga* (347), tuturan *Oh.. nggak tidur satu malam ini ?* (351), tuturan *Oh.. itu seribunya itu. Nggak ada lagi. Itu aja ?* (357),

tuturan *Udah perhitungan anak lajang* (358), tuturan *LA* (362), tuturan *Nggak tau juga aku* (368), tuturan *Dua* (376), tuturan *Setengah* (383), tuturan *Ngapain aku berbohong memang ini kenyatannya* (386), tuturan *Itu di meja* (388), tuturan *Sembilan tujuh* (396), tuturan *Baru kali ini ku lihat aha matahari* (400), tuturan *Sembilan tujuh* (401), tuturan *Sembilan sama lapan* (402), tuturan *Tujuh belas* (403), tuturan *Rokokmu tiga ribu tadi* (405), tuturan *Udah dua kali aku beli rokok tadi malam satupun tak ada rokokku lagi. Apa itulah rencana gajian anakku nanti barulah aku isi-isi tak ada lagi habis tinggallah papan jonjang ini ha* (408), tuturan *Iyalah untuk apa itu nggak ada apa apa ngomong-ngomong aja ibuk kalau kak gitu ibuk halah* (411), tuturan *Ini empat belas, ini satu lagi tujuh belas setengah* (416), tuturan *Iya ada istilahnya nggak usah beli. Ibaratnya orang-orang itu nggak ada keberatan walaupun jual apa apa kamu di situ itu maksud aku* (423), tuturan *Rupanya kalau di atas kereta kan boleh tapi nggak boleh di atas meja* (428), tuturan *Tapi datangnya semalam di tegur* (429), tuturan *Oh.. ibaratnya datang kesitu ibaratnya kayaknya dikereta boleh gitulah* (430), tuturan *Iya kan selama ini kan buk orang itu bawak tikar nggak ada ditegur. Jadi datang kawan-kawannya anakku suruh ajalah bapakmu jual buah pi kan nggak ada kerja juga ha itulah kasihlah bapakmu modal dibelikannya steling. Ha awak kira di atas meja nggak apa-apa rupanya masalah kalau di atas meja* (431), tuturan *Tiga setengah nempah* (433), dan tuturan *Iya yang orang kereta lewat lewat itu* (435). Semua tuturan tersebut setelah dianalisis termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, karena mengandung tuturan memberitahukan, melaporkan dan tuturan mengeluh.

Peristiwa 14 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:09 WIB datang pembeli yang membeli beberapa barang namun pembeli sangat cerewet sehingga penjual menjadi sedikit kesal sehingga ia lampiaskan kemarahannya kepada cucunya yang sedang asyik bermain di halaman toko milik penjual.

- Pembeli 1 : cap ayam ? (440)
Penjual : cap ayam sembilan tiga (441)
Pembeli 1 : ha ? (442)
Penjual : sembilan tiga (443)
Pembeli 1 : kalau ini ? (444)
Penjual : sembilan (445)
Pembeli 1 : kalau downy harum apa ? (446)
Penjual : wangi bunga mawaaar (447)
Pembeli 1 : sepuluh setengah ? (448)
Penjual : serge (449)
Pembeli 1 : kalau minyak goreng berapa ? (450)
Penjual : minyak goreng ? awas dek ambilkan dulu minyak goreng itu, e... (451)
Pembeli 1 : lima (452)
Penjual : banyak tulisannya ini. Alex ! (453)
Alex : hem... (454)
Penjual : inilah (455)
Pembeli 2 : U Mild dua batang (456)
Penjual : nggak ada uang receh (457)
Pembeli 2 : masak nggak ada uang receh ? (458)
Penjual : nggak ada (459)
Pembeli 1 : satu susu (460)
Penjual : tambah satu dua, tambah dua belas, tambah kurang (461)
Alex : iyah (462)
Penjual : satu sembilan empat (463)
Pembeli 1 : beras (464)
Penjual : eh beras. (465)
Pembeli 1 : kan belum dibayar (466)
Penjual : dua ratus lapan tujuh (467)
Pembeli 1 : okelah (468)
Penjual : ni kak, belanja lagi ya (469)

Tuturan ilokusi pada peristiwa 14 termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif. Tuturan ilokusi asertif terdapat pada tuturan memberitahukan, seperti pada

tuturan *Cap ayam sembilan tiga* (441), tuturan *Sembilan tiga* (443), tuturan *Sembilan* (445), tuturan *Sepuluh setengah ?* (448), tuturan *Satu sembilan empat* (463), dan tuturan *Dua ratus lapan tujuh* (467), sehingga keseluruhannya diperoleh 6 tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 15 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:37 WIB datang seorang pembeli yang ingin menukar uangnya dengan uang pecahan kecil-kecil sehingga dalam hal ini penjual sedikit keberatan jika pembeli hanya datang untuk menukar uang.

- Pembeli : ini botolnya dari tempat siapa buk (470)
 Penjual : tempat oki (471)
 Pembeli : tapi tutup pula orangnya (472)
 Penjual : oh... kemana dia ? (473)
 Pembeli : nggak tau. Sama tukar lima puluan dua buk (474)
 Penjual : nggak ada. Ada ? nanimlada (475)
 Pembeli : nggak palalah rekeh lima puluan aja (476)
 Penjual : oh...
 Pembeli : ini berapa buk ? (477)
 Penjual : empat puluh lapan (478)
 Pembeli : a empat puluh lapan berarti baleknya seratus lima puluh dua kasih limpul-limpul. (479)
 Penjual : hem..
 Pembeli : belum ? belum lagi ? (480)
 Penjual : udahlah sehat-sehatlah (481)
 Pembeli : nggak ini maksudnya udah (482)
 Penjual : oh.. udah sehat udah apa sebentar lagi (483)
 Pembeli : berapa bulan ? (484)
 Penjual : oh.. apa nya ? (485)
 Pembeli : ih...
 Penjual : kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki (486)
 Pembeli : oh iyalah.. awak apa (487)
 Penjual : nampak nantik itu (488)
 Pembeli : iyalah (489)
 Penjual : bulannya nggak tau tau (490)
 Pembeli : iya balek ya nde (491)

Tuturan ilokusi yang terdapat pada peristiwa 15 juga termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif. Tuturan ilokusi asertif terdapat pada tuturan

memberitahukan, menyatakan, dan melaporkan. Tuturan memberitahukan terdapat pada tuturan *Tempat oki* (471), tuturan *Nggak ada. Ada ? nanimlada* (475), tuturan *Empat puluh lapan* (478), tuturan *A empat puluh lapan berarti baleknya seratus lima puluh dua kasih limpul-limpul* (479), dan tuturan *Bulannya nggak tau tau* (490). Tuturan menyatakan terdapat pada tuturan *Nampak nantik itu* (488), sedangkan tuturan melaporkan terdapat pada tuturan *Tapi tutup pula orangnya* (472).

Peristiwa 16 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 10:41 WIB datang teman lama penjual yang sudah lama tidak bertemu dan penjual menyuruhnya mampir ke tokonya kemudian datang pembeli berikutnya yang sambil ia memilih barang yang ingin dia berikan ia bercerita tentang ketakutannya kepada umat Islam yang menggunakan jilbab yang dalam dan berwarna hitam.

Penjual : Hai pak ben ! (492)
 Pembeli 1 : hai (493)
 Penjual : masuk dulu ke gerbang itu. Apa kabar (494)
 Pembeli 1 : apa itu satu (495)
 Penjual : apa satu ? dua ? (496)
 Pembeli 1 : dua lah (497)
 Penjual : berapa katanya ? (498)
 Anak Penjual : Satu surya ma (499)
 Pembeli 2 : tukar sepuluh lima (500)
 Penjual : tukar dek (501)
 Pembeli 2 : tukar sepuluh lima hahah uang kecil nggak ada dirumah payah nantik nggak ada uang kecik kecik (502)
 Penjual : oh.. benny
 Pembeli 2 : aku takut sama Islam yang itam itam itu (503)
 Penjual : oh.. yang tutup tutup itu (504)
 Pembeli 2 : takut aku nengoknya soalnya mata aja yang nampak (505)
 Penjual : iya (506)
 Pembeli 2 : oke terima kasih (507)

Peristiwa 16 mengandung tuturan ilokusi asertif, yaitu berupa tuturan menyatakan dan memberitahukan, seperti pada tuturan *Oh.. yang tutup tutup itu* (504) dan tuturan *Dua lah* (497). Berdasarkan perolehan tersebut, terdapat 2 tuturan ilokusi asertif pada peristiwa 16, karena tuturan menyatakan dan memberitahukan termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 17 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 18:00 WIB datang pembeli yang sebenarnya ia tidak bermaksud untuk berbelanja. Ia datang hanya untuk berbicara dengan penjual tentang kapan waktu penjual mulai berjualan kembali. Sedangkan tanggapan yang diberikan oleh penjual adalah dingin karena pembeli tersebut datang tidak untuk berbelanja.

Pembeli : nggak jual ibuk ? (508)
Penjual : ha
Pembeli : iya nggak jualan ibuk hari ini ? (509)
Penjual : senen aja (510)
Pembeli : senen aja ya. Kenapa begitu ? (511)
Penjual : mulai senin kan jualan terus Sore jadilah (512)

Tuturan ilokusi pada peristiwa 17 termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, yaitu berupa tuturan tuturan menyatakan seperti pada tuturan *Iya nggak jualan ibuk hari ini ?* (509). Sebagaimana tuturan-tuturan sebelum dan analisis terhadap tuturan tersebut, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 18 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 18:39 WIB datang pembeli yang membeli beberapa barang-barang. Penjual merasa kesal karena pembeli ini menawar seluruh barang-barang yang ia beli

sehingga penjual sedikit dingin dalam menjawab pertanyaan dari pembeli.

- Pembeli 1 : plastik mana kau tarok ? (513)
Penjual : situ. (514)
Pembeli 1 : Capek kali kau ku tengok (515)
Penjual : iyalah (516)
Pembeli 1 : beraslah (517)
Penjual : yang belida ? (518)
Pembeli 1 : ini yang apa ada ? (519)
Penjual : ada. Apa lagi kak ? (520)
Pembeli 1 : pisang terokolnya dek (521)
Penjual : nantik datang mamak ya. (522)
Pembeli 1 : berapa dek ? (523)
Penjual : Tiga macam, iya nya ? (524)
Pembeli 1 : Aku besar sama aqua kecillah (525)
Penjual : O iya aqua kecil ya. Seratus tiga dua (526)
Pembeli 2 : Ini berapa satu dek ? (527)
Penjual : Lapan lima (528)
Pembeli 2 : Berapa ? (529)
Penjual : Dus. Berapa ? sebijik ? empat ribu (530)
Pembeli 2 : Kemaren beli enam dua puluh dua (531)
Pembeli 1 : Jadi berapa yang tadi ? (532)
Penjual : Seratus tiga dua (533)
Pembeli 1 : Kalau itu berapa satu dus ? (534)
Penjual : Satu dus lapan lima. Berapa uang kakak ? (535)
Pembeli 1 : Dua ratus (536)
Penjual : o.. nanti ku ambil ngantar aqua (537)
Pembeli 1 : berapa kurang lagi ? (538)
Penjual : kurang dua puluh (539)
Pembeli 1 : Satu tiga dua tambah apa (540)
Penjual : Pop mie kan ? dua ratus tujuh belas. Eh dua puluh empat (541)
Pembeli 1 : Berarti tujuh belas lagi ? (542)
Penjual : tujuh belas lagi ya (543)
Pembeli 1 : rasa kari ayam ada dek ? (544)
Penjual : yang kuning ? (545)
Pembeli 1 : iya. Ada kan ? (546)
Penjual : ada. Yang kuning itu kak ? sana aja (547)

Melalui peristiwa 18, diketahui ada tuturan ilokusi asetif pada peristiwa 18 adalah tuturan menyatakan dan memberitahukan. Tuturan menyatakan terdapat pada tuturan *Situ* (514), tuturan *Capek kali kau ku tengok* (515), sedangkan

tuturan memberitahukan terdapat pada tuturan *O iya aqua kecil ya. Seratus tiga dua* (526), tuturan *Lapan lima* (528), tuturan *Kemaren beli enam dua puluh dua* (531), tuturan *Seratus tiga dua* (533), tuturan *Dua ratus* (536), tuturan *Kurang dua puluh* (539), dan tuturan *Tujuh belas lagi ya* (543).

Peristiwa 19 : Pada hari Kamis, 1 Juni 2017 pukul 18:02 WIB datang pembeli yang ingin berbelanja sekaligus membayar hutangnya beberapa waktu lalu kemudian pembeli tersebut membeli *deodorant merk rexona* namun salah mengambil barang karena penjual memiliki pendengaran yang kurang baik sehingga pembeli merasa lucu karena penjual salah mengambilkan barang untuknya.

Pembeli 1 : bayar utang buk (548)
 Penjual : eh...
 Pembeli 1 : berapa buk ? (549)
 Penjual : tiga dua (550)
 Pembeli 1 : ini berapa buk ? (551)
 Penjual : tiga ribu satu (552)
 Pembeli 1 : ini aja kasih buk (553)
 Penjual : kasih gula gula aja lagi buk seribunya (554)
 Pembeli 1 : ini berapa buk gula gula (556)
 Penjual : seribu lima. Pas kan buk (557)
 Pembeli 2 : rexonanya satu buk (558)
 Penjual : eh... yang kek gini ? (559)
 Pembeli 2 : rexona (560)
 Penjual : oh... rexona (561)

Tuturan-tuturan pada peristiwa 19 tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif. Tuturan asertif terdapat pada tuturan menyatakan dan memberitahukan seperti pada tuturan *Bayar utang buk* (548), tuturan *Tiga dua* (550), tuturan *Ini aja kasih buk* (553), tuturan *Seribu lima. Pas kan buk* (557), tuturan *Eh... yang kek gini ?* (559), dan tuturan *Rexona* (560). Tuturan yang

berfungsi menyatakan dan memberitahukan termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif.

Peristiwa 20 : Pada hari Kamis, 1 Juni 2017 pukul 19:08 WIB datang pembeli yang merupakan kerabat dari marganya sehingga percakapan yang dilakukan terasa dekat. Dalam percakapan selain berisi tentang percakapan tentang transaksi pembelian, berisi juga tentang penjual yang baru pulang acara keluarganya di luar kota.

- Pembeli : sampurna kecil ada ? (562)
Penjual : ada (563)
Pembeli : berapa ini ? (564)
Penjual : tiga puluh (565)
Pembeli : tiga puluh kedua duanya ? (566)
Penjual : iya (567)
Pembeli : dari mana ? (568)
Penjual : a.. aku baru manulang. Anak pamili (569)
Pembeli : a si manulang yang di Duri (570)
Penjual : ah... itu (571)
Pembeli : a namboru lah itu anak kandung itu orang si berlin itu (572)
Penjual : o..
Pembeli : yang ada meninggal itu (573)
Penjual : oh iya yang (574)
Pembeli : ya (575)
Penjual : di sibanga katanya (576)
Pembeli : iya (577)
Penjual : mama mu itu ? (578)
Pembeli : hem
Penjual : bilang orang habis menulang itu itu aku itu (579)
Pembeli : iya ? (580)
Penjual : opunglah (581)
Pembeli : kalau aku manggil udak sama si berlin (582)
Penjual : pariban lah mamaknya bilang (583)
Pembeli : a... kandung. jadi bilanglah sama si Saat kalau opunglah (584)
Penjual : dia kerja dimana ? (585)
Pembeli : aku di rumah sakit umum (586)
Penjual : jadi apanya ? apa pengawasnya ? pengawal ? (587)
Pembeli : makanya aku kemari kan ada Gubernur disitu pak Amril pun tek tek an (588)
Penjual : masih dibawahnya (589)
Pembeli : mengapanya opung ? (590)

Penjual : manulang (591)

Tuturan ilokusi pada peristiwa 20 adalah tuturan ilokusi asertif, yaitu pada tuturan *Ada* (563), tuturan *Tiga puluh* (565), tuturan *A.. aku baru manulang. Anak pamili* (569), tuturan *A si manulang yang di Duri* (570), tuturan *A namboru lah itu anak kandung itu orang si berlin itu* (572), tuturan *Yang ada meninggal itu* (573), tuturan *Di sibanga katanya* (576), tuturan *Mama mu itu ?* (578), tuturan *Bilang orang habis menulang itu itu aku itu* (579), tuturan *Opunglah* (581), tuturan *Kalau aku manggil udak sama si berlin* (582), tuturan *Pariban lah mamaknya bilang* (583), tuturan *A... kandung. jadi bilanglah sama si Saat kalau opunglah* (584), tuturan *Aku di rumah sakit umum* (586), tuturan *Makanya aku kemari kan ada Gubernur disitu pak Amril pun tek tek an* (588), tuturan *Masih dibawahnya* (598), dan tuturan *Manulang* (591). Tuturan-tuturan tersebut berfungsi sebagai tuturan memberitahukan, sehingga termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 21 : Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017 pukul 20:42 WIB datang beberapa pembeli kemudian setelah membayar pembeli langsung pergi tanpa ada percakapan yang membahas sesuatu hal.

Pembeli 1 : sampurna lima pung (592)
 Pembeli 2 : mak banyak kali kau isap ? (593)
 Pembeli 1 : biarlah (594)
 Penjual : sedap koya setengah ? apa lagi ? (595)
 Pembeli 1 : Luki dua (596)
 Penjual : apa itu ? (597)
 Pembeli 2 : gudang garam (598)
 Penjual : gudang garam kosong (599)
 Pembeli 2 : oh iyalah (600)
 Penjual : beli apa dek ? (601)
 Pembeli 3 : rokok tiga jajan dua ribu (602)
 Penjual : nah

Berdasarkan peristiwa 21, terdapat tuturan ilokusi asertif, yaitu pada tuturan *Mak banyak kali kau isap ?* (593), tuturan *Gudang garam* (598), tuturan *Biarlah* (594), tuturan *Sedap koya setengah ? apa lagi ?* (595), dan tuturan *Gudang garam kosong* (599). Tuturan-tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan memberitahukan dan menyatakan, sehingga termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 22 : Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017 pukul 21:38 WIB datang beberapa pembeli yang membeli beberapa barang. Percakapan yang terjadi adalah percakapan tentang transaksi dan keluhan penjual karena ia susah untuk belanja karena mobil yang rusak sehingga banyak barang-barang kosong di tokonya sehingga banyak pelanggannya tidak jadi membeli di tokonya karena barang yang dicari tidak ada.

- Pembeli 1 : ini gara-gara mobil ini buk. Tapi kalau nggak jalan mobil ini sama doangnya (603)
- Penjual : kadang macet kan di apa sana di simpang angkut sana itu bangun jalan nggak bisa keluar (604)
- Pembeli 1 : orang (605)
- Penjual : nggak jalan apa itu kan ? sunyi kali pulak (606)
- Pembeli 1 : mie berapa satu ? (607)
- Penjual : dua setengah (608)
- Pembeli 1 : ini dua pung (609)
- Penjual : lima ribu. Pegang aja (610)
- Pembeli 1 : ha
- Penjual : pegang aja (611)
- Pembeli 2 : ini nggak ada ? (612)
- Penjual : cuman itu yang kecil (613)
- Pembeli 1 : ini tadi (614)
- Penjual : ini tadi sedap sedap (615)
- Pembeli 2 : saus pung ? (616)
- Penjual : saus yang lapan lapan yang ada (617)
- Pembeli 1 : ada Kiss buk ? (618)
- Penjual : ada. Berapa ? (619)

- Pembeli 1 : dua aja buk (620)
Penjual : anam ribu tambah ini (621)
Pembeli 2 : ada yang udah dibukak lapan lapan ? (622)
Penjual : ada. Ada kau tengok (623)
Pembeli 2 : lapan lapan. Shampo lah shampo zink (624)
Penjual : berapa itu ? (625)
Pembeli 2 : dua ribu (626)
Penjual : mana pula (627)
Pembeli 2 : anam (628)
Penjual : nggak ada seribu lagi oh... ini ni (629)
Pembeli 2 : payah kali carik uang seribu sekarang (630)
Penjual : haha iya (631)
Pembeli 2 : makasih ya pung (632)
Pembeli 3 : berapa pung (633)
Penjual : dua puluh tiga dua puluh lapan lima (634)
Pembeli 3 : itu (635)
Penjual : itu tiga e empat ribu (636)
Pembeli 3 : berapa semuanya ? (637)
Penjual : tiga puluh tiga ini dua sembilan tambah empat tiga puluh tiga (638)
Anak penjual : dua sembilan tambah empat tiga puluh tiga tiga puluh empat lah tambah ini satu (639)
Penjual : sama itu (640)
Pembeli 3 : ini dua sembilan tambah empat tambah ini (641)
Penjual : tiga tiga (642)
Anak penjual : tigo puluh tigo (643)

Tuturan ilokusi pada peristiwa 22 adalah tuturan ilokusi asertif, yaitu pada tuturan memberitahukan, seperti pada tuturan *Kadang macet kan di apa sana di simpang angkut sana itu bangun jalan nggak bisa keluar* (604), tuturan *Dua setengah* (608), tuturan *Anam ribu tambah ini* (621), tuturan *Dua ribu* (626), tuturan *Haha iya* (631), tuturan *Dua puluh tiga dua puluh lapan lima* (634), tuturan *Itu tiga e empat ribu* (636), tuturan *Tiga puluh tiga ini dua sembilan tambah empat tiga puluh tiga* (638), dan tuturan *Ini dua sembilan tambah empat tambah ini* (641).

Peristiwa 23 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 8:09 WIB datang seorang pembeli dan yang melayani adalah anak penjual. Pembeli tersebut

merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh anak penjual karena merasa anak penjual tidak serius dalam berjualan.

- Pembeli : yang ini berapa ini (651)
Penjual : dua empat (652)
Pembeli : tengok modelnya ? (653)
Penjual : iya yang keju ini (654)
Pembeli : yang ini ? (655)
Penjual : nggak ada tutupnya basah itu nanti (656)
Pembeli : ini dia ? (657)
Penjual : iya (658)
Pembeli : jadi berapa jadi katanya ? (659)
Penjual : iya (660)
Pembeli : pas lah tujuh lima (661)
Penjual : hahah
Pembeli : si butet ini kejam kali sama ibu mertuanya (662)

Percakapan pada peristiwa 23 termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, berupa tuturan memberitahukan seperti pada tuturan *Dua empat* (652) dan tuturan *Pas lah tujuh lima* (661), selain itu terdapat juga tuturan menyatakan seperti tuturan *Si butet ini kejam kali sama ibu mertuanya* (662). Tuturan ilokusi langsung tersebut berfungsi untuk memberitahukan, sehingga termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

Peristiwa 24 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 9:52 WIB datang seorang pembeli yang membeli beberapa barang dan meminta potongan harga dari penjual namun penjual tidak memberikan potongan harga kepadanya karena semua harga sudah ditentukan dan tidak dapat di rubah.

- Pembeli : buk. Buk (666)
Penjual : iya (667)
Pembeli : ada rokok marlboro ? (668)
Penjual : ada (669)

- Pembeli : seberapa harganya sekarang ? (670)
 Penjual : dua puluh tiga ribu pak (671)
 Pembeli : satu bungkus (672)
 Penjual : satu bungkus apa lagi pak ? (673)
 Pembeli : aku mau ngambil perselop (674)
 Penjual : oh...
 Pembeli : kalau satu selop itu berapa ? (675)
 Penjual : kalau satu selop itu seratus dua puluh ajalah (676)
 Pembeli : mahal kali ya. ada yang murah ndak ? yang mirip-mirip kek gitu (677)
 Penjual : oh... lucky lah lagi promo jadi harganya bisa empat belas ribu satu (678)
 Pembeli : satu bungkus, kalau satu selopnya ? (679)
 Penjual : satu selop buat ajalah seratus ribu biar lebih murah (680)
 Pembeli : oh.. itulah satu selop (681)
 Penjual : nah
 Pembeli : itu Dunhill (682)
 Penjual : Dunhill berapa ? (683)
 Pembeli : lima bungkus (684)
 Penjual : nah
 Pembeli : itu berasnya berapa yang sembilan kilo ? (685)
 Penjual : o.. itu modalnya buat bapak sembilan puluh aja (686)
 Pembeli : ini cap panda ? (687)
 Penjual : ada panda, ayam, glucola juga tinggal pilih pak (688)
 Pembeli : harganya gimana sama ? (689)
 Penjual : sama. Berapa ? (690)
 Pembeli : dualah dua tapi nggak cukup sama kami dua satu minggu soalnya anak-anakku banyak (691)
 Penjual : iya ya (692)
 Pembeli : hem... kortinglah sikit harganya biar aku bisa aku ambil tiga ya (693)
 Penjual : e...nggak bisa pak udah segitu harga pasnya (694)
 Pembeli : iya kasih lah tiga (695)

Tuturan langsung pada peristiwa 24 termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif. Tuturan ilokusi asertif terdapat pada tuturan *Ada* (669), tuturan *Dua puluh tiga ribu pak* (671), tuturan *Kalau satu selop itu seratus dua puluh ajalah* (676), tuturan *Oh... lucky lah lagi promo jadi harganya bisa empat belas ribu satu* (678), tuturan *Satu selop buat ajalah seratus ribu biar lebih murah* (680), tuturan *Lima bungkus* (684), tuturan *Ada panda, ayam, glucola juga tinggal pilih pak*

(688), tuturan *Dualah dua tapi nggak cukup sama kami dua satu minggu soalnya anak-anakku banyak* (691), dan tuturan *E...nggak bisa pak udah segitu harga pasnya* (694).

Peristiwa 25 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 10:00 WIB penjual bersama anaknya sedang berada di toko kemudian datang penjual yang membeli beberapa barang. Percakapan selain percakapan tentang transaksi pembelian juga membahas tetangga mereka yang menjual kangkung namun kangkung yang dijual berasal dari kolam pembuangan limbah kamar mandi sehingga mereka merasa geli untuk membeli dan memakannya.

- Anak Penjual : bagusnya permennya itu (696)
 Penjual : e... perasaan kali dirimu ya (697)
 Anak Penjual : iya (698)
 Pembeli 1 : eh... gara gara dari situ nya aku tadi (699)
 Penjual : nggak juga (700)
 Pembeli 1 : jadi apa katanya ? mau belanjanya dia ? (701)
 Penjual : e... apa katanya berapa harganya ? empat belas (702)
 Pembeli 1 : opung bilang kek gitu ? (703)
 Penjual : iya empat belas aku bilang gitu lho (704)
 Pembeli 1 : iya sama aja bilang aja ada (705)
 Penjual : iya aku bilang sama-sama saja sama beras sama gula sama kopi jangan terlau mahal mahal nanti kamu bikin. Sebenarnya jangan gara-gara mertuanya tau (706)
 Pembeli 1 : kan bisa kakak bilang harga kita ngikutin standar (707)
 Penjual : iya samanya mesanya (708)
 Pembeli 1 : iya beliklah kangkung ku dua ikat (709)
 Penjual : jadi kakak ambil ? (710)
 Pembeli 1 : empat ribu ku tanam satu satunya itu tadi anam ikat (711)
 Anak Penjual : empat juta dia dapat (712)
 Pembeli 1 : bukan dari peceran kakak itu (713)
 Anak Penjual : bukan (714)
 Penjual : Peceran bukannya ada situ berak berak orang (715)
 Pembeli : kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho (716)
 Penjual : gelik bukannya ngapa gitu (717)

- Pembeli : bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (718)
- Anak Penjual : lima belas juta tadi katanya dari mamaknya (719)
- Pembeli : berarti dua seribu ya (720)
- Anak Penjual : dari mamaknya bajunya (721)
- Pembeli : dari mamak siapa ? perempuan ? (722)
- Penjual : ku tanya nggak katanya (723)
- Anak Penjual : Orang susah dia bisa sekolahkan anaknya (724)
- Penjual : kalau orang susah dia bilang nggak bisa kita apakan (725)
- Pembeli : iya kalau pintarpun nggak di akui (726)
- Anak Penjual : tengok susah nya (727)
- Pembeli : jadi kapan pulang inang ? (728)
- Penjual : padahal besok apa mau menimang di rumah siapa (729)
- Anak Penjual : Ya kan hari senin (730)
- Penjual : lupa dia si si Sinaga (731)

Peristiwa 25 mengandung tuturan ilokusi asertif. Tuturan asertif terdapat pada tuturan menyatakan, memberitahukan, menyarankan, dan melaporkan seperti pada tuturan *E... perasaan kali dirimu ya* (697), tuturan *Iya* (698), tuturan *Eh... gara gara dari situ nya aku tadi* (699), tuturan *E... apa katanya berapa harganya ? empat belas* (702), tuturan *Iya empat belas aku bilang gitu lho* (704), tuturan *Iya aku bilang sama-sama saja sama beras sama gula sama kopi jangan terlau mahal mahal nanti kamu bikin. Sebenarnya jangan gara-gara mertuanya tau* (706), tuturan *Iya samanya mesanya* (708), tuturan *Empat ribu ku tanam satu satunya itu tadi anam ikat* (711), tuturan *Empat juta dia dapat* (712), tuturan *Bukan* (714), tuturan *Peceran bukannya ada situ berak berak orang* (715), tuturan *Kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho* (716), tuturan *Gelik bukannya ngapa gitu* (717), tuturan *Lima belas juta tadi katanya dari mamaknya* (719), tuturan *Ku tanya nggak katanya* (723), tuturan *Iya kalau pintarpun nggak di akui* (726), tuturan *Ya kan hari senin* (730), dan tuturan *Lupa dia si si Sinaga* (731).

Peristiwa 26 : Pada hari Senin, 31 Juli 2017 pukul 11:31 WIB datang seorang pembeli yang membuat penjual kesal karena membandingkan harga antara di Riau dengan di Medan dan antara toko penjual dengan toko yang lain yang ada disekitar toko penjual.

- Penjual : ini tiga puluh (732)
Pembeli : tiga tiga (733)
Penjual : di Medan aja tiga lima (734)
Pembeli : ini bukan di Medan (735)
Penjual : semeter seratus enam puluh, tiga lima aja tadi kan ? (736)
Pembeli : ah.. harganya, kalau apa adanya langganan aku (737)
Penjual : ini aja ibu belanja paling rendah tiga lima (738)
Pembeli : enggak (739)
Penjual : sama siapa ibuk belanja, heru ? (740)
Pembeli : enggak (741)
Penjual : tau awak nyo penjualan orang tu. Sama modalnya sama (742)
Pembeli : kalau sama aku kurangnya dikasih (743)
Penjual : ah manapula, tiga lima udah murah tiga enam (744)
Pembeli : enggak, enggak kalau tiga tiga ambilkan aku dua (745)
Penjual : yok dak (746)
Pembeli : yok (747)

Tuturan ilokusi asertif peristiwa 26 terdapat pada tuturan *Tiga tiga* (733), tuturan *di Medan aja tiga lima* (734), tuturan *ini bukan di Medan* (735), tuturan *Ini aja ibu belanja paling rendah tiga lima* (738), tuturan *Enggak* (741), dan tuturan *Tau awak nyo penjualan orang tu. Sama modalnya sama* (742). Tuturan-tuturan tersebut adalah tuturan menyatakan dan memberitahukan, sehingga termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan 26 peristiwa tindak tutur di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, hanya satu peristiwa yang tidak mengandung tindak tutur ilokusi direktif, yaitu peristiwa 17. Jadi, 25 peristiwa

termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif, karena tindak tutur yang terjadi dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan dan menasihatkan. Adapun analisis kedua puluh lima peristiwa tersebut adalah sebagai berikut.

Peristiwa 1 : Pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pukul 19:20 WIB penjual sedang bersama anaknya di toko, kemudian datang pembeli yaitu seorang bapak-bapak dan ibu-ibu secara berturut-turut sebanyak tiga orang. Pada peristiwa ini tidak ada pembahasan yang dibahas selain tentang transaksi pembelian antara pedagang dan penjual.

- Pembeli 1 : Aqua besar satu enam (1)
Penjual : tigalah uangnya aja lima belas (2)
Pembeli 1 : mana (3)
Penjual : mana uang mu ? (4)
Pembeli 1 : enam (5)
Penjual : enam ya (6)
Pembeli 1 : tiga ribu pas kan ? (7)
Penjual : kau pas kan ? (8)
Pembeli 2 : apa rasanya (9)
Penjual : moka (10)
Pembeli 2 : galoga (11)
Penjual : galoga sembilan empat (12)
Pembeli 2 : nggak kurang ? (13)
Penjual : nggak (14)
Pembeli 2 : kalau ayam ? (15)
Penjual : nggak ada (16)
Pembeli 2 : sama (17)
Penjual : sama. dia pas sepuluh. Dia keras. Kakak apa kah ? (18)
Pembeli 3 : tepung sepuluh kilo (19)
Penjual : sepuluh kilo ? (20)
Pembeli 2 : dua (21)
Penjual : hem.. kopi yang separapat (22)
Pembeli : kopi (23)
Penjual 2 : ini kopi kapal api, yang kecil tiga ribu. Yang tiga ribu aja ? ada lagi pak ? (24)
Pembeli 2 : ha ? (25)

Penjual : apa lagi ? (26)
 Pembeli 2 : itu (27)
 Penjual : oh.. itu empat belas (28)
 Pembeli 2 : kurang ? (29)
 Penjual : haha nggak pak itu yang kecil (30)

Tuturan pada peristiwa 1 juga termasuk ke dalam tindak ilokusi direktif, karena terdapat kalimat memesan dan memerintahkan. Terdapat tujuh tuturan meminta, yaitu pada tuturan *Aqua besar satu enam* (1) yaitu pada kalimat *Aqua besar satu enam*, tuturan *Tiga ribu pas kan ?* (7) yaitu pada *Kalimat tiga ribu pas kan?*, tuturan *Galoga* (11) yaitu pada kalimat *Galoga*, tuturan *Nggak kurang ?* (13) yaitu pada kalimat *Nggak kurang ?*, tuturan *Kalau ayam ?* (15) yaitu pada kalimat *Kalau ayam?*, tuturan *Sama* (17) yaitu pada kalimat *Sama*, tuturan *Dua* (21) yaitu pada kalimat *Dua*, dan tuturan *Kurang ?* (29) yaitu pada kalimat *Kurang?*. Terdapat tiga tuturan memerintahkan, pada tuturan *Mana* (3) yaitu pada kalimat *Mana*, tuturan *Enam* (5) yaitu pada kalimat *Enam*, dan tuturan *Tepung Sepuluh kilo* (19) yaitu pada kalimat *Tepung sepuluh kilo*. Tindak tutur ilokusi direktif pada peristiwa 1 terdapat pada 10 tuturan.

Peristiwa 2 : Pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pukul 19:39 WIB penjual sedang memarahi cucunya yang sedang bermain-main dengan beras dagangan mereka dan sesekali memakannya sehingga penjual marah. Kemudian tak lama kemudian datang dua orang pembeli yang membeli beberapa barang kebutuhan sehari-hari. Setelah membayar para pembeli kemudian pergi tanpa ada percakapan membahas masalah lainnya.

Penjual : jangan makan beras itu ! (39)
 Anak penjual : itunya (40)

- Pembeli 1 : teh itu satu (41)
Penjual : apa itu ? (42)
Pembeli 1 : teh (43)
Penjual : apa ini bang ? (44)
Pembeli 1 : itu aja. Kak U Mild dua batang (45)
Penjual : dua ribu vanili, apa kue ya (46)
Pembeli 1 : iya itu (47)
Penjual : vanili dua ribu (48)
Pembeli 1 : sarden (49)
Penjual : ini sarden ya (50)
Pembeli 1 : yang ini (51)
Penjual : ini adanya dua macam. Ini sempurna (52)
Pembeli 2 : susu tigalah (53)
Penjual : apa (54)
Pembeli 2 : bagus (55)
Penjual : seratus dua lima (56)

Tuturan direktif pada peristiwa 2 termasuk ke dalam tuturan memesan dan memerintahkan. Tuturan memesan terdapat pada tuturan *Teh* (43), tuturan *Itu aja. Kak U Mild dua batang* (45) dan tuturan *Susu tigalah* (53). Tuturan memerintahkan terdapat pada tuturan *Jangan makan beras itu !* (39), tuturan *Teh itu satu* (41), tuturan *Iya itu* (47), tuturan *Sarden* (49), tuturan *Yang ini* (51), dan tuturan *Bagus* (55), secara keseluruhan pada peristiwa 2 terdapat 9 tindak tutur ilokusi direktif.

Peristiwa 3 : Pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 9:27 WIB penjual sedang kesal terhadap PLN karena penjual baru saja membayar tagihan listrik dan penjual merasa tidak sesuai dengan pemakaian keluarga penjual. Hal ini terlihat dari penjual yang telah berusaha menghemat pemakaian listrik namun tagihan listrik semakin naik sehingga penjual harus mengeluarkan uang yang lebih untuk membayar tagihan listrik keluarganya. Hal ini di sampaikan kepada seorang pembeli yang datang. Pembeli ini ialah seorang

tetangga penjual yang sudah dekat layaknya keluarga oleh penjual sehingga pembeli memberikan saran kepada penjual caranya menghemat pemakaian listrik agar tidak membayar tagihan listrik dalam jumlah banyak lagi. Dalam percakapan ini juga ditambahkan oleh pernyataan yang anak penjual yang mengiyakan tentang meningkatnya tagihan listrik yang harus dibayarkan oleh keluarganya.

- Pembeli : cobaklah klen tengok, misalnya opung apa ni nonton tv, udah selesai nonton tv lupa cabut coknya semunya, iya kan, nonton TV, kalau opung masih cokkan jugak itu arusnya masih jalan, masih jalan ke TV itu, makanya kalau habis cas henpon, kipas angin atau apa, cabut. Cobaklah pasti kurang sampai besok (57)
- Penjual : ini kami udah tiga hari ngisi (58)
- Pembeli : ngisi (59)
- Penjual : iya dalam satu bulan ini dalam sehari kami tiga kali ngisi air. Tengoklah nantik (60)
- Pembeli : cobaklah jangan apa, inikan orang, orang PLN itu bagi tau sama aku, kalau misalkan masih kalian cok itu masih masuk arus itu (61)
- Penjual : tengok dulu aku (62)
- Pembeli : arusnya itu (63)
- Penjual : tengok dulu bapakku setiap hari kan setiap hari isi air padahal nggak pala banyak banyak kami kan, sehari tiga kali kami ngisi ha ku tengoklah kan bulan ini, bulan lima ini kan (64)
- Pembeli : cobak aja, kalau kami kayak gitu dirumah kalau nggak mau sampe sejuta setengah. Ya kek mana awak mencok, arus yang masuk ke cok itu ya masuk masuk terus dia itu dia makanan arus (65)
- Penjual : selama ini tengoklah macam mana ini (66)
- Anak Penjual : naek listrik sekarang (67)
- Penjual : iya naek, udah berapa kali naek (68)
- Anak Penjual : iya memang naik katanya (69)
- Penjual : endak, udah naiknya listrik itu. Apa, kita udah pemakaian udah kita kurangin macam mananya itu. (70)
- Anak Penjual : kek mana lagi (71)
- Penjual : bilanglah dulu apa yang sudah di kurangin udah selama ini setiap hari kita lagi pula hari itu kan naik (72)
- Anak Penjual : mana tentu sama mereka mana tau mereka (73)
- Penjual : kan dibilang sama orang itu (74)

- Anak Penjual : lupa (75)
Anak Penjual : pigilah sama orang lainlah (76)
Penjual : cobak dulu kau tanya sama orang laen kok banyak kali. (77)
Anak Penjual : hem... e.. awak memang apalah (78)
Penjual : banyak kali awak bayar, siapa disitu tadi ? (79)
Anak Penjual : mere (80)
Penjual : ini tiga ratus tujuh lima. Kau putir nanti itu ma. Cemanalah banyak kali (81)
Anak Penjual : orang itupun sudah enam ratus (82)
Cucu Opung : Ha ?? (83)
Penjual : itu udah sewajarnya ngisi air terus apa. Itu sewajarnya ya kan (84)
Anak Penjual : ya itu biasanya anam ratus ini tiga ratus. Jangan kau situ ! (85)
Penjual : ini berapa kali udah naik terus ku ganti apa ku suruh ganti meteran itu biar sukak kita nanti itu ngisi. Bukan setiap hari kita mau ngisi dalam sebulan ini. Udah tanggal dua puluh dua puluh lima tanggal 8 udah bayar (86)

Tindak tutur ilokusi direktif pada peristiwa 3 meliputi tuturan memerintahkan dan menyarankan. Tindak tutur ilokusi direktif tuturan memerintahkan terdapat pada tuturan *Ya itu biasanya anam ratus ini tiga ratus. Jangan kau situ !* (85), sedangkan tindak tutur ilokusi direktif tuturan menyarankan terdapat pada tuturan *Cobaklah klen tengok, misalnya opung apa ni nonton tv, udah selesai nonton tv lupa cabut coknya semunya, iya kan, nonton TV, kalau opung masih cokban jugak itu arusnya masih jalan, masih jalan ke TV itu, makanya kalau habis cas henpon, kipas angin atau apa, cabut. Cobaklah pasti kurang sampai besok* (57), tuturan *Cobaklah jangan apa, inikan orang, orang PLN itu bagi tau sama aku, kalau misalkan masih kalian cok itu masih masuk arus itu* (61), tuturan *Cobak aja, kalau kami kayak gitu dirumah kalau nggak mau sampe sejuta setengah. Ya kek mana awak mencok, arus yang masuk ke cok itu ya masuk masuk terus dia itu dia makanan arus* (65), dan tuturan *Cobak dulu kau tanya sama orang laen kok banyak kali* (77).

Peristiwa 4 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 13:57 WIB datang seorang pembeli yang ingin membeli beras, namun kecewa karena dan sedikit menyindir penjual karena menjual beras yang tidak bagus. Namun penjual tidak menanggapi keluhan tersebut dengan menanyakan hal lain kepada pembeli dengan menanyakan hal apa lagi yang ingin dibeli oleh pembeli. Setelah melakukan pembayaran pembelipun langsung pergi dengan kesan yang kurang karena keluhannya tidak di tanggap.

Penjual : dua lima (87)
Pembeli : itam kali berasnya (88)
Penjual : apa lagi buk ? (89)
Pembeli : udah (90)

Tuturan langsung pada peristiwa 4 juga termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif termasuk ke dalam tuturan meminta. Tuturan meminta terdapat pada tuturan *Apa lagi buk ? (89)*, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif, karena salah satu fungsi tuturan ilokusi direktif adalah untuk tindakan meminta.

Peristiwa 5 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 18:38 WIB datang seorang pembeli yang ingin membayar hutangnya malam sebelumnya. Namun penjual lupa dengan utang pembeli tersebut. Sehingga pembeli menjelaskan kembali hutangnya pada malam sebelumnya. Kemudian setelah membayar hutangnya dan membeli beberapa barang pembeli itupun langsung pergi.

Penjual : apa buk ? (91)
Pembeli : semalam aku beli rokok belum bayar (92)
Penjual : apa apa (93)

- Pembeli : surya, teh gelas (94)
Penjual : limpul utang mu (95)
Pembeli : nggak ada limpul, uang ku sisa dua ribu jadi ku beli rokok sini.
Rokok lapan belas ribu ngerti ? (96)
Penjual : oh.. jadi lapan belas ribu (97)
Pembeli : iya rokok (98)
Penjual : siapa mana ? (99)
Pembeli : itu udah pulang. Udah balek. Ini apa ini buk ? (100)
Penjual : itu roti gulung (101)
Pembeli : berapa ini ? (102)
Penjual : tiga blas (103)
Pembeli : ini buk, makasih buk (104)

Peristiwa 5 tersebut berisikan tuturan-tuturan langsung. Tuturan langsung pada peristiwa 5 tersebut juga termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif. Tuturan ilokusi direktif terdapat pada tuturan meminta, yaitu pada tuturan *Apa buk ?* (91) dan tuturan *Berapa ini ?* (102). Tuturan meminta termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

Peristiwa 6 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 18:44 WIB datang beberapa pembeli secara tidak bersamaan. Namun pembeli pertama menyampaikan keluhannya karena beberapa waktu yang lalu pembeli tersebut berbelanja di toko penjual namun penjual salah menghitung jumlah belanjanya sehingga pembeli merasa rugi. Tanggapan yang diberikan kepada pembeli tersebut adalah tertawa karena merasa ia merasa bersalah karena membuat pelanggannya rugi.

- Penjual : cari apa dek ? (105)
Pembeli 1 : lucky street pung ada (106)
Penjual : lucky street ? lucky strike, berapa ? (107)
Pembeli 1 : satu (108)
Penjual : satu (109)
Pembeli 1 : nggak ada yang putih pung ? nggak yang itu pung (110)
Penjual : oh... yang biasa ? (111)

- Pembeli 1 : aha (112)
 Penjual : yang biru ada (113)
 Pembeli 1 : nggak mau yang biru (114)
 Penjual : oh alah... (115)
 Pembeli 1 : nggak mau aku yang biru, yang putih ajalah pung. Ya udahlah ya pung (116)
 Penjual : oh.. ini ni nah (117)
 Pembeli 1 : ini yang putih ? (118)
 Penjual : ya pung nanti kalau beli yang ini ganti (119)
 Pembeli 1 : ya (120)
 Penjual : berapa ini ? (121)
 Pembeli 1 : dua belas (122)
 Penjual : apa ? (123)
 Pembeli 2 : rokok dua batang (124)
 Penjual : rokok dua batang (125)
 Pembeli 1 : jangan salah-salah nanti pung (126)
 Penjual : hehe (127)
 Pembeli 1 : kemaren apa bol (128)
 Penjual : iya tumpul kemaren (129)
 Pembeli 1 : ini (130)
 Penjual : ha masukkan kesini aja. Besok masih sekolah ? (131)
 Pembeli 1 : masih, sampai tanggal dua empat (132)
 Penjual : tanggal dua empat. Tanggal dua dua besok ya (133)
 Pembeli 1 : ya inikan selasa, rabu, kalian masuk kapan ? (134)
 Pembeli 3 : telur sepapan (135)
 Penjual : telur satu papan tiga enam sekarang dek ya. apa lagi dek ? (136)
 Pembeli : rokok sebatang (137)

Tuturan ilokusi direktif pada peristiwa 6 termasuk ke dalam tuturan memesan, meminta dan memerintahkan. Tuturan ilokusi direktif pada tuturan memesan terdapat pada tuturan *Lucky street pung ada* (106), tuturan *Nggak ada yang putih pung ? nggak yang itu pung* (110), tuturan *Yang biru ada* (113), sedangkan tuturan ilokusi direktif pada tuturan memerintahkan terdapat pada tuturan *Oh.. ini ni nah* (117), tuturan *Telor sepapan* (135), dan tuturan *Rokok sebatang* (137).

Peristiwa 7 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 8:06 WIB datang seorang pedagang buah langganan penjual yang singgah ke toko milik

penjual dengan maksud menawarkan dagangannya kepada penjual. Penjual pun membeli beberapa buah tersebut serta pedagang buah membeli koyok untuk meredakan sakit gigi yang di derita oleh pedagang tersebut. Percakapan yang ada pada peristiwa ini seputar buah-buahan yang dijual oleh pedagang tersebut.

- Penjual : salak ? (138)
Pedagang Buah : kates (139)
Penjual : jangan bikin yang busuk busuk (140)
Pedagang Buah : nggak, ini bagus ini (141)
Penjual : nah gurehom itu satu karton (142)
Pedagang Buah : koyok itulah apa sakit gigik. Koyok itulah dua bijiklah. Ini bagus ini kak orang terakhir terakhir (143)
Penjual : oh iko ? nggak ada lagi nanti ? (144)
Pedagang Buah : tah tadi aku tunggu. Anak mau pulang, anak itu mah (145)
Penjual : yang hangatnya lah pak kek gini ha (146)
Pedagang Buah : ya itulah (147)
Penjual : berapa ? (148)
Pedagang Buah : dua ribu aja. Tiga ribulah bikin payah kali balek uangnya (149)
Penjual : sama. Kalau ada nantik pak, antar sini nantik (150)
Pedagang Buah : ya nanti kalau udah panen (151)
Penjual : o... iya.. hahha karena ini apa tidak anak ya nggak ada mengapakan (152)

Tuturan ilokusi direktif pada peristiwa 7 meliputi tuturan memerintahkan dan menganjurkan, terlihat pada tuturan *Salak ?* (138), tuturan *Jangan bikin yang busuk busuk* (140), tuturan *Ya itulah* (147). Tuturan komisif adalah tuturan menawarkan seperti pada tuturan *Kates* (139).

Peristiwa 8 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:12 WIB datang seorang warga baru yang bekerja di salah satu Rumah Makan yang ada di lingkungan rumah penjual. Pembeli tersebut menceritakan tentang pekerjaannya di salah satu Rumah Makan tersebut. Respon yang

diberikan oleh penjual adalah sangat menanggapi karena penjual yang sangat ramah terhadap pelanggannya sehingga pembeli tersebut merasa nyaman menceritakan perjalanan hidupnya.

- Pembeli 1 : membantu kita di Ampera di Naktoba (153)
Penjual : oh membantu (154)
Pembeli 1 : iya di ampera kita (155)
Penjual : dimana ? (156)
Pembeli 1 : di naktoba ? (157)
Penjual : oh si naktoba (158)
Pembeli 1 : biar besok boleh jualan kita (159)
Penjual : oh.. jadi membantu, membantu dia (160)
Pembeli 1 : olo bukak sendiri (161)
Penjual : bukak sendiri ? (162)
Pembeli 1 : kan nantik bukak jalan kita bukak lagi bukak lagi, nantik ada waktu kita kan numpang (163)
Penjual : hem.. (164)
Pembeli 1 : ini jalan ini jalan itu jalan nantik kan nah jalan tu lagi. Jadi orang rumah sama anak gadis itu pagi kita bantu masak. Kek mana lagi buk dari pada orang itu pening aku ikut pening dibawaknya mobil itu along along tak laku juganya abis juga nantik beli lagi (165)
Penjual : iya apanya itu dipulangnya apa (166)
Pembeli 1 : iya di pulangnya (167)
Penjual : iya pulangin dp nya berapa bulan ? (168)
Pembeli 1 : tiga belas bulan (169)
Penjual : tiga bulan tiga belas (170)
Pembeli 1 : bulan puasa ini lamban kita geraknya kalau dari Showroom kan. (171)
Penjual : tapi orang bilang udah dibayar kontrakan rumah (172)
Pembeli 1 : katanya kalau di pulangkan kontrakan besok mana tau di kasih reski sama Tuhan Cuma sekarang jalan aku modal minjam itu kek mana. Makanya kami bukak ampera (173)
Penjual : oh.. (174)
Pembeli 1 : dalam satu bulan di kasih ACC sama orang ini kan (175)
Penjual : jadi bukak ini (176)
Pembeli 1 : iya buk dikasih Tuhan jalan ini. Orang rumah disana ada kerjaan jualan nasi kita ada kerjaan disini biarpun kontrakan tapi kalau sehari dapat seratus dua ratus sehari kan lumayan. Ibuk kan tau berangkat dari nol (177)
Penjual : ya (178)
Pembeli : udah ya buk ya (179)
Penjual : ya (180)
Cucu opung : beli apa ? (181)

Penjual : apa (182)
 Cucu opung : wak isan (183)
 Penjual : beras (184)
 Cucu opung : berapa ? (185)
 Penjual : setengah (186)
 Pembeli 2 : beli ndok beli ndok (187)
 Penjual : ndok berapa ? (188)
 Pembeli 2 : sepuluh ribu. Ya eh iya sepuluh ribu (189)
 Penjual : beras sekilo (190)
 Pembeli 2 : mana beras, sekilo (191)
 Penjual : boras apa sekilo (192)
 Cucu opung : beras apa ? (193)

Tuturan direktif pada peristiwa 8 diketahui dari tuturan memesan seperti pada tuturan *Dimana ?* (156), tuturan *Di naktoba ?* (157), tuturan *Bukak sendiri ?* (162), tuturan *Beli apa ?* (181), tuturan *Berapa ?* (185), tuturan *Ndok berapa ?* (188), dan tuturan *Beras apa ?* (193), sedangkan tuturan memerintahkan seperti tuturan *Beras* (184), tuturan *Beli ndok beli ndok* (187), dan tuturan *Beras sekilo* (190).

Peristiwa 9 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:33 WIB datang seorang ibu-ibu yang berbelanja di toko milik penjual yang membeli beberapa barang yang untuk dijualnya kembali diwarung miliknya.

Pembeli : rokok sempurna (194)
 Penjual : berapa ? (195)
 Pembeli : sepuluh. apa itu banyak ? (196)
 Penjual : ada tuh banyak, tunjukkan dulu dek panda, turunkan satu (197)
 Pembeli : turunkan satu (198)
 Penjual : apa lagi ? turunkan (199)
 Pembeli : warna itam lima (200)
 Penjual : sempurna, dua samsu, enam soya dek (201)
 Anak penjual : enam soya ? enam soya bu? (202)
 Penjual : enam soya buk ? (203)
 Pembeli : iya (204)
 Penjual : tarok depan ini. Lima ampat. Eh.. dari sana ko bang (205)
 Pembeli : berapa pocary itu ? (206)

- Penjual : pocari empat (207)
Pembeli : berapa satu (208)
Penjual : lima ribu (209)
Pembeli : ini (210)
Penjual : dua lasegar (211)
Pembeli : tutup tempatnya (212)
Anak penjual : plastiklah (213)
Penjual : mana pula (214)
Pembeli : ekonomi satu (215)
Penjual : ekonomi. Apa lagi buk ? dua puluh. Lima ratus enam ribu kak (216)
Pembeli : inilah mie separo sama (217)
Penjual : apa itu indomie goreng sama sedap kari. Itu aja ? (218)
Anak penjual : panda (219)
Penjual : oh iya panda. Enam lapan empat (220)
Pembeli : ini lapan puluh empat ribu ? (221)
Penjual : iya. Mana uang tadi, uang abang itu dek ? (222)
Anak penjual : disitu yang kecil (223)

Tuturan direktif dari peristiwa 9 diketahui dari tuturan memerintahkan dan memesan, tuturan memerintahkan seperti pada tuturan *Rokok sempurna* (194), tuturan *Turunkan satu* (198), tuturan *Sempurna, dua samsu, enam soya dek* (201), tuturan *Enam soya ? enam soya bu?* (202), tuturan *Tarok depan ini. Lima empat. Eh.. dari sana ko bang* (205), tuturan *Dua lasegar* (211), tuturan *Tutup tempatnya* (212), tuturan *Ekonomi satu* (215), tuturan *Inilah mie separo sama* (217), dan tuturan *Apa itu indomie goreng sama sedap kari. Itu aja ?* (218), sedangkan tuturan memesan seperti pada tuturan *Berapa ?* (195), tuturan *Apa lagi ? turunkan* (199), tuturan *Berapa pocary itu ?* (206), tuturan *Enam soya buk ?* (203), dan tuturan *Ekonomi. Apa lagi buk ? dua puluh. Lima ratus enam ribu kak* (216).

Peristiwa 10 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:41 WIB datang beberapa pembeli yang membelikan beberapa barang kebutuhan sehari-hari namun disaat penjual sedang sibuk melayani pelanggannya datang cucu penjual mengganggu penjual sehingga penjual sedikit

kesal karena sedang sibuk melayani pembeli yang datang berturut-turut.

- Pembeli 1 : ini yang hijau nggak ada ? (224)
Penjual : nggak ada, abis. Pakai sapu ambilnya kak, yang apa nggak ada lagi (225)
- Pembeli 1 : sunlight ada yang kecil ? (226)
Penjual : ada yang dua ribuan (227)
- Pembeli 1 : di jual dua ribuan juga ? (228)
Penjual : iya (229)
- Pembeli 1 : mana dia ? (230)
Penjual : jas jus jus. Tiga buk ? (231)
- Pembeli 1 : iya (232)
Penjual : apa lagi (233)
- Pembeli 1 : ini yang seribu ya ? yang lima ratusan mana ? (234)
Penjual : yang seribu lagi (235)
- Pembeli 1 : ini nggak ada yang penuh ? gery (236)
Penjual : ada gery lagi ? tengoklah situ (237)
- Anak penjual : nggak ada, habis (238)
- Pembeli 2 : samsu dua (239)
Penjual : samsu dua. Susu apa buk ? mega ? (240)
- Pembeli 1 : nggak (241)
Penjual : susu bendera ? (242)
- Pembeli : berapa ? (243)
Penjual : tujuh (244)
- Pembeli 1 : susu masih banyak tadi ? (245)
Penjual : samsu kan ? (246)
- Pembeli 2 : iya (247)
Penjual : dua. Samsu dua (248)
- Pembeli 1 : sepuluh biasa. Sepuluh tiga, orang kemaren kakak belik kok. Ini ? sembilan. ABC sepuluh itu sembilan. Orang udah sering belanja kok (249)
- Penjual : sepuluh, sembilan (250)
- Pembeli 1 : ini sembilan ya. Ini apa ? yang lepas tadi ? (251)
Penjual : lapan tiga. Jajan berapa ? (252)
- Pembeli 1 : nggak ada. Udah yok bang. Makasih ya (253)
Penjual : ini aja pak (254)
- Pembeli 2 : hem... (255)
Penjual : enam puluh ribu (256)
- Pembeli 3 : ini berapa ? (257)
Penjual : tiga ribu (258)
- Pembeli 3 : nggak dua setengah do (259)
Penjual : nggak (260)
- Pembeli 3 : tet, mie gorengnya ada ? (261)
Penjual : nggak ada. seratus sembilan (262)

Tuturan direktif pada peristiwa 10 diketahui dari tuturan memerintahkan dan memesan, tuturan memerintahkan seperti pada tuturan *Jas jus jus. Tiga buk ?* (231), tuturan *Samsu dua* (239), tuturan *Susu bendera ?* (242), tuturan *Dua. Samsu dua* (248), tuturan *E.. sabun batang lima. Iya dek ?* (274), dan tuturan *Sebatang dua batang. Tu tutu tut. Awas kenak kaki tu. Lima apa?* (276), sedangkan tuturan memesan seperti pada tuturan *Ini yang ijau nggak ada ?* (224), tuturan *Sunlight ada yang kecil ?* (226), tuturan *Apa lagi* (233), tuturan *Ini nggak ada yang penuh ? gery* (236), tuturan *Nggak dua setengah do* (259), dan tuturan *Tet, mie gorengnya ada?* (261).

Peristiwa 11 : Pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 6:45 WIB datang seorang pembeli yang ingin membeli kertas nasi. Ia mengeluh karena kertas nasi yang ada ternyata telah rusak sehingga ia tidak jadi membeli kertas nasi di toko penjual sedangkan tanggapan dari penjual adalah hanya diam saja.

Pembeli : kertas nasi ada (305)
Penjual : berapa ? satu bungkus ? oalah (306)
Pembeli : haduh (307)
Penjual : ini udah kebukak. Udah apa (308)
Pembeli : udah rusak (309)

Tuturan direktif yang ada pada peristiwa 11 adalah tuturan meminta seperti pada tuturan *Kertas nasi ada* (305). Tuturan tersebut adalah tuturan yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual, maksudnya adalah meminta informasi mengenai barang yang akan dibelinya, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

Peristiwa 12 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 6:57 WIB datang seorang pembeli kemudian setelah membayar pembeli langsung pergi tanpa ada percakapan yang membahas sesuatu hal.

Penjual : U Mild berapa ? (316)
Pembeli : Lima (317)
Penjual : Apa lagi pak ? (318)
Pembeli : itu (319)
Penjual : saratus dua anam pak (320)
Pembeli : iya (321)
Penjual : Saratus ampat puluh (322)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 12 terdapat pada tuturan memesan seperti pada tuturan *U Mild berapa ?* (316). Kalimat tersebut adalah kalimat pertanyaan, tetapi maksudnya adalah memesan suatu produk untuk dibeli, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif, karena berfungsi untuk memesan.

Peristiwa 13 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 8:12 WIB datang beberapa pembeli yang membeli banyak barang-barang sehingga penjual meminta bantuan kepada anaknya untuk membantu pekerjaannya karena penjual merasa bingung harus menghitung bermacam-macam barang sekaligus.

Penjual : tet (310)
Butet : apa (312)
Penjual : angkat dulu aqua besar tet. apa dek ? (313)
Pembeli 1 : poci ? (314)
Penjual : poci kosong dek. Apa ini ada (315)
Pembeli 1 : apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (316)
Penjual : ya biar aja (317)
Butet : Hp ku itu (318)
Penjual : ini kembalianya dek. Berapa tadi uangmu (319)
Pembeli 2 : rokok sempurna (320)
Penjual : eh... dua ribunya haha. Sempurna berapa ? (321)
Pembeli 2 : udah pung ? (322)

- Penjual : 1 bungkus bungkus dua belas ribu (323)
 Pembeli 2 : mijon kali berapa (324)
 Penjual : mijon kali tiga setengah kalau anam dua puluh ribu (325)
 Pembeli 2 : aku takut hp si butet ini jatuh ha (326)
 Penjual : ndak, biarkan aja (327)
 Pembeli 1 : mancis satu buk (328)
 Penjual : tambah doang (329)
 Pembeli 2 : sama ? (330)
 Pembeli 1 : nah pung (331)
 Penjual : uang berapa tadi uangmu ? (332)
 Pembeli 1 : seratus (333)
 Penjual : lima anam tujuh (334)
 Pembeli 2 : itu ha, (335)
 Penjual : apa (336)
 Pembeli 2 : adek mau sama abang ? nantik adek teraniaya sama abang (337)
 Penjual : hehe kok dibilang kek gitu disini ? itu kali empat setengah sama dengan sprit yang apa itu (338)
 Pembeli 2 : udah (339)
 Penjual : ini udah ? (340)
 Pembeli 2 : nah (341)
 Penjual : empat sembilan kan (342)
 Pembeli 2 : empat sembilan kan ? iya udah tadi tu (343)
 Penjual : udah dibayar haha (344)
 Pembeli 2 : iya udah dibayar sendiri tadi haha. (345)
 Penjual : haha
 Pembeli 2 : kratindeng berapa tadi (346)
 Penjual : kratindeng tiga lapan. Itu juga. (347)
 Pembeli 2 : tiga lapan kan ? (348)
 Penjual : ambilah satu dari sana. (349)
 Pembeli 2 : mau minum ini. Nggak tidur (350)
 Penjual : oh.. nggak tidur satu malam ini ? (351)
 Pembeli 2 : itulah makanya cari cari (352)
 Penjual : tapi lumyanlah dapat satu malam ini kan ? ni ha (353)
 Pembeli 2 : dari sore semalam kan aku nggak belanja disini. Molto kasih aku dua ribu (354)
 Penjual : molto yang downi yang ada. Downy aja ? (355)
 Pembeli 2 : itu (356)
 Penjual : oh.. itu seribunya itu. Nggak ada lagi. Itu aja ? (357)
 Pembeli 2 : udah perhitungan anak lajang (358)
 Penjual : kalau disini perhitungan semua mulai dari anak kecil udah pandai-pandai semuanya. Apa dek ? cari apa ? (359)
 Pembeli 3 : rokok (360)
 Penjual : rokok apa (361)
 Pembeli 3 : LA (362)
 Pembeli 2 : kalau itu kali berapa ? (363)
 Penjual : LA ? itu kali dua (364)

- Pembeli 2 : jadi satu karton ? (365)
Penjual : kalau satu karton udah habis (366)
Pembeli 2 : nggak kalau satu karton berapa ? (367)
Penjual : nggak tau juga aku (368)
Pembeli 3 : Rokok perbatang buk (369)
Pembeli 2 : ndak jadi kalau satu karton ? (370)
Penjual : tah berapa (371)
Pembeli 3 : ha tong a, ini pung (372)
Penjual : oh.. satu batang ? ku pikir satu bungkus. Hem.. Ini ? (373)
Pembeli 3 : mana LA aku ? (374)
Penjual : LA berapa ? (375)
Pembeli 3 : dua (376)
Pembeli 2 : Beli setengah (377)
Penjual : nah. Udah ? (378)
Pembeli 3 : hem e..
Penjual : satu lagi apa ? minuman ? (379)
Butet : apa yang diangkat dek ? (380)
Pembeli 4 : aqua kecil setengah dek (381)
Anak Penjual : Aqua kecil ? berapa ? (382)
Pembeli 4 : Setengah (383)
Pembeli : nah ini (384)
Penjual : setengah (385)
Butet : ngapain aku berbohong memang ini kenyatannya (386)
Penjual : mana ada pena ? (387)
Anak Penjual : itu di meja (388)
Penjual : nggak bagus. Dua belas ambil dari situ. Sembilan (389)
Pembeli 4 : Nu Green Tea empat (390)
Penjual : empat saja, apa lagi ? (391)
Anak Penjual : fanta empat ma ? eh Nu Green, Nu Green, Mijon empet, Pulpi empet (392)
Anak kecil : Mizon pung, (393)
Penjual : nggak bagus ini, di rekam ini (394)
Anak Penjual : Fanta empat, baru kali ini kulihat nggak tahan (385)
Penjual : sembilan tujuh (396)
Pembeli 4 : hahaha ancur abang dek (397)
Anak Penjual : udah bisa ku antar kan buk ? (398)
Pembeli 4 : iya (399)
Anak Penjual : baru kali ini ku lihat aha matahari (400)
Penjual : sembilan tujuh (401)
Pembeli 4 : sembilan sama lapan (402)
Penjual : tujuh belas (403)
Pembeli 4 : pucuklah dua (404)
Penjual : rokokmu tiga ribu tadi (405)
Pembeli 4 : ada tiga ribu ? (406)
Penjual : ya (407)

- Pembeli 4 : udah dua kali aku beli rokok tadi malam satupun tak ada rokokku lagi. Apa itulah rencana gajian anakku nanti barulah aku isi-isi tak ada lagi habis tinggallah papan jonjang ini ha (408)
- Penjual : udah selesaikan ? (409)
- Pembeli 4 : ini tak ada awak di tanyak tanyak lah (410)
- Penjual : iyalah untuk apa itu nggak ada apa apa ngomong-ngomong aja ibuk kalau kak gitu ibuk halah (411)
- Anak Penjual : apa tadi ? (412)
- Pembeli 5 : eh... apa itu soyalah (413)
- Penjual : berapa ? empat ? (414)
- Pembeli 5 : sembilan tambah lima (415)
- Penjual : ini empat belas, ini satu lagi tujuh belas setengah (416)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 13 terdapat pada tuturan *Angkat dulu aqua besar tet. apa dek ?* (313), tuturan *Poci ?* (314), tuturan *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa* (316), tuturan *Ini kembalinya dek. Berapa tadi uangmu* (319), tuturan *Mijon kali berapa* (324), tuturan *Aku takut hp si butet ini jatuh ha* (326), tuturan *Mancis satu buk* (328), tuturan *Angkat dulu aqua besar tet. apa dek ?* (313), tuturan *Dari sore semalam kan aku nggak belanja disini. Molto kasih aku dua ribu* (354), tuturan *Itu* (356), tuturan *Rokok* (360), tuturan *Rokok perbatang buk* (369), tuturan *Mana ada pena ?* (387), tuturan *Mizon pung* (393), tuturan *Pucuklah dua* (404), dan tuturan *Eh... apa itu soyalah* (413).

Peristiwa 14 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:09 WIB datang pembeli yang membeli beberapa barang namun pembeli sangat cerewet sehingga penjual menjadi sedikit kesal sehingga ia lampiaskan kemarahannya kepada cucunya yang sedang asyik bermain di halaman toko milik penjual.

- Pembeli 1 : cap ayam ? (440)
- Penjual : cap ayam sembilan tiga (441)
- Pembeli 1 : ha ? (442)
- Penjual : sembilan tiga (443)

- Pembeli 1 : kalau ini ? (444)
Penjual : sembilan (445)
Pembeli 1 : kalau downy harum apa ? (446)
Penjual : wangi bunga mawaaar (447)
Pembeli 1 : sepuluh setengah ? (448)
Penjual : serge (449)
Pembeli 1 : kalau minyak goreng berapa ? (450)
Penjual : minyak goreng ? awas dek ambilkan dulu minyak goreng itu, e... (451)
Pembeli 1 : lima (452)
Penjual : banyak tulisannya ini. Alex ! (453)
Alex : hem... (454)
Penjual : sinilah (455)
Pembeli 2 : U Mild dua batang (456)
Penjual : nggak ada uang receh (457)
Pembeli 2 : masak nggak ada uang receh ? (458)
Penjual : nggak ada (459)
Pembeli 1 : satu susu (460)
Penjual : tambah satu dua, tambah dua belas, tambah kurang (461)
Alex : iyah (462)
Penjual : satu sembilan empat (463)
Pembeli 1 : beras (464)
Penjual : eh beras. (465)
Pembeli 1 : kan belum dibayar (466)
Penjual : dua ratus lapan tujuh (467)
Pembeli 1 : okelah (468)
Penjual : ni kak, belanja lagi ya (469)

Tuturan direktif dari peristiwa 14 terdapat pada tuturan memesan dan memerintahkan, tuturan meminta terdapat pada tuturan *Cap ayam ?* (440), tuturan *Kalau ini?* (444), tuturan *Kalau downy harum apa ?* (446), dan tuturan *Nggak ada uang receh* (457), tuturan memerintahkan terdapat pada tuturan *Kalau minyak goreng berapa ?* (450), tuturan *U Mild dua batang* (456), dan pada tuturan *Beras* (464).

Peristiwa 15 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:37 WIB datang seorang pembeli yang ingin menukar uangnya dengan uang pecahan kecil-

kecil sehingga dalam hal ini penjual sedikit keberatan jika pembeli hanya datang untuk menukar uang.

- Pembeli : ini botolnya dari tempat siapa buk (470)
 Penjual : tempat oki (471)
 Pembeli : tapi tutup pula orangnya (472)
 Penjual : oh... kemana dia ? (473)
 Pembeli : nggak tau. Sama tukar lima puluan dua buk (474)
 Penjual : nggak ada. Ada ? nanimlada (475)
 Pembeli : nggak palalah receh lima puluan aja (476)
 Penjual : oh...
 Pembeli : ini berapa buk ? (477)
 Penjual : empat puluh lapan (478)
 Pembeli : a empat puluh lapan berarti baleknya seratus lima puluh dua kasih limpul-limpul. (479)
 Penjual : hem..
 Pembeli : belum ? belum lagi ? (480)
 Penjual : udahlah sehat-sehatlah (481)
 Pembeli : nggak ini maksudnya udah (482)
 Penjual : oh.. udah sehat udah apa sebentar lagi (483)
 Pembeli : berapa bulan ? (484)
 Penjual : oh.. apa nya ? (485)
 Pembeli : ih...
 Penjual : kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki (486)

Tuturan direktif dari tuturan 15 terdapat pada tuturan memesan, tuturan memesan terdapat pada tuturan *Nggak tau. Sama tukar lima puluan dua buk* (474), dan tuturan *Nggak palalah receh lima puluan aja* (476). Tuturan komisif adalah tuturan memanjatkan (doa) seperti pada tuturan *Udahlah sehat-sehatlah* (481), dan tuturan menjanjikan seperti tuturan *Kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki* (486).

Peristiwa 16 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 10:41 WIB datang teman lama penjual yang sudah lama tidak bertemu dan penjual menyuruhnya mampir ke tokonya kemudian datang pembeli berikutnya yang sambil ia memilih barang yang ingin dia berikan

ia bercerita tentang ketakutannya kepada umat Islam yang menggunakan jilbab yang dalam dan berwarna hitam.

- Penjual : Hai pak ben ! (492)
Pembeli 1 : hai (493)
Penjual : masuk dulu ke gerbang itu. Apa kabar (494)
Pembeli 1 : apa itu satu (495)
Penjual : apa satu ? dua ? (496)
Pembeli 1 : dua lah (497)
Penjual : berapa katanya ? (498)
Anak Penjual : Satu surya ma (499)
Pembeli 2 : tukar sepuluh lima (500)
Penjual : tukar dek (501)
Pembeli 2 : tukar sepuluh lima hahah uang kecil nggak ada dirumah payah nantik nggak ada uang kecil kecil (502)
Penjual : oh.. benny
Pembeli 2 : aku takut sama Islam yang itam itam itu (503)
Penjual : oh.. yang tutup tutup itu (504)
Pembeli 2 : takut aku nengoknya soalnya mata aja yang nampak (505)
Penjual : iya (506)
Pembeli 2 : oke terima kasih (507)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 15 terdapat pada tuturan memesan dan memerintahkan seperti pada tuturan *Apa itu satu* (495), tuturan *Dua lah* (497), tuturan *Satu surya ma* (499), tuturan *Tukar sepuluh lima* (500), dan tuturan *Tukar sepuluh lima hahah uang kecil nggak ada dirumah payah nantik nggak ada uang kecil kecil* (502). Tuturan yang berfungsi untuk memesan dan memerintahkan termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

Peristiwa 18 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 18:39 WIB datang pembeli yang membeli beberapa barang-barang. Penjual merasa kesal karena pembeli ini menawar seluruh barang-barang yang ia beli sehingga penjual sedikit dingin dalam menjawab pertanyaan dari pembeli.

- Pembeli 1 : plastik mana kau tarok ? (513)

- Penjual : situ. (514)
Pembeli 1 : Capek kali kau ku tengok (515)
Penjual : iyalah (516)
Pembeli 1 : beraslah (517)
Penjual : yang belida ? (518)
Pembeli 1 : ini yang apa ada ? (519)
Penjual : ada. Apa lagi kak ? (520)
Pembeli 1 : pisang terokolnya dek (521)
Penjual : nantik datang mamak ya. (522)
Pembeli 1 : berapa dek ? (523)
Penjual : Tiga macam, iya nya ? (524)
Pembeli 1 : Aku besar sama aqua kecillah (525)
Penjual : O iya aqua kecil ya. Seratus tiga dua (526)
Pembeli 2 : Ini berapa satu dek ? (527)
Penjual : Lapan lima (528)
Pembeli 2 : Berapa ? (529)
Penjual : Dus. Berapa ? sebijik ? empat ribu (530)
Pembeli 2 : Kemaren beli enam dua puluh dua (531)
Pembeli 1 : Jadi berapa yang tadi ? (532)
Penjual : Seratus tiga dua (533)
Pembeli 1 : Kalau itu berapa satu dus ? (534)
Penjual : Satu dus lapan lima. Berapa uang kakak ? (535)
Pembeli 1 : Dua ratus (536)
Penjual : o.. nanti ku ambil ngantar aqua (537)
Pembeli 1 : berapa kurang lagi ? (538)
Penjual : kurang dua puluh (539)
Pembeli 1 : Satu tiga dua tambah apa (540)
Penjual : Pop mie kan ? dua ratus tujuh belas. Eh dua puluh empat (541)
Pembeli 1 : Berarti tujuh belas lagi ? (542)
Penjual : tujuh belas lagi ya (543)
Pembeli 1 : rasa kari ayam ada dek ? (544)
Penjual : yang kuning ? (545)
Pembeli 1 : iya. Ada kan ? (546)
Penjual : ada. Yang kuning itu kak ? sana aja (547)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 18 terdapat pada tuturan memerintahkan dan memesan, seperti pada tuturan *Plastik mana kau tarok ?* (513), tuturan *Beraslah* (517), tuturan *Pisang terokolnya dek* (521), tuturan *Aku besar sama aqua kecillah* (525), tuturan *Ini berapa satu dek ?* (527), tuturan *Berapa kurang lagi ?* (538), tuturan *Rasa kari ayam ada dek ?* (544), dan tuturan *Ada. Yang kuning itu kak ? sana aja* (547).

Peristiwa 19 : Pada hari Kamis, 1 Juni 2017 pukul 18:02 WIB datang pembeli yang ingin berbelanja sekaligus membayar hutangnya beberapa waktu lalu kemudian pembeli tersebut membeli *deodorant merk rexona* namun salah mengambil barang karena penjual memiliki pendengaran yang kurang baik sehingga pembeli merasa lucu karena penjual salah mengambilkan barang untuknya.

Pembeli 1 : bayar utang buk (548)
Penjual : eh...
Pembeli 1 : berapa buk ? (549)
Penjual : tiga dua (550)
Pembeli 1 : ini berapa buk ? (551)
Penjual : tiga ribu satu (552)
Pembeli 1 : ini aja kasih buk (553)
Penjual : kasih gula gula aja lagi buk seribunya (554)
Pembeli 1 : ini berapa buk gula gula (556)
Penjual : seribu lima. Pas kan buk (557)
Pembeli 2 : rexonanya satu buk (558)
Penjual : eh... yang kek gini ? (559)
Pembeli 2 : rexona (560)
Penjual : oh... rexona (561)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 19 terdapat pada tuturan memerintahkan dan memesan seperti pada tuturan *Berapa buk ? (549)*, tuturan *Ini berapa buk ? (551)*, tuturan *Kasih gula gula aja lagi buk seribunya (554)*, dan tuturan *Rexona (560)*.

Peristiwa 20 : Pada hari Kamis, 1 Juni 2017 pukul 19:08 WIB datang pembeli yang merupakan kerabat dari marganya sehingga percakapan yang dilakukan terasa dekat. Dalam percakapan selain berisi tentang percakapan tentang transaksi pembelian, berisi juga tentang penjual yang baru pulang acara keluarganya di luar kota.

Pembeli : sampurna kecil ada ? (562)

- Penjual : ada (563)
 Pembeli : berapa ini ? (564)
 Penjual : tiga puluh (565)
 Pembeli : tiga puluh kedua duanya ? (566)
 Penjual : iya (567)
 Pembeli : dari mana ? (568)
 Penjual : a.. aku baru manulang. Anak pamili (569)
 Pembeli : a si manulang yang di Duri (570)
 Penjual : ah... itu (571)
 Pembeli : a namboru lah itu anak kandung itu orang si berlin itu (572)
 Penjual : o..
 Pembeli : yang ada meninggal itu (573)
 Penjual : oh iya yang (574)
 Pembeli : ya (575)
 Penjual : di sibanga katanya (576)
 Pembeli : iya (577)
 Penjual : mama mu itu ? (578)
 Pembeli : hem
 Penjual : bilang orang habis menulang itu itu aku itu (579)
 Pembeli : iya ? (580)
 Penjual : opunglah (581)
 Pembeli : kalau aku manggil udak sama si berlin (582)
 Penjual : pariban lah mamaknya bilang (583)
 Pembeli : a... kandung. jadi bilanglah sama si Saat kalau opunglah (584)
 Penjual : dia kerja dimana ? (585)
 Pembeli : aku di rumah sakit umum (586)
 Penjual : jadi apanya ? apa pengawasnya ? pengawal ? (587)
 Pembeli : makanya aku kemari kan ada Gubernur disitu pak Amril pun tek tek an (588)
 Penjual : masih dibawahnya (589)
 Pembeli : mengapanya opung ? (590)
 Penjual : manulang (591)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 20 terdapat pada tuturan *Sampurna kecil ada ?* (562), tuturan *Berapa ini ?* (564), tuturan *Tiga puluh kedua duanya ?* (566), tuturan *Dari mana ?* (568), tuturan *Mama mu itu ?* (578), tuturan *Dia kerja dimana ?* (585), dan tuturan *Mengapanya opung ?* (590). Tuturan-tuturan tersebut berfungsi untuk memesan dan meminta, sehingga termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

Peristiwa 21 : Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017 pukul 20:42 WIB datang beberapa pembeli kemudian setelah membayar pembeli langsung pergi tanpa ada percakapan yang membahas sesuatu hal.

Pembeli 1 : sampurna lima pung (592)
Pembeli 2 : mak banyak kali kau isap ? (593)
Pembeli 1 : biarlah (594)
Penjual : sedap koya setengah ? apa lagi ? (595)
Pembeli 1 : Luki dua (596)
Penjual : apa itu ? (597)
Pembeli 2 : gudang garam (598)
Penjual : gudang garam kosong (599)
Pembeli 2 : oh iyalah (600)
Penjual : beli apa dek ? (601)
Pembeli 3 : rokok tiga jajan dua ribu (602)
Penjual : nah

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 21 terdapat pada tuturan tuturan *Sampurna lima pung* (592), tuturan *Gudang garam* (598), tuturan *Beli apa dek ?* (601), dan tuturan *Rokok tiga jajan dua ribu* (602). Tuturan-tuturan tersebut berfungsi untuk memesan dan meminta, sehingga termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

Peristiwa 22 : Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017 pukul 21:38 WIB datang beberapa pembeli yang membeli beberapa barang. Percakapan yang terjadi adalah percakapan tentang transaksi dan keluhan penjual karena ia susah untuk belanja karena mobil yang rusak sehingga banyak barang-barang kosong di tokonya sehingga banyak pelanggannya tidak jadi membeli di tokonya karena barang yang dicari tidak ada.

Pembeli 1 : mie berapa satu ? (607)
Penjual : dua setengah (608)
Pembeli 1 : ini dua pung (609)

- Penjual : lima ribu. Pegang aja (610)
 Pembeli 1 : ha
 Penjual : pegang aja (611)
 Pembeli 2 : ini nggak ada ? (612)
 Penjual : cuman itu yang kecil (613)
 Pembeli 1 : ini tadi (614)
 Penjual : ini tadi sedap sedap (615)
 Pembeli 2 : saus pung ? (616)
 Penjual : saus yang lapan lapan yang ada (617)
 Pembeli 1 : ada Kiss buk ? (618)
 Penjual : ada. Berapa ? (619)
 Pembeli 1 : dua aja buk (620)
 Penjual : anam ribu tambah ini (621)
 Pembeli 2 : ada yang udah dibukak lapan lapan ? (622)
 Penjual : ada. Ada kau tengok (623)
 Pembeli 2 : lapan lapan. Shampo lah shampo zink (624)
 Penjual : berapa itu ? (625)
 Pembeli 2 : dua ribu (626)
 Penjual : mana pula (627)
 Pembeli 2 : anam (628)
 Penjual : nggak ada seribu lagi oh... ini ni (629)
 Pembeli 2 : payah kali carik uang seribu sekarang (630)
 Penjual : haha iya (631)
 Pembeli 2 : makasih ya pung (632)
 Pembeli 3 : berapa pung (633)
 Penjual : dua puluh tiga dua puluh lapan lima (634)
 Pembeli 3 : itu (635)
 Penjual : itu tiga e ampat ribu (636)
 Pembeli 3 : berapa semuanya ? (637)
 Penjual : tiga puluh tiga ini dua sembilan tambah ampat tiga puluh tiga (638)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 22 tersebut berfungsi untuk memesan dan memerintahkan, seperti pada tuturan *Mie berapa satu ?* (607), tuturan *Ini dua pung* (609), tuturan *Lima ribu. Pegang aja* (610), tuturan *Pegang aja* (611), tuturan *Saus pung ?* (616), tuturan *Ada Kiss buk ?* (618), tuturan *Ada yang udah dibukak lapan lapan ?* (622), tuturan *Lapan lapan. Shampo lah shampo zink* (624), tuturan *Berapa pung* (633), dan tuturan (637).

Peristiwa 23 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 8:09 WIB datang seorang pembeli dan yang melayani adalah anak penjual. Pembeli tersebut merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh anak penjual karena merasa anak penjual tidak serius dalam berjualan.

- Penjual : Sipp apa jadi ? (644)
Pembeli : ha ? (645)
Penjual : Sippnya jadi ? berapa ? (646)
Pembeli : dua. Yang karton ada ? (647)
Penjual : berapa buat ? (648)
Pembeli : yang besar ? (649)
Penjual : yang besar nggak ada nyo (650)
Pembeli : yang ini berapa ini (651)
Penjual : dua empat (652)
Pembeli : tengok modelnya ? (653)
Penjual : iya yang keju ini (654)
Pembeli : yang ini ? (655)
Penjual : nggak ada tutupnya basah itu nanti (656)
Pembeli : ini dia ? (657)
Penjual : iya (658)
Pembeli : jadi berapa jadi katanya ? (659)
Penjual : iya (660)
Pembeli : pas lah tujuh lima (661)
Penjual : hahah
Pembeli : si butet ini kejam kali sama ibu mertuanya (662)
Penjual : anak ibuk nggak mau sama aku (663)
Pembeli : kayak manalah (664)
Penjual : nggak apa do cuci do (665)

Tuturan ilokusi direktif dari peristiwa 23 termasuk tuturan memerintahkan, memesan, meminta, dan menasihatkan. Tuturan memerintahkan seperti pada tuturan *Tengok modelnya ?* (653), tuturan memesan seperti pada tuturan *Dua. Yang karton ada ?* (647) dan tuturan *Yang besar ?* (649), tuturan meminta seperti *Nggak ada tutupnya basah itu nanti* (656), tuturan menasihatkan seperti pada tuturan *Si butet ini kejam kali sama ibu mertuanya* (662). Tuturan yang berfungsi

untuk memerintahkan, memesan, meminta, dan menasihatkan termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

Peristiwa 24 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 9:52 WIB datang seorang pembeli yang membeli beberapa barang dan meminta potongan harga dari penjual namun penjual tidak memberikan potongan harga kepadanya karena semua harga sudah ditentukan dan tidak dapat di rubah.

- Pembeli : buk. Buk (666)
Penjual : iya (667)
Pembeli : ada rokok marlboro ? (668)
Penjual : ada (669)
Pembeli : seberapa harganya sekarang ? (670)
Penjual : dua puluh tiga ribu pak (671)
Pembeli : satu bungkus (672)
Penjual : satu bungkus apa lagi pak ? (673)
Pembeli : aku mau ngambil perselop (674)
Penjual : oh...
Pembeli : kalau satu selop itu berapa ? (675)
Penjual : kalau satu selop itu seratus dua puluh ajalah (676)
Pembeli : mahal kali ya. ada yang murah ndak ? yang mirip-mirip kek gitu (677)
Penjual : oh... lucky lah lagi promo jadi harganya bisa empat belas ribu satu (678)
Pembeli : satu bungkus, kalau satu selopnya ? (679)
Penjual : satu selop buat ajalah seratus ribu biar lebih murah (680)
Pembeli : oh.. itulah satu selop (681)
Penjual : nah
Pembeli : itu Dunhill (682)
Penjual : Dunhill berapa ? (683)
Pembeli : lima bungkus (684)
Penjual : nah
Pembeli : itu berasnya berapa yang sembilan kilo ? (685)
Penjual : o.. itu modalnya buat bapak sembilan puluh aja (686)
Pembeli : ini cap panda ? (687)
Penjual : ada panda, ayam, glucola juga tinggal pilih pak (688)
Pembeli : harganya gimana sama ? (689)
Penjual : sama. Berapa ? (690)
Pembeli : dualah dua tapi nggak cukup sama kami dua satu minggu soalnya anak-anakku banyak (691)

- Penjual : iya ya (692)
Pembeli : hem... kortinglah sikit harganya biar aku bisa aku ambil tiga ya (693)
Penjual : e...nggak bisa pak udah segitu harga pasnya (694)
Pembeli : iya kasih lah tiga (695)

Tuturan ilokusi direktif yang terdapat pada peristiwa 24 adalah tuturan *Ada rokok marlboro ?* (668), tuturan *Seberapa harganya sekarang ?* (670), tuturan *Satu bungkus* (672), tuturan *Satu bungkus apa lagi pak ?* (673), tuturan *Satu bungkus, kalau satu selopnya ?* (679), tuturan *Dunhill berapa ?* (683), tuturan *Itu Dunhill* (682), tuturan *Itu berasnya berapa yang sembilan kilo ?* (685), tuturan *Hem... kortinglah sikit harganya biar aku bisa aku ambil tiga ya* (693), dan tuturan *Iya kasih lah tiga* (695).

Peristiwa 25 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 10:00 WIB penjual bersama anaknya sedang berada di toko kemudian datang penjual yang membeli beberapa barang. Percakapan selain percakapan tentang transaksi pembelian juga membahas tetangga mereka yang menjual kangkung namun kangkung yang dijual berasal dari kolam pembuangan limbah kamar mandi sehingga mereka merasa geli untuk membeli dan memakannya.

- Pembeli 1 : jadi apa katanya ? mau belanjanya dia ? (701)
Penjual : e... apa katanya berapa harganya ? empat belas (702)
Pembeli 1 : opung bilang kek gitu ? (703)
Penjual : iya empat belas aku bilang gitu lho (704)
Pembeli 1 : iya sama aja bilang aja ada (705)
Penjual : iya aku bilang sama-sama saja sama beras sama gula sama kopi jangan terlau mahal mahal nanti kamu bikin. Sebenarnya jangan gara-gara mertuanya tau (706)
Pembeli 1 : kan bisa kakak bilang harga kita ngikutin standar (707)
Penjual : iya samanya mesanya (708)
Pembeli 1 : iya beliklah kangkung ku dua ikat (709)
Penjual : jadi kakak ambil ? (710)

- Pembeli 1 : empat ribu ku tanam satu satunya itu tadi anam ikat (711)
Anak Penjual : empat juta dia dapat (712)
Pembeli 1 : bukan dari peceran kakak itu (713)
Anak Penjual : bukan (714)
Penjual : Peceran bukannya ada situ berak berak orang (715)
Pembeli : kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho (716)
Penjual : gelik bukannya ngapa gitu (717)
Pembeli : bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (718)
Anak Penjual : lima belas juta tadi katanya dari mamaknya (719)
Pembeli : berarti dua seribu ya (720)
Anak Penjual : dari mamaknya bajunya (721)
Pembeli : dari mamak siapa ? perempuan ? (722)
Penjual : ku tanya nggak katanya (723)
Anak Penjual : Orang susah dia bisa sekolahkan anaknya (724)
Penjual : kalau orang susah dia bilang nggak bisa kita apakan (725)
Pembeli : iya kalau pintarpun nggak di akui (726)
Anak Penjual : tengok susah nya (727)
Pembeli : jadi kapan pulang inang ? (728)
Penjual : padahal besok apa mau menimang di rumah siapa (729)
Anak Penjual : Ya kan hari senin (730)
Penjual : lupa dia si si Sinaga (731)

Tindak tutur langsung ilokusi direktif terdapat pada peristiwa 25 termasuk ke dalam tuturan meminta dan menganjurkan, seperti pada tuturan *Jadi apa katanya ? mau belanjanya dia ?* (701), tuturan *Opung bilang kek gitu ?* (703), tuturan *Kan bisa kakak bilang harga kita ngikutin standar* (707), tuturan *Tengok susah nya* (727), dan tuturan *Jadi kapan pulang inang ?* (728). Tuturan yang berfungsi untuk meminta dan menganjurkan termasuk ke dalam tindak tutur langsung ilokusi direktif.

Peristiwa 26 : Pada hari Senin, 31 Juli 2017 pukul 11:31 WIB datang seorang pembeli yang membuat penjual kesal karena membandingkan harga antara di Riau dengan di Medan dan antara

toko penjual dengan toko yang lain yang ada disekitar toko penjual.

- Penjual : ini tiga puluh (732)
Pembeli : tiga tiga (733)
Penjual : di Medan aja tiga lima (734)
Pembeli : ini bukan di Medan (735)
Penjual : semeter seratus enam puluh, tiga lima aja tadi kan ? (736)
Pembeli : ah.. harganya, kalau apa adanya langganan aku (737)
Penjual : ini aja ibu belanja paling rendah tiga lima (738)
Pembeli : enggak (739)
Penjual : sama siapa ibuk belanja, heru ? (740)
Pembeli : enggak (741)
Penjual : tau awak nyo penjualan orang tu. Sama modalnya sama (742)
Pembeli : kalau sama aku kurangnya dikasih (743)
Penjual : ah manapula, tiga lima udah murah tiga enam (744)
Pembeli : enggak, enggak kalau tiga tiga ambilkan aku dua (745)
Penjual : yok dak (746)
Pembeli : yok (747)

Tindak tutur langsung berupa tuturan ilokusi direktif pada peristiwa 26 tersebut adalah tuturan *Ini tiga puluh* (732), tuturan *Semeter seratus enam puluh, tiga lima aja tadi kan ?* (736), tuturan *Sama siapa ibuk belanja, heru ?* (740), dan tuturan *Yok dak* (746). Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif, karena tuturan berfungsi untuk memesan, meminta, dan menyarankan antara penjual dan pembeli.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis hanya terdapat pada 5 peristiwa, yaitu pada peristiwa 3, peristiwa 5, peristiwa 10, peristiwa 22, dan peristiwa 25. Tuturan ilokusi ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusinya. Misalnya:

mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa.

Peristiwa 3 : Pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 9:27 WIB penjual sedang kesal terhadap PLN karena penjual baru saja membayar tagihan listrik dan penjual merasa tidak sesuai dengan pemakaian keluarga penjual. Hal ini terlihat dari penjual yang telah berusaha menghemat pemakaian listrik namun tagihan listrik semakin naik sehingga penjual harus mengeluarkan uang yang lebih untuk membayar tagihan listrik keluarganya. Hal ini di sampaikan kepada seorang pembeli yang datang. Pembeli ini ialah seorang tetangga penjual yang sudah dekat layaknya keluarga oleh penjual sehingga pembeli memberikan saran kepada penjual caranya menghemat pemakaian listrik agar tidak membayar tagihan listrik dalam jumlah banyak lagi. Dalam percakapan ini juga ditambahkan oleh pernyataan yang anak penjual yang mengiyakan tentang meningkatnya tagihan listrik yang harus dibayarkan oleh keluarganya.

- Penjual : selama ini tengoklah macam mana ini (66)
Anak Penjual : naek listrik sekarang (67)
Penjual : iya naek, udah berapa kali naek (68)
Anak Penjual : iya memang naik katanya (69)
Penjual : endak, udah naiknya listrik itu. Apa, kita udah pemakaian udah kita kurangin macam mananya itu. (70)
Anak Penjual : kek mana lagi (71)
Penjual : bilanglah dulu apa yang sudah di kurangin udah selama ini setiap hari kita lagi pula hari itu kan naik (72)
Anak Penjual : mana tentu sama mereka mana tau mereka (73)
Penjual : kan dibilang sama orang itu (74)
Anak Penjual : lupa (75)

Tindak tutur ilokusi ekspresif dari peristiwa 4 tersebut adalah tuturan menyalahkan terdapat pada tuturan *Kan dibilang sama orang itu* (74). Tuturan yang berfungsi untuk menyalahkan termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif. Tindakan menyalahkan berfungsi untuk mengekspresikan mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusinya.

Peristiwa 5 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 18:38 WIB datang seorang pembeli yang ingin membayar hutangnya malam sebelumnya. Namun penjual lupa dengan utang pembeli tersebut. Sehingga pembeli menjelaskan kembali hutangnya pada malam sebelumnya. Kemudian setelah membayar hutangnya dan membeli beberapa barang pembeli itupun langsung pergi.

Pembeli : itu udah pulang. Udah balek. Ini apa ini buk ? (100)
Penjual : itu roti gulung (101)
Pembeli : berapa ini ? (102)
Penjual : tiga blas (103)
Pembeli : ini buk, makasih buk (104)

Tuturan ilokusi ekspresif dari peristiwa 5 tersebut terdapat pada tuturan mengucapkan terima kasih, yaitu pada tuturan *Ini buk, makasih buk* (104). Tuturan ilokusi ekspresif berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif, karena berfungsi untuk mengucapkan terima kasih.

Peristiwa 10 : Pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 19:41 WIB datang beberapa pembeli yang membelikan beberapa barang kebutuhan sehari-hari

namun disaat penjual sedang sibuk melayani pelanggannya datang cucu penjual mengganggu penjual sehingga penjual sedikit kesal karena sedang sibuk melayani pembeli yang datang berturut-turut.

- Pembeli 1 : ini sembilan ya. Ini apa ? yang lepas tadi ? (251)
Penjual : lapan tiga. Jajan berapa ? (252)
Pembeli 1 : nggak ada. Udah yok bang. Makasih ya (253)
Penjual : ini aja pak (254)
Pembeli 2 : hem... (255)
Penjual : enam puluh ribu (256)
Pembeli 3 : ini berapa ? (257)
Penjual : tiga ribu (258)
Pembeli 3 : nggak dua setengah do (259)
Penjual : nggak (260)
Pembeli 3 : tet, mie gorengnya ada ? (261)
Penjual : nggak ada. seratus sembilan (262)
Pembeli 3 : kalau yang ini (263)
Penjual : mie goreng lima ribu dua (264)
Pembeli 3 : ha (265)
Penjual : lima ribu dua (266)
Pembeli 3 : ini ajalah tiga. Berapa ? (267)
Penjual : tiga sembilan ribu. Makasih ya kak (268)
Pembeli : kopi (269)
Penjual : cobak tengok di depan lek das (270)
Pembeli 4 : ini yang tiga satu kak ? (271)
Penjual : ini dua (272)
Pembeli 4 : oh yang dua (273)
Penjual : e.. sabun batang lima. Iya dek ? (274)
Pembeli 4 : iya (275)
Penjual : sebatang dua batang. Tu tutu tut. Awas kenak kaki tu. Lima apa? (276)
Pembeli 5 : dua kopi. Kopi kapal api (277)
Penjual : ini. (278)
Opung : apa ? (279)
Penjual : kopi kek gini (280)
Opung : eh si alex (281)
Penjual : uang opung tu. Sagala disini uang opung jangan apa kau (282)
Pembeli 6 : berapanya ? (283)
Penjual : seribu. Sini sini. (284)
Opung : Kok dari situ. Uang opung itu (285)
Penjual : kecuali kau dapat dari luar. Uang opung itu. Tujuh puluh empat ribu (286)

- Pembeli 6 : lima ribu (287)
Penjual : iya. Lapan lagi kasih ya (288)
Pembeli 6 : nggak ada juga ? (289)
Penjual : nggak ada say (290)
Pembeli 6 : o... (291)
Penjual : apa itu aku bilang adek itu (292)
Pembeli 6 : kalau ini (293)
Penjual : tujuh puluh ampat ribu. Dua minyak, dua kopi (294)
Pembeli 6 : hem (295)
Penjual : ada utangmu kan ? (296)
Pembeli : ya ? (297)
Penjual : nantiklah ku antar (298)
Pembeli : berapa utang mu ? (299)
Penjual : tah enam ribu tah berapa. Aku pun lupa (300)
Cucu opung : Satu juta (301)
Penjual : makanya kalau ada utang saling mnegingatkan ya dek (302)
Pembeli : yup (303)
Penjual : terlupa kadang. Ha.nah makasih ya (304)

Tuturan langsung ekspresif dari peristiwa 10 tersebut terdapat pada tuturan mengucapkan terima kasih seperti pada tuturan *Nggak ada. Udah yok bang. Makasih ya* (253), tuturan *Tiga sembilan ribu. Makasih ya kak* (268), dan tuturan *Terlupa kadang. Ha.nah makasih ya* (304). Ketiga tuturan tersebut berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, sehingga juga termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif.

Peristiwa 22 : Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017 pukul 21:38 WIB datang beberapa pembeli yang membeli beberapa barang. Percakapan yang terjadi adalah percakapan tentang transaksi dan keluhan penjual karena ia susah untuk belanja karena mobil yang rusak sehingga banyak barang-barang kosong di tokonya sehingga banyak pelanggannya tidak jadi membeli di tokonya karena barang yang dicari tidak ada.

- Pembeli 1 : ini gara-gara mobil ini buk. Tapi kalau nggak jalan mobil ini sama doangnya (603)
 Penjual : kadang macet kan di apa sana di simpang angkut sana itu bangun jalan nggak bisa keluar (604)
 Pembeli 1 : orang (605)
 Penjual : nggak jalan apa itu kan ? sunyi kali pulak (606)
 Pembeli 1 : mie berapa satu ? (607)
 Penjual : dua setengah (608)
 Pembeli 1 : ini dua pung (609)
 Penjual : lima ribu. Pegang aja (610)
 Pembeli 2 : makasih ya pung (632)

Tuturan ilokusi ekspresif dari peristiwa 22 tersebut terdapat pada tuturan mengucapkan terima kasih dan tuturan menyalahkan seperti pada tuturan *Makasih ya pung* (632) dan tuturan *Ini gara-gara mobil ini buk. Tapi kalau nggak jalan mobil ini sama doangnya* (603). Tuturan ilokusi yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih dan menyalahkan, termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif.

Peristiwa 25 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 10:00 WIB penjual bersama anaknya sedang berada di toko kemudian datang penjual yang membeli beberapa barang. Percakapan selain percakapan tentang transaksi pembelian juga membahas tetangga mereka yang menjual kangkung namun kangkung yang dijual berasal dari kolam pembuangan limbah kamar mandi sehingga mereka merasa geli untuk membeli dan memakannya.

- Anak Penjual : bagusya permennya itu (696)
 Penjual : e... perasaan kali dirimu ya (697)
 Anak Penjual : iya (698)
 Pembeli 1 : eh... gara gara dari situ nya aku tadi (699)
 Penjual : nggak juga (700)
 Pembeli 1 : jadi apa katanya ? mau belanjanya dia ? (701)
 Penjual : e... apa katanya berapa harganya ? empat belas (702)
 Pembeli 1 : opung bilang kek gitu ? (703)

Penjual : iya empat belas aku bilang gitu lho (704)

Tindak tutur ilokusi ekspresif dari peristiwa 25 terdapat pada tuturan memuji seperti pada tuturan *bagusnya permennya itu* (696). Selain berfungsi untuk mengucapkan terima kasih dan menyalahkan, tuturan ilokusi ekspresif juga berfungsi untuk memuji, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif dalam tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis hanya terdapat pada 4 peristiwa, yaitu peristiwa 3, peristiwa 13, peristiwa 15, dan peristiwa 16. Tuturan ilokusi deklaratif terjadi karena adanya performasi yang berhasil dan akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitas. Misalnya: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman dan memvonis.

Peristiwa 3 : Pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 9:27 WIB penjual sedang kesal terhadap PLN karena penjual baru saja membayar tagihan listrik dan penjual merasa tidak sesuai dengan pemakaian keluarga penjual. Hal ini terlihat dari penjual yang telah berusaha menghemat pemakaian listrik namun tagihan listrik semakin naik sehingga penjual harus mengeluarkan uang yang lebih untuk membayar tagihan listrik keluarganya. Hal ini di sampainya kepada seorang pembeli yang datang. Pembeli ini ialah seorang

tetangga penjual yang sudah dekat layaknya keluarga oleh penjual sehingga pembeli memberikan saran kepada penjual caranya menghemat pemakaian listrik agar tidak membayar tagihan listrik dalam jumlah banyak lagi. Dalam percakapan ini juga ditambahkan oleh pernyataan yang anak penjual yang mengiyakan tentang meningkatnya tagihan listrik yang harus dibayarkan oleh keluarganya.

- Penjual : endak, udah naiknya listrik itu. Apa, kita udah pemakaian udah kita kurangin macam mananya itu. (70)
- Anak Penjual : kek mana lagi (71)
- Penjual : bilanglah dulu apa yang sudah di kurangin udah selama ini setiap hari kita lagi pula hari itu kan naik (72)
- Anak Penjual : mana tentu sama mereka mana tau mereka (73)
- Penjual : kan dibilang sama orang itu (74)
- Anak Penjual : lupa (75)
- Anak Penjual : pigilah sama orang lainlah (76)
- Penjual : cobak dulu kau tanya sama orang laen kok banyak kali. (77)
- Anak Penjual : hem... e.. awak memang apalah (78)
- Penjual : banyak kali awak bayar, siapa disitu tadi ? (79)
- Anak Penjual : mere (80)

Tindak tutur ilokusi deklaratif pada peristiwa 3 tersebut terdapat pada tuturan mengucilkan, yaitu pada tuturan *Hem... e.. awak memang apalah* (78). Tuturan tersebut adalah tuturan mengucilkan diri sendiri, salah satu fungsi dari tuturan ilokusi deklaratif adalah mengucilkan, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif.

Peristiwa 13 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 8:12 WIB datang beberapa pembeli yang membeli banyak barang-barang sehingga penjual meminta bantuan kepada anaknya untuk membantu

pekerjaannya karena penjual merasa bingung harus menghitung
bermacam-macam barang sekaligus.

Penjual : oh yang diatas meja itu kan ? (434)
Pembeli 6 : iya yang orang kereta lewat lewat itu (435)
Penjual : iya (436)
Pembeli 6 : kayak stelling rokok (437)
Penjual : udah habis duit bilang, modal (438)
Pembeli 6 : hem.. udah lah biarlah (439)

Tuturan ilokusi deklaratif dari peristiwa 13 tersebut di atas adalah tuturan *udah habis duit bilang, modal* (438). Tuturan tersebut adalah tuturan memvonis kondisi seseorang, padahal belum tentu seperti yang divoniskannya. Oleh sebab itu, tuturan tersebut juga termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif. Sebagaimana dikatakan pada teori pembahasa, bahwa tuturan ilokusi deklaratif terjadi karena adanya performasi yang berhasil dan akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitas, misalnya: menjatuhkan hukuman dan memvonis.

Peristiwa 15 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 18:37 WIB datang seorang pembeli yang ingin menukar uangnya dengan uang pecahan kecil-kecil sehingga dalam hal ini penjual sedikit keberatan jika pembeli hanya datang untuk menukar uang.

Penjual : hem..
Pembeli : belum ? belum lagi ? (480)
Penjual : udahlah sehat-sehatlah (481)
Pembeli : nggak ini maksudnya udah (482)
Penjual : oh.. udah sehat udah apa sebentar lagi (483)
Pembeli : berapa bulan ? (484)
Penjual : oh.. apa nya ? (485)
Pembeli : ih...
Penjual : kita tengoklah nanti belum apa belum rejeki (486)
Pembeli : oh iyalah.. awak apa (487)
Penjual : nampak nantik itu (488)

Pembeli : iyalah (489)

Tuturan ilokusi deklaratif dari tuturan 15 tersebut adalah tuturan mengucilkan, yaitu mengucilkan diri sendiri seperti pada tuturan *Oh iyalah.. awak apa* (487). Tuturan mengucilkan diri tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif, asalannya tuturan tersebut terjadi karena adanya performasi yang berhasil dan akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitas.

Peristiwa 16 : Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 10:41 WIB datang teman lama penjual yang sudah lama tidak bertemu dan penjual menyuruhnya mampir ke tokonya kemudian datang pembeli berikutnya yang sambil ia memilih barang yang ingin dia berikan ia bercerita tentang ketakutannya kepada umat Islam yang menggunakan jilbab yang dalam dan berwarna hitam.

Pembeli 2 : tukar sepuluh lima (500)
Penjual : tukar dek (501)
Pembeli 2 : tukar sepuluh lima hahah uang kecil nggak ada dirumah payah nantik nggak ada uang kecil kecil (502)
Penjual : oh.. benny
Pembeli 2 : aku takut sama Islam yang itam itam itu (503)
Penjual : oh.. yang tutup tutup itu (504)
Pembeli 2 : takut aku nengoknya soalnya mata aja yang nampak (505)

Tuturan ilokusi deklaratif dari peristiwa 16 tersebut di atas adalah tuturan memvonis seperti pada tuturan *Aku takut sama Islam yang itam itam itu* (503). Tuturan tersebut adalah tuturan memvonis, karena belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh sebab itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif.

Tindak tutur ilokusi dalam tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis meliputi tuturan ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan tuturan ilokusi deklaratif. Berdasarkan analisis data sebelumnya, diperoleh rekapitulasi mengenai tuturan ilokusi pada tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sebagai berikut.

TABEL 3 REKAPITULASI TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM TUTURAN LANGSUNG DI TOKO SITUMORANG DESA MUARA BASUNG KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

No.	Jenis Tuturan	Jumlah Tuturan Ilokusi
1	Tuturan Ilokusi Asertif	206
2	Tuturan Ilokusi Direktif	160
3	Tuturan Ilokusi Komisif	17
4	Tuturan Ilokusi Ekspresif	10
5	Tuturan Ilokusi Deklaratif	4
Jumlah		397

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas, diketahui tuturan ilokusi asertif adalah tuturan ilokusi yang paling banyak digunakan dalam tuturan langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, kemudian disusul oleh tuturan ilokusi direktif, komisif, ekspresif, dan tuturan ilokusi deklaratif.

2.2.2 Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan Tidak Langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Data tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan bergantung pada konteksnya. Tidak banyak tuturan tidak langsung yang

terjadi di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Tuturan tidak langsung hanya terdapat pada tindak tutur ilokusi asertif dan direktif, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif dalam tuturan tidak langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis hanya terdapat pada 7 peristiwa. Disebut tindak tutur asertif, karena melibatkan pembicaraan pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

Peristiwa 27 : Pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 13:57 WIB datang seorang pembeli yang ingin membeli beras, namun kecewa karena dan sedikit menyindir penjual karena menjual beras yang tidak bagus. Namun penjual tidak menanggapi keluhan tersebut dengan menanyakan hal lain kepada pembeli dengan menanyakan hal apa lagi yang ingin dibeli oleh pembeli. Setelah melakukan pembayaran pembelipun langsung pergi dengan kesan yang kurang karena keluhannya tidak di tanggap.

Penjual : Dua lima
Pembeli : Itam kali berasnya (747)
Penjual : Apa lagi buk ?
Pembeli : Udah

Tuturan tidak langsung pada peristiwa tersebut mengindikasikan tuturan ilokuasi asertif, yaitu tuturan mengeluh seperti pada tuturan *Itam kali berasnya* (747), karena tuturan adalah tuturan melaporkan, dan mengaharapkan ada beras

yang lainnya atau diganti beras lainnya. Tuturan tidak langsung berikutnya terdapat pada peristiwa 28 berikut ini.

Peristiwa 28 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 6:57 WIB datang seorang pembeli kemudian setelah membayar pembeli langsung pergi tanpa ada percakapan yang membahas sesuatu hal.

- Penjual : Tet
 Butet : Apa
 Penjual : Angkat dulu aqua besar tet. apa dek ?
 Pembeli 1 : Poci ? (756)
 Penjual : Poci kosong dek. Apa ini ada
 Pembeli 1 : Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)
 Penjual : Ya biar aja
 Butet : Hp ku itu
 Pembeli 2 : Dari sore semalam kan aku nggak belanja disini. Molto kasih aku dua ribu
 Penjual : Molto yang downi yang ada. Downy aja ?
 Pembeli 2 : Itu
 Penjual : Oh.. itu seribunya itu. Nggak ada lagi. Itu aja ?
 Pembeli 2 : Udah perhitungan anak lajang (749)
 Penjual : Kalau disini perhitungan semua mulai dari anak kecil udah pandai-pandai semuanya. Apa dek ? cari apa ?
 Pembeli 3 : Rokok
 Penjual : Rokok apa
 Pembeli 3 : LA

Terdapat dua tuturan tidak langsung pada peristiwa 28 tersebut, yaitu pada tuturan *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)* dan tuturan *Udah perhitungan anak lajang (749)*. Tuturan *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)* adalah tuturan tidak langsung, karena maksud dari tuturan adalah agar telepon selulernya disingkirkan agar tidak tertimpa, bukan sebagai kalimat informasi, tetapi sebagai kalimat perintah, sedangkan tuturan *Udah perhitungan anak lajang (749)* bermaksud berhemat dalam pengeluaran, bukan pandai berhitung dalam makna

sebenarnya. Tutaran *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa* (748) termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif memerintahkan.

Peristiwa 30 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 10:00 WIB penjual bersama anaknya sedang berada di toko kemudian datang penjual yang membeli beberapa barang. Percakapan selain percakapan tentang transaksi pembelian juga membahas tetangga mereka yang menjual kangkung namun kangkung yang dijual berasal dari kolam pembuangan limbah kamar mandi sehingga mereka merasa geli untuk membeli dan memakannya.

- Anak Penjual : Bagusnya permennya itu (752)
Penjual : E... perasaan kali dirimu ya
Pembeli : Kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho
Penjual : Gelik bukannya ngapa gitu
Pembeli : Bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (753)
Anak Penjual : Lima belas juta tadi katanya dari mamaknya
Pembeli : Berati dua seribu ya
Anak Penjual : Dari mamaknya bajunya (754)
Pembeli : Dari mamak siapa ? perempuan ?
Penjual : Ku tanya nggak katanya
Anak Penjual : Orang susahny dia bisa sekolahkan anaknya (755)
Penjual : Kalau orang susah dia bilang nggak bisa kita apakan

Terdapat empat tuturan tidak langsung pada peristiwa 30 tersebut, yakni pada tuturan *Bagusnya permennya itu* (752), tuturan *Bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ?* (753), tuturan *Dari mamaknya bajunya* (754), dan tuturan *Orang susahny dia bisa sekolahkan anaknya* (755). Tuturan tidak langsung pada tuturan *Bagusnya permennya itu* (752) termasuk tuturan memuji, tetapi maksud sebenarnya adalah mengingankan itu atau meminta permen, yaitu anak penjual meminta permen kepada ibunya. Tuturan *Bah nggak*

terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (753) bermaksud sebenarnya, tetapi juga dapat bermaksud lain seperti si pembeli sedang lapar. Tuturan *Dari mamaknya bajunya (754)* dapat bermaksud sebenarnya, tetapi juga dapat bermakna bajunya adalah dibelikan oleh mamaknya. Tuturan *Orang susah nya dia bisa sekolahkan anaknya (755)* bermakna tidak mungkin orang susah bisa menyekolahkan anaknya. Tuturan *Bah nggak terasa pula ya makan jajan ini ya udah berapa ini ? (753)*, tuturan *Dari mamaknya bajunya (754)*, dan tuturan (755) termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, yakni tuturan menyatakan.

Peristiwa 31 : Pada hari Minggu, 24 Juni 2017 pukul 14:01 WIB datang seorang pembeli untuk membeli beberapa barang. Selain percakapan tentang transaksi pembelian, pada pembelian ini juga membahas tentang *open house* oleh masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal penjual yang dinilai oleh pembeli tersebut sangat besar dan ramai tamu yang datang sedangkan penjual tidak menghadiri jamuan makan.

Penjual : Dari situ ?
 Pembeli : Iya. Apapun di makan sampai pecah perut (756)
 Penjual : Uдах makan tadi ?
 Pembeli : Apapun. Sejak dari tadi pagi
 Penjual : Jadi macam mana apa yang di bawa pulang tadi ? dari situ ?
 Pembeli : Iya
 Penjual : Jadi apa tadi yang ada yang di makan
 Pembeli : Sate ada es tebu ada es marjan aja es tebu ada apa mintak ada itu kolding ada bakso ada miso ada semua ada
 Penjual : Makan situ
 Pembeli : Ya namanya open house
 Anak Penjual : Apa syaratnya datang aja ? siapa yang masak ?
 Pembeli : Orang, orang-orang kamilah lontongpun tak temakan banyak kali
 Anak Penjual : Di kotak kotak ?
 Pembeli : Ada satu orang ngambil lima datang orang ngambil lima

- Anak Penjual : Di kotak kotakin ?
 Pembeli : Iya
 Anak Penjual : Oh... berarti nggak ada di sendok sendok lagi kan ?
 Pembeli : Nggak ada kan udah kami sediakan
 Anak Penjual : Oh... enak kali
 Pembeli : Apa sate udah disendokkan tinggal kasih kuah bakso miso udah disendokkan tinggal angkat aja
 Anak Penjual : Habis tu langsung pulang (757)
 Pembeli : Ha ?
 Anak Penjual : Langsung pulang ?
 Pembeli : Ha duduk situ. Berapa tadi ?

Tuturan *Iya. Apapun di makan sampai pecah perut* (756) adalah tuturan tidak langsung, karena maksud dari tuturan bukan makna sebenarnya, tetapi sampai sekenyang-kenyangnya. Tuturan *Habis tu langsung pulang* (757) dapat bermakna sebenarnya, tetapi juga dapat bermakna tidak sebenarnya, karena dapat bermakna seharusnya habis makan tidak langsung pulang. Tuturan *Apapun di makan sampai pecah perut* (756) termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif menyatakan.

Peristiwa 32 : Pada hari Minggu, 30 Juli 2017 pukul 19:21 WIB datang tetangga penjual dengan maksud mengundang penjual untuk menghadiri acara Sunatan anak dari salah seorang tetangga penjual.

- Pembeli : Datang ya pung ya
 Penjual : Iya sabtu ini kan ?
 Pembeli : Iya sabtu besok. Opung mengadaiki kapan ?
 Penjual : Sampai sore
 Pembeli : A malam pun adanya di situ. A malam aja Opung disitu
 Penjual : A iya
 Pembeli : Nantik pak Muklis nggak tau
 Penjual : Mana tau nantik anakku. Kok nama saya dia yang membawa kesaya
 Pembeli : Iya yang penting mukak opung nampak sama pak Muklis (758)
 Penjual : Ya macam mana lagi

Tuturan *Iya yang penting mukak opung nampak sama pak Muklis (758)* pada peristiwa 32 tersebut adalah tuturan tidak langsung, maksud dari tuturan adalah yang penting hadir. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, yaitu pada tuturan menyarankan, karena maksud dari tuturan adalah menyarankan.

Peristiwa 33 : Pada hari Senin, 31 Juli 2017 pukul 8:15 WIB datang seorang pembeli yang sambil membeli beberapa barang, pembeli tersebut membahas tentang status pernikahan penjual yang tak ingin menikah lagi.

Pembeli : Ayahmu mana ?
Anak Penjual : Ayahku sudah nggak ada (759)
Pembeli : Dari kedai sana

Tuturan *Ayahku sudah nggak ada (759)* pada peristiwa 33 adalah tuturan tidak langsung, maksud dari kata tidak ada adalah sudah meninggal, bukan tidak ada di tempat atau di rumah. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, yaitu pada tuturan memberitahukan, karena fungsinya hanya memberitahukan.

Peristiwa 34 : Pada hari Senin, 31 Juli 2017 pukul 9:06 WIB datang pembeli dengan anaknya ke toko penjual untuk membeli beberapa barang. Kemudian merasa mengeluh karena anaknya banyak jajan. Disamping itu juga mereka membahas tentang perawatan kecantikan yang dilakukan oleh anak penjual.

Penjual : Baru membikin rumah sekarang bikin lagi hahaha
Pembeli : Makin gemuk makin nggak ada bentuknya (760)
Penjual : Namanya udah mamak mamak (761)
Pembeli : Mana telur aku, kok tiga lapan

Terdapat dua tuturan tidak langsung pada peristiwa 34 tersebut, yaitu pada tuturan *Makin gemuk makin nggak ada bentuknya* (760) dan tuturan *Namanya udah mamak mamak* (761). Maksud dari kata tidak ada bentuknya pada tuturan *Makin gemuk makin nggak ada bentuknya* (760) adalah berbentuk bulat, bukan tidak memiliki bentuk seperti tuturan. Maksud dari tuturan *Namanya udah mamak mamak* (761) adalah menyatakan setiap perempuan yang sudah punya anak akan gemuk. Kedua tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif, karena fungsinya sama-sama tuturan menyatakan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif dalam tuturan tidak langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis terdapat pada 3 peristiwa. Disebut tuturan ilokusi asertif, karena tindak tutur yang terjadi dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan dan menasihatkan.

Peristiwa 28 : Pada hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 6:57 WIB datang seorang pembeli kemudian setelah membayar pembeli langsung pergi tanpa ada percakapan yang membahas sesuatu hal.

Penjual : Tet
Butet : Apa
Penjual : Angkat dulu aqua besar tet. apa dek ?
Pembeli 1 : Poci ? (756)
Penjual : Poci kosong dek. Apa ini ada
Pembeli 1 : Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)
Penjual : Ya biar aja
Butet : Hp ku itu

Terdapat dua tuturan tidak langsung pada peristiwa 28 tersebut, yaitu pada tuturan *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)*. Tuturan *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)* adalah tuturan tidak langsung, karena maksud dari tuturan adalah agar telepon selulernya disingkirkan agar tidak tertimpa barang yang berat, bukan sebagai kalimat informasi, tetapi sebagai kalimat perintah. Tuturan *Apa berapa ? ini nantik hp tetimpa (748)* termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif memerintahkan.

Peristiwa 29 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 8:09 WIB datang seorang pembeli dan yang melayani adalah anak penjual. Pembeli tersebut merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh anak penjual karena merasa anak penjual tidak serius dalam berjualan.

Pembeli : Yang ini berapa ini
Penjual : Dua empat
Pembeli : Tengok modelnya ?
Penjual : Iya yang keju ini
Pembeli : Yang ini ?
Penjual : Nggak ada tutupnya basah itu nanti (751)
Pembeli : Ini dia ?
Penjual : Iya

Tuturan *Nggak ada tutupnya basah itu nanti (751)* adalah tuturan tidak langsung, karena maksud dari tuturan adalah agar memberikan tutupnya, bukan menyatakan atau menginformasikan tidak ada tutupnya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif, karena tuturan mengandung tuturan memerintahkan.

Peristiwa 30 : Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pukul 10:00 WIB penjual bersama anaknya sedang berada di toko kemudian datang penjual yang

membeli beberapa barang. Percakapan selain percakapan tentang transaksi pembelian juga membahas tetangga mereka yang menjual kangkung namun kangkung yang dijual berasal dari kolam pembuangan limbah kamar mandi sehingga mereka merasa geli untuk membeli dan memakannya.

Anak Penjual : *bagusnya permennya itu (752)*
 Penjual : e... perasaan kali dirimu ya
 Pembeli : kalau nggak aku kalau kangkung dari situ malah gelik gitu lho
 Penjual : gelik bukannya ngapa gitu

Tuturan tidak langsung pada tuturan *bagusnya permennya itu (752)* termasuk tuturan memuji, tetapi maksud sebenarnya adalah mengingankan itu atau meminta permen, yaitu anak penjual meminta permen kepada ibunya. Tuturan *bagusnya permennya itu (752)* termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif, yaitu tuturan meminta. Berdasarkan analisis data mengenai tuturan ilokusi dalam tuturan tidak langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, diperoleh hasil rekapitulasinya sebagai berikut.

TABEL 4 REKAPITULASI TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM TUTURAN TIDAK LANGSUNG DI TOKO SITUMORANG DESA MUARA BASUNG KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

No.	Jenis Tuturan	Jumlah Tuturan Ilokusi
1	Tuturan Ilokusi Asertif	11
2	Tuturan Ilokusi Direktif	3
3	Tuturan Ilokusi Komisif	-
4	Tuturan Ilokusi Ekspresif	-
5	Tuturan Ilokusi Deklaratif	-
Jumlah		14

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4, diketahui tuturan ilokusi asertif adalah tuturan ilokusi yang paling banyak digunakan dalam tuturan tidak langsung di Toko Situmorang

Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, yaitu 11 tuturan, atau 78,57% dari keseluruhan tuturan tidak langsung, sedangkan tuturan ilokusi direktif hanya 3 tuturan (21,43%). Tidak ada tuturan ilokusi komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam tuturan tidak langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam tuturan langsung dan tuturan tidak langsung di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, bahwa tuturan ilokusi asertif adalah tuturan ilokusi yang paling banyak digunakan. Tuturan ini berisikan tuturan menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Searle dalam Tarigan (1984:42) yang menyatakan bahwa tuturan ilokusi asertif adalah tuturan yang melibatkan pembicaraan pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.

Tuturan langsung paling banyak selain tuturan asertif adalah tuturan direktif. Tuturan direktif adalah tuturan memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, dan menganjurkan. Hal ini sesuai pendapat Searle dalam Tarigan (1984:42) yang menyatakan bahwa tuturan ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang

penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan dan menasihatkan.

Lebih banyaknya tuturan ilokusi asertif dan direktif yang terjadi di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis tidak terlepas dari kondisi yang terjadi di toko tersebut, yaitu peristiwa jual beli antara pembeli dan penjual, sehingga, sehingga makna tuturan yang banyak antara penutur dan mitra tutura meliputi tuturan memesan, memerintahkan, meminta, menyatakan, memberitahukan, dan menyarankan.

Seharusnya, dalam jual beli juga banyak terdapat tuturan menawarkan, memuji, dan mengucapkan terima kasih, tetapi hanya sedikit tuturan ilokusi komisif (menawarkan) dan ilokusi ekspresif (mengucapkan terima kasih) yang terjadi di Toko Situmorang Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.